



Edisi 15
Jul - Agts 2016

MeRasul

Media Inspirasi & Pewartaan St. Thomas Rasul



Semangat Pelayanan yang Terpancar



Indahnya Bersanding...



HUT Imamat, Berbagi Berkat



Berlatih Keras Taklukkan Dunia



believe in nature

BIAR GAK GAMPANG SAKIT

BARU!

Meniran



Buat ningkatin daya tahan tubuh biar gak gampang nge-drop

Madu



Bisa ningkatin stamina. So, aktivitas yang banyak bisa jalan terus

Jahe



Bisa ngatasin mual, dan bikin anget badan

Sembung



Biar gak gampang kembung

MINUM...

Antangin Fit
Meningkatkan daya tahan tubuh
Mencegah masuk angin

KEEP
YOU
FIT

Baru! Antangin Fit dengan meniran, madu dan jahe, Ningkatin daya tahan tubuh. Minum Antangin Fit setiap hari, badan fit dan aktivitas kita yang padat sehari-hari jadi lancar.



Smart Robot Cam

- 360 degree rotation
- Up to 64GB external memory
- Microphone and speaker

WiFi IP Cam

- Night Vision
- Water Resistant IP66
- Simple Installation

PIR Alarm

- Push Alarm
- Internal PIR Alarm Sensor
- External Alarm is Included

1080p NVR

- Full HD
- Anti Jamming Technique
- Simple Installation

SMART SECURITY



Smartphone
Control



Simple Wireless
Installation



Support iOS,
Android, &
Windows Phone



Anti Jamming
Technique



Up to
100 Meters



available
Smart Robot Camera



available
WiFi Camera+Alarm package



available
Smarthome package



available
2 and 4 Channel WiFi Camera+NVR package

ODM/OEM & Manufacturer
WiFi IP Camera | FHD NVR | Smarthome Kits |
PIR Alarm | HD Camera

www.ivo-tech.com
telp. 021-2911 9099

SAVER HOLIDAYS

✓ PAY LESS

✓ NO HUSTLE

✓ MORE FUN

NGGA BISA LIBURAN BENERAN KARENA MAHAL ?



HOLYLAND

START FROM
IDR **27,600,000**



EUROPE

START FROM
IDR **8,388,000**



ASIA

START FROM
IDR **3,198,000**



NEW ZEALAND

START FROM
IDR **24,388,000**



AUSTRALIA

START FROM
IDR **12,788,000**

Pesan Hotel Disini Lebih

Murah!

DIJAMIN!

Bayu Buana
Hotel Wholesaler



CRUISE PACKAGE

START FROM
IDR **12,350,000**



4D SINGAPORE PACKAGE

START FROM
IDR **2,680,000**

For more information, please contact our branches :



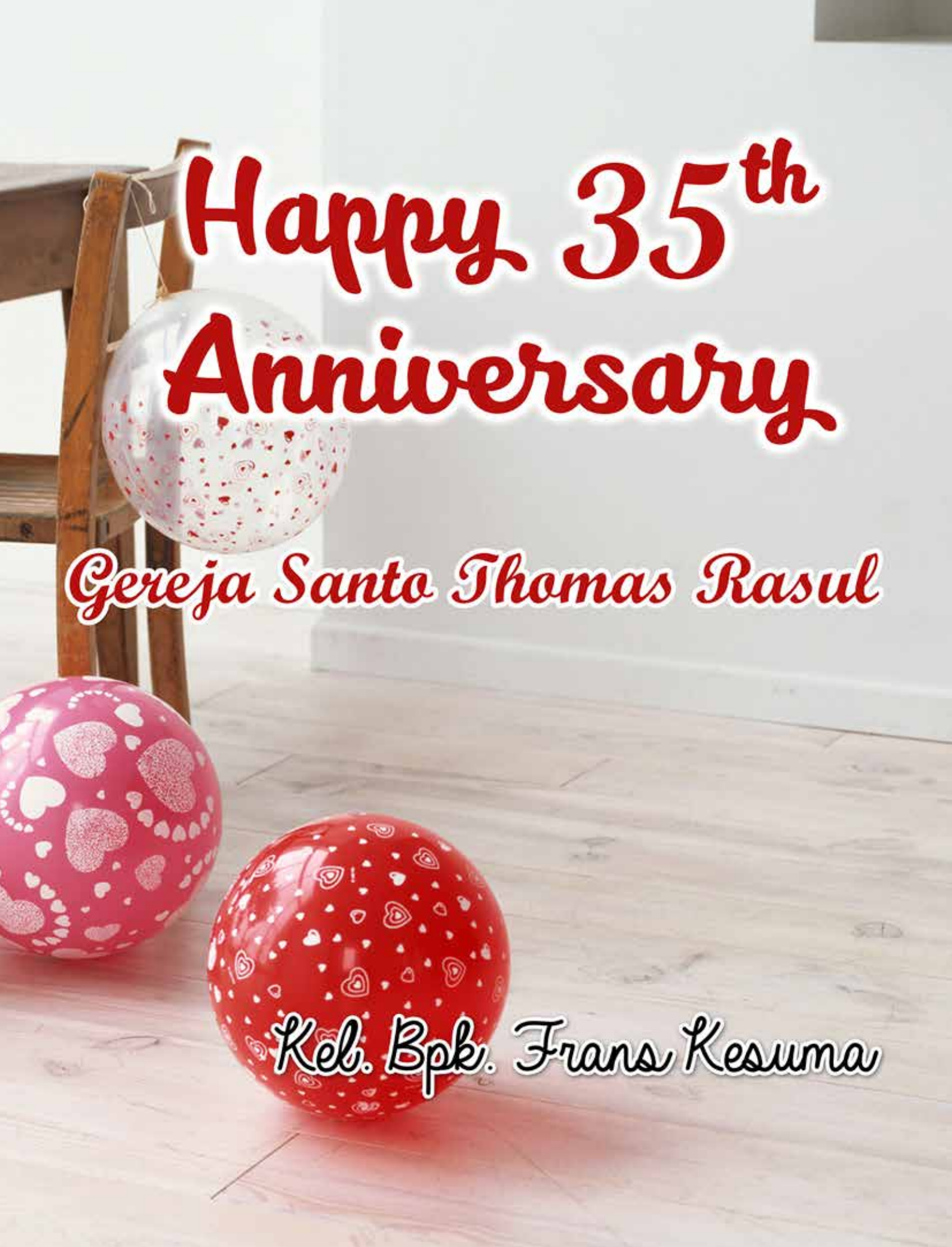
Tour Centre
021-2350 9925
Emporium Pluit Mall
021-6667 6266
Mal Alam Sutera
021-3044 9166
Mal Pondok Indah
021-7506 837

Mal Taman Angrek
021-5639 171
Kelapa Gading Permai
021-4528 720
Kemang
021-7179 0662
Equity Tower
021-2903 5010

Menara Thamrin
021-3157 927
National Corporate Division
021-2350 9911
Bogor
0251-8383 377
Cilegon
0254-398 663

Bandung
022-4211 711
Surabaya
031-5615 678
Bali
0361-755 788
Balikpapan
0542-7214 466

Perkantoran Hijau Arkadia
021-7827 682 (menara C)
021-7816 612 (menara F)
Bayu Buana Travel Network
Paku
0451-456 456
Palembang
0711-316 225
Makassar
0411-879 777



Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul

Kel. Bpk. Frans Kesuma



SNIPER II

MEGA SNIPER



Please call our sales representative for more information about our product.

Sniper II available in **LED eco**



MINI SNIPER



SNIPER



STAKE
used to install the luminaire to the ground.



VISOR
Anti-glare visor prevents glare for by-passers.



GRADUATED FERRULE
Allows precise aiming up to 90°. Simply loosen and retighten screw at desired angle.



The most beautiful colour
in this world is your favorite,
choose yours.

B2000L series - 1 gang switch
Colour: Antrachite Matte Metallic Bronze (AMMZ)



SPRAY COLOUR

Colour also available with the spray colour system technology that will allow switches and sockets to blend in and create a seamless look and feel in any environment.

< B1000 series - Universal power outlet + USB charger

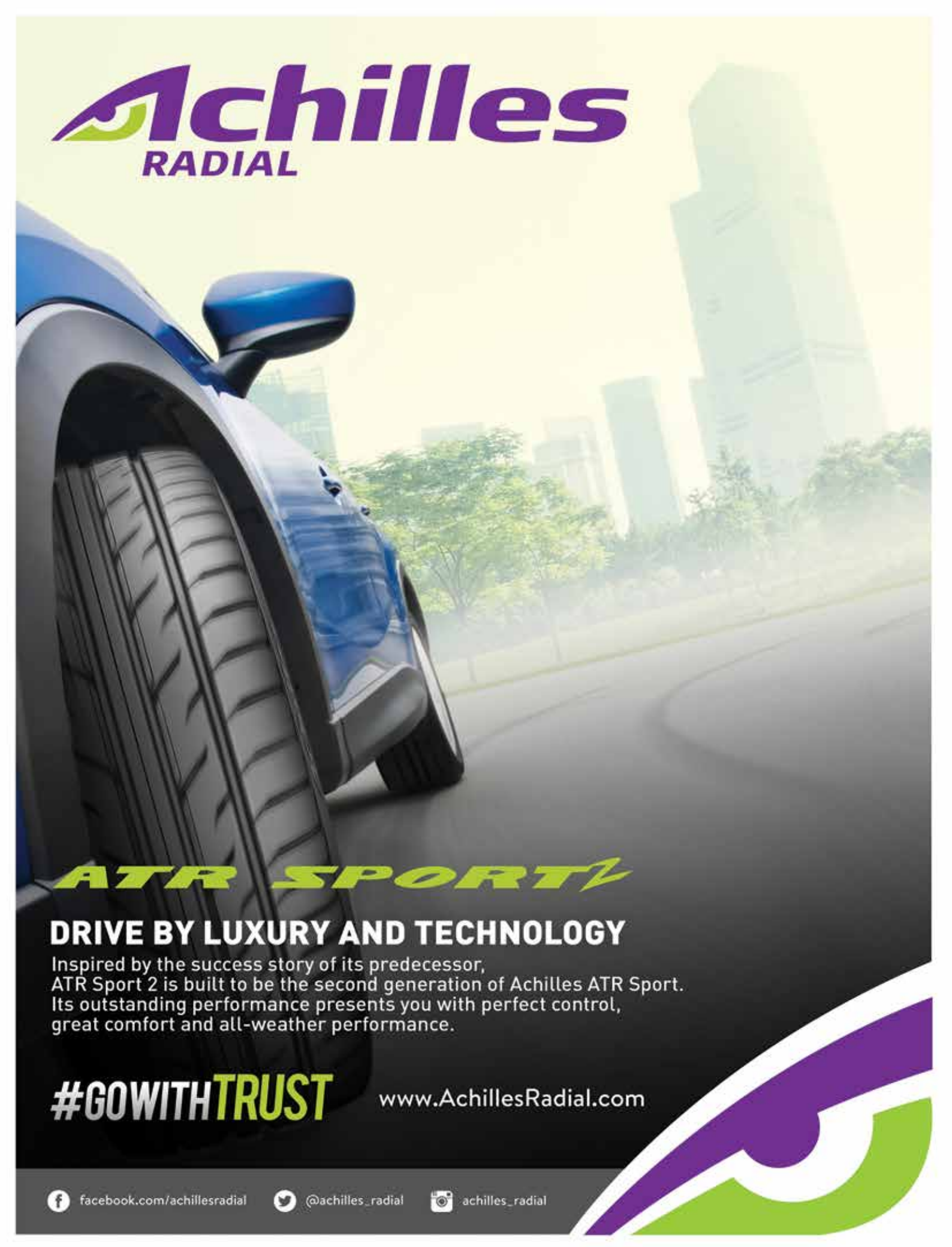


COLOUR CHOICE



< B20 series - 2 gang switch

* Minimum Quantity may apply, Colour are available upon request. ** The colour shown above are simulated colour. The actual colour may differ. Please contact our marketing for a colour sample.



Achilles

RADIAL

ATR SPORT ⚡

DRIVE BY LUXURY AND TECHNOLOGY

Inspired by the success story of its predecessor, ATR Sport 2 is built to be the second generation of Achilles ATR Sport. Its outstanding performance presents you with perfect control, great comfort and all-weather performance.

#GOWITHTRUST

www.AchillesRadial.com

 facebook.com/achillesradial

 [@achilles_radial](https://twitter.com/achilles_radial)

 [achilles_radial](https://www.instagram.com/achilles_radial)



WILAYAH

LUKAS

+ Lingkungan LUKAS 1 + Lingkungan LUKAS 4
+ Lingkungan LUKAS 2 + Lingkungan LUKAS 5
+ Lingkungan LUKAS 3 + Lingkungan LUKAS 6



RD FX. Suherman [Foto : Stefanie]

Sambutan Pastor Kepala Paroki RD F.X. Suherman

PUJI syukur
kepada Tuhan,
paroki kita,

St.Thomas Rasul, telah memasuki usia 35 tahun. Kita syukuri karya Allah yang telah menyertai perjalanan paroki kita ini selama 35 tahun. Kita berterima kasih kepada semua pihak yang telah ikut terlibat dalam pembangunan dan perkembangan umat di paroki ini. Semoga selanjutnya umat paroki kita semakin berakar, berkembang, dan berbuah dalam hidup beriman.

Pantaslah HUT ke-35 ini diperingati secara khusus dengan dibuatkan buku *MeRasul* edisi khusus untuk mengenang dan mengungkapkan rasa syukur yang besar atas perjalanan panjang sejarah pertumbuhan paroki kita. Usia 35 tahun dapat menjadi ukuran kematangan dalam banyak hal. Pertumbuhan umat beriman dan persaudaraan yang baik serta berbagai pelayanan yang dilakukan sampai saat ini merupakan proses yang berkembang untuk menghasilkan banyak kebaikan dan menjadi kesaksian hidup beriman yang nyata.

Paroki kita sudah mengalami banyak perkembangan, baik secara fisik maupun berbagai karya pelayanan dalam hidup umat Allah. Semoga dalam seluruh proses perjalanan ke depan, kita tetap setia pada misi awal, yaitu panggilan untuk membangun Kerajaan Allah.

Pada kesempatan ini, secara khusus, saya juga mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada para perintis paroki, baik kepada para romo yang pernah bertugas maupun seluruh umat yang telah mendukung dan mengusahakan pembangunan Paroki St.Thomas Rasul ini. Sebagai ungkapan syukur atas perjalanan berlimpah berkat kasih Tuhan ini, mari kita bersama-sama melanjutkan apa yang baik, yang

sudah diusahakan, dan sudah berkembang sampai sekarang ini.

Kita bersyukur pula bahwa dalam rangka perayaan HUT ke-35 ini, dengan penuh semangat umat ikut memeriahkan melalui berbagai acara yang diselenggarakan oleh panitia. Terima kasih atas seluruh jerih-payah, pelayanan, dan keterlibatan seluruh umat dalam mendukung perayaan syukur paroki kita. Semoga seluruh proses kebersamaan yang terjalin selama ini semakin membuahkan keterbukaan dan kerjasama yang baik di antara umat paroki serta dengan masyarakat sekitar.

Selamat bersyukur dan semoga umat Paroki St.Thomas Rasul senantiasa dibimbing dan diberkati oleh Tuhan. Berkat Tuhan bersama kita.





Ganda Setia Kurnia [Foto : dok. pribadi]

Sambutan Ketua Panitia

UNTUK merayakan Hari Ulang Tahun ke-35 Paroki Sathora, Wilayah Lukas mendapat tugas sebagai Panitia. Perayaan berlangsung pada Agustus

2016 bersamaan dengan peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia. Seperti biasanya, Gereja Sathora memperingati Hari Ulang Tahun dengan pesta besar setiap kelipatan lima tahun. Sedangkan perayaan setiap tahun cukup diperingati secara sederhana.

Begitu mendapat kabar penugasan ini pada Januari 2016, saya selaku Koordinator Wilayah langsung berinisiatif membentuk kepanitiaan lewat media sosial WA ke semua pengurus lingkungan di Wilayah Lukas.

Rapat pertama pada 28 Februari 2016, bersama Pak Marco dan sebagian ketua lingkungan yang terkumpul, menghasilkan suatu Panitia kecil dan mulai memasukkan beberapa acara yang akan diselenggarakan selama HUT berlangsung. Dalam perkembangan rapat berikutnya pada 18 Maret 2016, terbentuklah panitia lengkap yang menyiapkan seluruh rangkaian acara beserta anggaran biayanya.

Sebelum mempresentasikannya di hadapan Dewan Pleno, Panitia berkonsultasi terlebih dahulu dengan Romo Suherman selaku pembimbing. Konsultasi dilaksanakan pada 24 April setelah Misa pagi di kapel ND. Semua masukan dan rencana yang disampaikan diterima baik oleh Romo. Pada 4 Mei bersama dengan Panitia Inti, kami berkonsultasi dengan Dewan Inti Harian. Dalam pertemuan tersebut timbul beberapa koreksi acara, sehingga semua acara dan jadwal tersusun dengan baik. Tibalah saatnya Panitia akan mempresentasikan keseluruhan acara di dalam rapat Dewan Pleno. Karena sudah dipersiapkan dengan baik, semua acara yang dipresentasikan tersebut dapat diterima dengan baik.

Pada hari bersamaan diterimalah surat penunjukan Wilayah Lukas menjadi Panitia HUT ke-35.

Pesta Ulang tahun yang jatuh pada Agustus ini, bertepatan dengan pesta Hari Kemerdekaan yang dirayakan oleh masyarakat Indonesia. Dan pada tahun ini, Gereja Katolik mencanangkan Tahun Kerahiman Allah yang memerdekakan. Maka, Panitia mengambil tema pesta HUT Gereja

“Persaudaraan Sejati antar Umat Beragama dalam Mengamalkan Pancasila”.

Rangkaian acara yang dimulai sejak 12 Juni sampai dengan 27 Agustus 2016 adalah donor darah, Sathora Fun Run, Misa Syukur, pesta umat, pesta rakyat, penjualan sembako murah, seminar, dan acara OMK Life Night. Salah satu acara yang paling menarik sekaligus paling diminati banyak umat adalah Sathora Fun Run. Acara ini merupakan icon utama HUT Sathora.

Acara lainnya yang cukup menarik adalah Misa HUT yang dihadiri Bapak Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo Hardjoatmodjo, bersama sejumlah romo yang pernah bertugas di Paroki Sathora. Kehadiran para romo yang pernah berkarya di Sathora membuat acara menjadi lebih meriah. Banyak umat yang kenal baik dengan para romo sehingga mereka dapat melepas kangen dengan beliau-beliau sekaligus mengajak foto bersama.

Beberapa acara lainnya, seperti donor darah, penjualan sembako murah, pesta umat, pesta rakyat, seminar, dan Life Night juga menarik dan memberikan banyak manfaat bagi banyak umat maupun warga di sekitar gereja.

Semoga Gereja Sathora yang sudah memasuki usia 35 tahun, akan terus bertumbuh dan berkembang di dalam pelayanan kepada umat Katolik sekitar dan juga kepada masyarakat di sekitar gereja. Dengan demikian, hubungan yang harmonis di antara masyarakat dari berbagai suku dan agama membangun bangsa Indonesia menuju kesejahteraan yang lebih baik.

Ganda Setia Kurnia

Ketua Panitia HUT 35th Gereja St Thomas Rasul
Wilayah Santo Lukas



Daftar Isi

Kata Sambutan **10-11**

Kontak Pembaca **13**

Dari Redaksi **14**

Sajian Utama **20-29**



Tiga Satria Bomomani

Profil **36-37**

Prestige News **38-39**



Candra Wijaya

Liputan Khusus **46-53**

Konsultasi Keluarga **63**

Kesehatan / Lingkungan **64**

Karir **65**

Komunitas **72-73**

Khasanah Gereja **74**

Kitab Suci **75**

Renungan **82-83**

Mimbar Pewarta **84**

Mariologi **85**

Berita **90-105**

90 Misa Pembekalan Calon Prodiakon
Koor Lansia Ziarek ke Cipanas

91 Indahnya Bersanding...
"Love and Responsibility"

92 Ziarah Pantang Menyerah
Membangun Iman yang Kokoh

93 PKK Sathora Ziarek Sembilan Gereja
94 Ziarek PDS ke Kuningan

95 Kebersamaan untuk Berbelarasa
Padus Ave Maria Ziarah Lima Gereja

96 Mengenal Kasih Yesus Sembari Bermain
97 Membaur dalam Masyarakat Majemuk

Pengajar Iman Perbarui Janji
98 Mengenang Cinta dan Kehadiran Romo
Gilbert

99 Membangun Indonesia yang Adil dan
Beradab

100 Syukuran HUT ke-17 PDS
"Misadinar Adventures in ReBound"

101 Memungkasi Ziarah Sembilan Gereja
102 Janji Setia kepada Tuhan

103 TKKP KAJ Kunjungi Paroki Sathora
Ibarat Selebar Kertas

104 Pesta Santa Klara, Pesta Keluarga
HUT Imam, Berbagi Berkat

Ziarah **108-109**



Patung Salib, Singki - Toraja Utara

Rekam Momen **110-112**

Kesaksian Iman **116-117**

Cerpen **118-119**

Refleksi **123**

Dongeng Anak **124**

Oom Tora **125**

Quiz **126**

Resensi **130**

Santo - Santa **131**

Serbaneka **132-133**

Sosok Umat **136**



Foto : Chris Maringka, Tim Fotografer HUT

Perlu Rubrik Komunitas

MERASUL adalah majalah paroki yang super hebat. Perkembangannya termasuk cepat dan selalu *update*; termasuk berita paling kecil yang belum diketahui oleh umat. Umat pun menjadi tahu karena setiap kegiatan di gereja maupun di lingkungan pasti dimuat di MeRasul.

Perlu ada rubrik tentang perkembangan komunitas-komunitas di dalam paroki dan kegiatannya. Misalnya, Meditasi Doa, KKS, Legio Maria, PDKK, Kerahiman Ilahi, dsb. Dengan demikian, pengetahuan umat akan lebih bertambah.

Ririn - Lingkungan Elisabeth 5

Jawaban Redaksi

Ibu Ririn yang kami hormati, Memang keberadaan komunitas yang aktif di dalam paroki kita sungguh menarik untuk diketahui. Kami selalu mengamatinya dan sudah ada beberapa komunitas yang kami muat dalam edisi-edisi lalu.

Seandainya Ibu Ririn bergabung dalam salah satu komunitas, silakan Ibu berbagi cerita/pengalaman kepada umat Sathora. Bila memenuhi persyaratan, kami akan memuatnya di majalah dan web Sathora.

Kehidupan Santo-Santa

MAJALAH MeRasul sudah keren dan sesuai dengan trend media massa masa kini. Mungkin bisa ditambahkan rubrik mengenai kehidupan Santo-Santa. Misalnya, *Saint of the Month*.

Sonia - Lingkungan Theresia 3

Jawaban Penjaga Rubrik Santo-Santa:

Hai Sonia! Terima kasih atas atensi Anda. Mengenai Santo-Santa, di dalam artikel sudah ada sedikit napak tilas dari orang-orang suci tersebut. Tetapi, karena sejarah mereka tidak semua lengkap, penulis hanya bisa menggambarkan secukupnya. Selain itu, ada juga keterbatasan halaman majalah. Jadi, artikelnya ditulis sederhana, berdasarkan gambaran situasi. Maklum, penulis belum sempat menjelajah ke sana. Nila

Sesuai EYD

MERASUL adalah bacaan rohani yang digarap sangat apik dan ringan untuk pembaca awam. Tema rohani yang diusung sangat berbobot dan bisa dijadikan bahan renungan untuk kehidupan sehari-hari. Pokoknya, sangat menginspirasi. Yang harus diperhatikan kembali adalah struktur bahasa mengikuti EYD. Tetap menggunakan bahasa gaul, tetapi masih formal karena sasaran pembacanya bukan hanya kalangan muda tetapi juga semua kalangan dalam berbagai usia.

Maria Clara - Lingkungan Lucia 5

Jawaban Redaksi :

Terima kasih banyak Sdri. Clara. Kami akan terus meningkatkan penyajian artikel/berita dengan bahasa Indonesia sesuai EYD.

Moderator

RD Paulus Dwi Hardianto

Co-Moderator

RD Reynaldo Antoni Haryanto

Pendamping

Arito Maslim

Pemimpin Umum / Pemimpin Perusahaan

Albertus Joko Tri Pranoto

Pemimpin Redaksi

George Hadiprajitno

Redaktur

Aji Prastowo

Antonius Effendy

Anastasia Prihatini

Astrid Septiana Pratama

Clara Vincentia Samantha

Ekatanaya A

Lily Pratikno

Nila Pinzie

Penny Susilo

Sinta Monika

Venda Tanoloe

Redaktur Tata Letak & Desain

Patricia Navratilova

Markus Wiriahadinata

Abraham Paskarela

Redaktur Foto

Chris Maringka

Erwina Atmaja

Matheus Haripoerwanto

Maximilliaan Guggitz

Redaktur Media Digital

Erdinal Hendradjaja

Eggy Subenlytiono

Albertus Joko Tri Pranoto

Alamat

GKP Paroki Santo Thomas Rasul

Ruang 213

Jln. Pakis Raya G5/20 Bojong Indah

Cengkareng, Jakarta Barat 11740

Telp. 021 581 0977, WA : 0811 826 692

Email

merasul@sathora.or.id

APP Sathora



www.sathora.or.id



Paroki St. Thomas Rasul Jakarta



@ParokiSathora



Paroki Sathora



parokisathora

Ulang Tahun



RD FX Suherman, RD Reynaldo Antoni, RD Paulus Dwi Hardianto memotong kue ulang tahun secara bersama-sama - [Foto: Chris Maringka]

Rabu 10 Agustus jam 8 malam. Suasana Raboan di ruang 201 GKP lebih ramai dari biasanya. Tentu saja! Beberapa orang dari panitia Fun Run ikut hadir untuk membicarakan persiapan acara besar tersebut di bidang dokumentasi, kerjasama dengan para fotografer MeRasul.

Bulan Agustus adalah bulan ulang tahun. Ulang tahun Paroki St. Thomas Rasul yang kita sayangi ini. Ulang tahun negara kita, Republik Indonesia yang kita junjung tinggi hingga akhir hayat. Dan ulang tahun Imam ketiga Romo Sathora yang kita hormati pula.

Jadi, tentu saja berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, ulang tahun di bulan Agustus kali ini dirayakan meriah sekali. Panitia HUT Sathora khusus dibentuk supaya segala acara bisa terkoordinir dengan baik. Jadwal acara sudah tersusun berderet, baik yang bersifat rekreasi dan olah raga seperti Fun Run, acara tiup lilin bersama tiga Romo, maupun aneka kegiatan kerohanian dan tentunya Bakti Sosial juga tak dilupakan.

Pembaca MeRasul yang terkasih,

silakan ikuti beragam berita dan sajian kami di edisi istimewa ini. Semoga dari tahun ketahun, paroki kita akan terus maju berkembang memberikan sumbangsih untuk NKRI, danewartakan kabar baik untuk kita semua.

Happy Birthday, St. Thomas Rasul! Dirgahayu Republik Indonesia! Selamat Ulang Tahun Imamat Rm. Herman, Rm. Aldo dan Rm. Anto! Tuhan selalu memberkati. Sinta



Premium* Sausage

* KANDUNGAN DAGING LEBIH BANYAK

Dibuat Dari Daging & Bumbu Berkualitas



SELAMAT HUT KE 35 PAROKI SANTO THOMAS RASUL



Wisma Nugra Santana Lt 2, Jl. Jend Sudirman

Kav. 7-8, Jakarta Pusat 10220.

Phone. +62 21 51000088

Fax. +62 21 51000089

Email : prumiracle@yahoo.com

CP : Ibu Aling (+62 81282207887)

happy
birthday

KELUARGA BESAR KIAT ANANDA MENGUCAPKAN

SELAMAT HARI ULANG TAHUN SATHORA KE 35



TRANS CONTAINER
SOLUSINDO

www.tksolusindo.com

HOTLINE : +62 21 4000 0900
4020 0157 = 59



PT. MANGGALA
KIAT ANANDA
www.kamanggala.com

HOTLINE : +62 21 4000 0900
4020 0157 = 59



**KIAT ANANDA
COLD STORAGE**

www.kacoldstorage.com

HOTLINE : +62 822 9880 0097
+62 822 9880 0087



**ANANDA
SOLUSINDO**

HOTLINE : +62 822 9880 0097
+62 822 9880 0087

TOTAL COLD CHAIN SOLUTION



“Grow With Passion To Build Great People”

Mengucapkan:

**Happy Anniversary 35th
Paroki Santo Thomas Rasul**



Office:

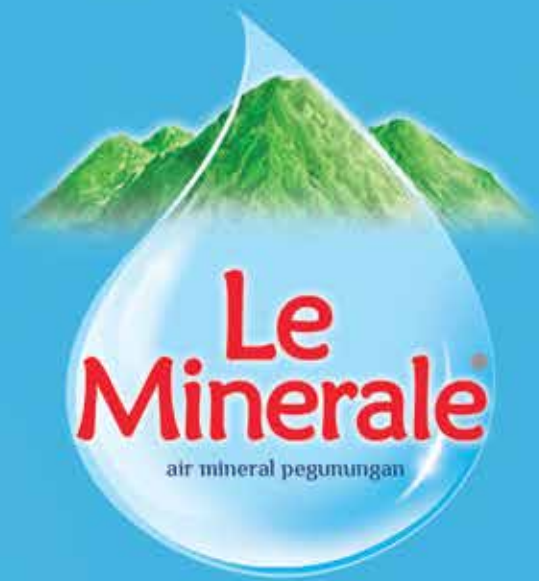
Lippo Kuningan Lt.15

Jl.HR Rasuna Said Kav B-12

Jakarta Selatan.

Phone +621 2911 0001

Benny +628111 84 111



***Terasa Segarnya,
Terlindung
Mineralnya***



Semangat Pelayanan yang Terpancar

*Melewati usia 35 tahun patut untuk disyukuri
Ungkapan syukur atas pencapaian yang sudah diraih.
Di dalam raihan itu, ada harapan mendekatkan
pada angan dan cita-cita*

*Angan dan cita-cita untuk memberikan pelayanan yang tiada batas
Hanya dengan bersandar pada kebesaran nama-Nya dan dengan
semangat nyala api yang tak pernah padam,
kemuliaan Tuhan akan dinyatakan....*

SETELAH 35 tahun berjalan, apa yang terlihat dari penampilan fisik bangunan gedung serba guna dan gedung Gereja Santo Thomas Rasul Bojong Indah? Dibandingkan dengan lima tahun lalu -- pada perayaan sejenis dalam rangka memperingati 30 tahun Gereja Sathora-- ada yang berubah pada penampilan kompleks gereja saat ini. Perubahan menyolok terjadi

saat gedung serba guna (aula) sudah dirobohkan dan diganti dengan Gedung Karya Pastoral (GKP) yang baru. Nama yang disematkan pada bangunan baru ini adalah **Gedung** yang fungsinya sarat sebagai sarana aktualisasi dari **Karya** umat yang diharapkan bersifat **Pastoral**. Artinya, bangunan empat lantai ini adalah tempat diselenggarakannya segala aktivitas

dari banyak program karya Gereja. Berbagai aktivitas para romo/seksi/bagian, yang merupakan bagian dari struktur hirarki Gereja atau Dewan Paroki ataupun oleh komunitas-komunitas,

berlangsung di tempat ini. Semuanya diperlukan sebagai alat pendukung kelancaran peribadatan/Misa. Inilah yang menjadi fungsi pokok mengapa gedung pendukung Gereja ini dibangun. Semangat beraktivitas umat Sathora semakin bertambah karena adanya gedung ini.

Semangat ini bukan karena keberadaan Gereja secara fisik semata, melainkan karena umat memiliki keinginan besar untuk tumbuh dan semakin dewasa. Hingga akhirnya, mereka dapat memberdayakan diri untuk kepentingan umat yang lebih banyak dan lebih besar, yang ujungnya juga berguna bagi kokohnya Gereja Tuhan.

GKP Sathora diresmikan dan diberkati oleh Uskup KAJ, Mgr. Ignatius Suharyo, pada 11 September 2011.

Saat menghadiri Misa di gereja, umat masuk dan tinggal duduk, menikmati segala kenyamanan fasilitas yang ada. Adakah di antara kita yang menyadari bahwa gedung gereja dengan segala



Gedung Karya Pastoral Sathora - [Foto : Matheus Hp.]

isinya ada yang berubah? Perbaikan dan penambahan fasilitas terjadi setiap saat di mana diperlukan, untuk menambah kekhayalan saat umat berdoa. Untuk memelihara semua ini, diperlukan juga bagian khusus pemeliharaan kompleks gereja, Agung Waluyo, dari bagian pemeliharaan dan staf sarana gereja, siap menjaga semuanya.

Keberadaan GKP sangatlah penting. Mengapa sangat penting? Karena sejak diresmikannya, gedung berlantai empat ini menjadi pusat kegiatan paroki.

Di dalamnya terdapat fasilitas ruang kerja para romo, kesekretariatan paroki, ruang rapat DP, beberapa ruang rapat kecil lainnya, ruang sekretariat majalah, ruang untuk kebutuhan rutin seksi atau komunitas, kapel di lantai 3, dan ruangan besar/hall di lantai 4 yang digunakan untuk acara dengan daya tampung 300 orang, dilengkapi panggung dan *sound system*.

Bangunan yang masih terlihat baru lainnya, Balai Kesehatan Sathora sebagai fasilitas Gereja untuk

kemanusiaan. Bangunannya baru dan permanen. Saat ini, namanya menjadi Klinik Pratama Sathora; merupakan balai pengobatan umum yang dikelola Gereja dan diperuntukkan bagi pelayanan umat dan lingkungan sekitar Gereja. Klinik ini dipimpin oleh dr. Kumala, dibantu dr. Brigita, dan drg. Novianti di bagian perawatan gigi. Sedangkan apotik ditangani Marjani, dan bagian administrasi diurus oleh Lusia. Balai Pengobatan Mingguan Sathora dimulai sejak 18 Juli 2004. Sudah 12 tahun, balai ini berkarya. Didukung tenaga medis sekitar 50 dokter, 15 dokter gigi, sekitar 10 perawat dan relawan lainnya. Mereka secara bergiliran memberikan sumbangsihnya secara sosial, tanpa pamrih. Pelayanan klinik ini diperuntukkan terutama bagi warga yang kurang mampu. Pasien hanya membayar biaya pengobatan Rp 10.000, sudah termasuk obat. Untuk perawatan gigi sebesar Rp 25.000.

Dinamika kehidupan Gereja Sathora sangatlah ditopang oleh aktivitas kelompok/komunitas, yang selama ini memang sudah ada. Kelompok/komunitas pun bermunculan.

Dengan cukup banyaknya aktivitas di Gereja, terlihat bahwa orang yang berada di sini keluar masuk di lingkungan Gereja. Wajah-wajah umat dan terasa tidak asing lagi, seolah Gereja menjadi rumah kedua mereka. Partisipasi umat baru pun dari waktu ke waktu kian bertambah. Mereka dapat berbagi secara bergantian menggunakan ruangan yang ada.

Gereja St. Thomas Rasul yang berada di dalam lokasi perumahan lama, yang dibangun sekitar tahun '80-an, seakan tidak bisa menampung padatnya acara, terutama mobil dan motor, untuk mendapatkan posisi nyaman yang bisa ditempati. Situasi itu dapat ditemui pada saat berlangsung Misa dan acara yang memang sudah terjadwal. Luas halaman sekitar gereja seakan tidak dapat membendung *traffic* kendaraan

melewati jalan di perumahan ini. Namun, suasana yang mendukung dan terjalannya sikap saling menghargai umat dan penghuni sekitar gereja, membuat semuanya tetap berlangsung dengan baik. Dalam jarak yang tidak begitu jauh pula, terdapat sarana peribadatan gereja lain dan vihara, sehingga memang dibutuhkan saling pengertian, agar dapat menjalankan ibadah dengan baik.

Jumlah umat Paroki Sathora sampai saat ini 11.432 orang (data per Juni 2016). Jika dibandingkan dengan daya tampung gereja dan dengan jumlah Misa yang diselenggarakan, secara matematis tidak sebanding. Hal itu pula yang menjadi salah satu pertimbangan terjadinya pemekaran pada tahun 2003, yang melahirkan Paroki Kosambi Baru St. Matias Rasul. Jumlah umat pada waktu itu sudah terbagi cukup banyak di dua paroki ini. Sepuluh tahun kemudian, persoalan yang sama terjadi lagi. Umat semakin bertambah dan tempat semakin terasa sudah tidak dapat menampung lagi. Hingga pada suatu waktu, Dewan Paroki memutuskan untuk menggunakan Sekolah Notre Dame sebagai salah satu tempat (stasi) yang dapat digunakan sebagai sarana tambahan penyelenggaraan Misa setiap Sabtu dan Minggu. Keputusan ini membantu pihak gereja Sathora untuk dapat memberikan tempat kepada sebagian dari umatnya; agar mereka tetap nyaman mengikuti misa di wilayah paroki sendiri.

Tugas dan tanggung jawab gereja melalui Dewan Paroki (DP) tidak menjadi semakin ringan. Perhatian akan hal ini terus menjadi pertimbangan; bukan karena jumlah umat semata, namun bagaimana gereja dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan umat yang semakin meningkat. Gereja yang memiliki pencapaian yang baik, menghadapi konsekuensi logis akibat harus memenuhi berbagai kebutuhan umat.

Apa yang dilihat seragam (*homogen*) dalam satu paroki, terdapat juga keberagaman (*heterogen*) terutama cara menumbuhkan dan memelihara imannya. Menyebut komunitas, kata



Klinik Pratama Sathora - [Foto : Matheus Hp.]

paguyuban terdengar lebih bersahabat, suasana diliputi rasa nyaman, tenang, adem, beranggotakan orang yang memiliki hati dan berjiwa rendah hati dan saling menghargai satu sama lain. Komunitas yang *guyub* dapat digambarkan anggotanya bersatu hati, damai, kompak, dan rukun.

Data menunjukkan, bahwa per tahun 2016 di Sathora terdapat 12 seksi, enam bagian, 23 kategorial, 17 wilayah dan 86 lingkungan, enam sekolah yayasannya, dan empat komunitas biara. Sejumlah 3.606 KK dan 11.432 umat menjadi potensi yang sangat besar. Bila dibanding dengan jumlah umat di paroki KAJ lainnya, Sathora masuk dalam lima besar.

Ini berarti jumlah umat yang masuk dalam komunitas atau partisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan masih memerlukan wadah-wadah lain agar keterlibatan umat akan semakin banyak.

Untuk memberikan gambaran aktivitas umat Sathora dan melihat semangat pelayanannya, dapat dilihat ringkasan beberapa (*walaupun tidak semua dan diambil secara tidak berurutan*) dari organisasi/komunitas/kelompok yang ada di Paroki Sathora, antara lain :

Organisasi resmi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) merupakan organisasi anggota terwakili di seluruh Indonesia, ada hampir di setiap kota, organisasi resmi yang secara struktural diakui pemerintah.

Dari sharing salah seorang pengurus, terungkap bahwa organisasi ini menggerakkan anggotanya, pertama-

tama dari rasa memiliki/mencintai komunitas terlebih dahulu, dengan tidak merasa dipaksa dan terpaksa. Dengan begitu, setiap ada kegiatan secara sukarela mereka akan terlibat. Media sosial saat ini menjadi kebutuhan dalam berkomunikasi, SMS, BB, WA atau pada waktu pertemuan bulanan. Mereka merasa bahagia apabila pelayanan dapat diterima oleh masyarakat yang menerima uluran bantuan dan bukan hanya di seputar altar saja. WKRI juga terlibat dalam kegiatan tatib, koor, pengelolaan kantin, dan kerjasama dengan panitia lainnya.

Pada tahun 2015 terjadi peralihan kepengurusan Marriage Encounter kepada pasangan Riyanto-Tantya. Pada saat awal mereka melanjutkan kegiatan komunitas ME di Sathora, ada kekhawatiran. Akhirnya, mereka rela. Terngiang-ngiang amanat yang pernah disampaikan Pastor Gilbert (Alm) sebelum kepergiannya. *"... paroki kita sangat membutuhkan wadah awal untuk membangun komunikasi yang baik di antara pasutri sehingga dapat menghindari terjadinya perceraian."* ME adalah gerakan Gereja Katolik untuk pasutri yang ingin relasinya lebih baik. ME memberi pandangan baru, menghayati komunikasi yang benar antara dua pribadi yang berbeda, mengembangkan kemampuan untuk saling berbagi beban dan mengampuni, menyadarkan arti Sakramen Perkawinan. Karena keluarga merupakan unsur yang paling berperan dalam menentukan Gereja. Dan peran suami-istri adalah yang paling utama di dalam sebuah

keluarga. Sebelum menjadi anggota ME, calon anggota harus mengikuti weekend selama 3 hari, tujuan untuk lebih mendalam relasi suami istri/relasi perkawinan.

OMK - *Life teen* merupakan wadah yang merangkul para remaja dari jenjang SMP hingga SMA. Sementara mereka yang sudah kuliah tetap dapat bergabung guna membimbing adik-adiknya.. Tujuannya, membimbing kaum remaja supaya lebih dekat kepada Kristus (*Lead teens closer to Christ*). *Life teen* perdana di mulai di Paroki Sathora 27 Juli 2011. Berkat kerja keras dan dukungan doa dari banyak orang tua, orang muda dan dari Dewan Pengurus Harian Paroki. Pertemuan pertama yang dimulai dengan misa lalu dilanjutkan dengan acara *Life Nite* ini dihadiri oleh 200 anak remaja, anak muda serta puluhan orang tua sebagai pendamping (*core member*). Aula lantai 4 di GKP terasa begitu sesak dan terasa bergemuruh dengan semangat muda di dalamnya. Dimana iman mereka dipupuk dan talenta anak-anak mulai mendapat pendampingan, baik di bidang olah raga, musik (*ensemble* dan *band*), koor dan dance.

Gereja Sathora memiliki Persekutuan Doa yang lahir seiring dengan bertambahnya usia paroki ini; yang telah mencapai 35 tahun.

Diawali tahun 1981, dideklarasikan berdirinya Persekutuan Karismatik Katolik Sathora. Disusul oleh Persekutuan Doa Karismatik Katolik (PDKK) Bethlehem pada tahun 1991. Komunitas Tritunggal Mahakudus



Pujian Doa dan Sabda - [Foto : Ade]



Lifeteen - [Foto : Aditrisna]



PDKK Sathora - [Foto : Chris Maringka]

(KTM) yang dirintis oleh Romo Yohanes Indrakusuma CSE pada tahun 1987, hadir di Sathora pada tahun 1997. Tahun 1999, muncul komunitas Pujian Doa dan Sabda (PDS). Dan kemudian lahir pula PDOMKK. Walaupun tidak sama, masing-masing bentuk ibadat yang mirip ini telah memiliki anggotanya yang berasal dari lingkungan/wilayah, dan skala paroki, dengan beragam usia. Saat ini, komunitas ini masih tetap eksis. Perkembangan iman anggotanya tercermin dari semangat para anggotanya.

PKK Sathora baru melewati usia yang sama seperti usia Gereja Sathora. PKK Sathora memiliki anggota dan simpatisan yang rindu bersekutu dengan cara berdoa bersama dengan pujian-pujian dan penyembahan (praise & worship) bersama Roh Kudus. Kemudian umat diajak mendengarkan Sabda Tuhan dan belajar bersama baik Kitab Suci maupun ajaran dan pengetahuan gerejani. Mengikuti Seminar Hidup Baru dalam Roh Kudus (SHBDR) untuk bertumbuh dan bergabung dalam komunitas ini, menjadi suatu kebutuhan. Sampai sekarang, jadwal PD setiap Selasa dipersiapkan. Materi SHDR, Basic Christian Maturity (BCM), Seminar

Pertumbuhan hingga penyelenggaraan kegiatan retreat yang diadakan secara berkala menjadi agenda rutin. PKK Sathora yang menjadi wadah pembinaan iman umat Sathora, tetap menjalankan misi penginjilan, pengudusan, dan pembaruan.

PDKK Bethlehem lahir pada tahun 1991; kini telah berusia seperempat abad. Komunitas ini merupakan wadah alternatif bagi umat untuk memelihara kebutuhan hidup rohaninya, dari persekutuan yang sudah ada sebelumnya di Paroki Sathora.

Saat ini, komunitas PDKK Betlehem menggunakan aula Sekolah Notre Dame sebagai tempat Persekutuan Doa. Persekutuan Doa diselenggarakan setiap Kamis. Memiliki misinya sama dengan PKK Sathora. Berlangsungnya doa dan pujian dipersiapkan oleh para pemimpin pujian (WL) beserta tim pujiannya.

Komunitas ini menggerakkan umatnya dengan melihat jumlah, potensi, dan kemampuan mereka. Peran PD ini sebagai salah satu basis untuk pengembangan iman; tidak terbatas pada ibadat saja, melainkan juga sebagai partisipan terhadap event yang diselenggarakan di paroki. Motivasinya, karena Tuhan sudah begitu baik dan memberi banyak rahmat

kepada umat yang dicintai-Nya, sepantasnyalah anugerah ini dikembalikan kepada-Nya dengan cara tetap aktif membantu kegiatan paroki.

Aktivitas KTM Sathora mulai terlihat sejak tahun



KTM Sathora, pengurus distrik 2016-2018 - [Foto : dok. pribadi]

1997, sepuluh tahun setelah KTM berdiri. Sianne menjadi Koordinator Distrik I. Perkembangan organisasinya terdiri dari wilayah; dalam wilayah terdapat tiga sel. Dipercaya untuk memegang Distrik I. Sebagai pengurus Distrik 1, dipercaya juga sebagai bagian dari Tim Gembala yang berasal dari awam. Tim Gembala terdiri dari Romo Yohanes, suster Putri Karmel, CSE, dan awam. Peran KTM sebagai pelayan, selalu siap melayani dan terlibat dalam Misa dan Adorasi. "Tetap tidak meninggalkan Gereja sendiri," tambah Sianne, sebagai penegasan bahwa KTM Sathora tetap melayani Gereja Sathora.

Aktivitas rutin dilakukan KTM Distrik 1, sebagaimana sudah dilakukan selama ini dengan menggunakan aula Sekolah Notre Dame, Jakarta Barat. Pertemuan diadakan dua bulan sekali, sekarang sudah menginjak tahun keempat. Setiap Rabu pagi, KTM Distrik 1 melakukan pelayanan di kapel lama Gereja Sathora bersama para sahabat KTM.

Komunitas kerasulan awam Katolik ini memiliki devosi khusus kepada Bunda Maria. Dengan restu Gereja dan bimbingan kuat Maria Tak Bernoda, Legio Mariae (LM) memiliki kekhasannya sendiri. Tujuan LM adalah kemuliaan Allah melalui pengudusan anggotanya yang dikembangkan dengan doa dan kerjasama aktif, mengusahakan anggotanya untuk menghayati hidup seturut perintah Tuhan, dan memancarkan cara hidup saleh dalam lingkungan di mana para anggotanya tinggal dengan karya kerasulan.

Tugas seorang seorang legioner (anggota Legio Maria) selain berdoa, juga melakukan karya kerasulan dengan mengunjungi orang sakit, dan kegiatan lainnya, antara lain



PDKK Betlehem - [Foto : dok. pribadi]



Taize Sathora - [Foto : dok. pribadi]

melakukan pewartaan, melakukan ibadah, pelayanan dan bermatiraga. membantu kegiatan dan tugas paroki. LM Sathora yang berdiri pada 2 Agustus 1985 telah memiliki empat presidium. Motivasi anggotanya untuk tetap aktif dan setia adalah karena cinta kepada Bunda Maria, berdoa bersama Maria, bekerja bersama Maria, mencari Yesus bersama Maria. Mereka belajar tentang kerendahan hati, belajar tentang kesetiaan, belajar untuk disiplin, dan masih banyak lagi. Anggota Legio Maria belajar beriman dengan jujur nyata, yaitu Berdoa sambil Berkarya dan Berkomunitas sambil Berkomitmen (Ora et Labora).

Komunitas ini lahir karena keinginan umat menggunakan cara doa tertentu yang menjadi cirinya. Sebut saja, Legio Mariae, Komunitas Meditasi Sathora, Kerahiman Allah, Taize, Mothers Prayer, Sekar Kasih, Seraphim atau komunitas lainnya. Inilah refleksi dari keberagaman umat yang memerlukan sarana atau wadah untuk mengisi hidup mereka (terutama hidup doa) dan untuk menjaga iman kristiani yang dihidupi oleh semangat Kristus.

Sementara komunitas lainnya sudah ada dan muncul karena kebutuhan Gereja, seperti prodiakon, misdinar, lektor/lektris, tatib paroki, pewarta mimbar, BIR/BIA, kelompok pelatihan Kitab Suci, KEP/BL KEP, komsel/ komunitas basis, dan kelompok yang tidak tercatat resmi namun ada dan dihidupi oleh semangat para

anggotanya. Keberadaan komunitas kadang tidak memerlukan pengakuan resmi karena berawal dari inisiatif pribadi-pribadi dan melibatkan beberapa orang, yang akhirnya diminati banyak orang. Komunitas akan hidup selama tidak menyimpang dari ajaran Gereja dan tidak mengganggu dinamika

kehidupan menggereja di paroki.

Tercatat di sekretariat paroki, ada 23 komunitas yang aktif di paroki, dan mungkin masih ada komunitas lainnya. Hadirnya komunitas-komunitas baru akan lebih menyemarakkan kehidupan menggereja umat Sathora.

Meski tidak dapat menerangkan satu per satu seksi/bagian/komunitas/ kelompok atau apa pun namanya; semuanya membuat semarak kehidupan menggereja umat, menumbuhkan semangat umat untuk ambil peran aktif dalam pelayanan



Legio Mariae Sathora - [Foto : dok.pribadi]

apa pun yang dapat mereka lakukan, siapapun dan apa pun status umat. Semua pelayanan yang mereka lakukan demi memuliakan nama Tuhan Yesus.

Komunitas TOMAT, yakni komunitas yang anggotanya adalah mantan prodiakon pada masa awal Paroki Sathora dan Paroki Matias Rasul sebagai paroki pemekaran yang bergabung dalam satu wadah paguyuban. Dari asal kata Thomas Rasul dan Matias Rasul menjadi TOMAT. Komunitas ini

lahir pada tahun 2003. Ini merupakan satu paguyuban prodiakon purna bakti setelah melayani selama bertahun-tahun. Masa pelayanan sebagai prodiakon variatif; ada yang enam tahun, bahkan ada yang sejak paroki ini berdiri sudah menjadi prodiakon. "Tobat sampai Mati", ungkapan semangat para Tomater untuk tetap setia walaupun sebagian besar dari mereka sudah dimakan usia. Kegiatan mereka beragam, yaitu renungan dan berbagi pengalaman iman, serta Misa keluarga TOMAT. Mereka juga saling berkunjung ke teman-teman. Masih dengan semangat berdoa dan saling menguatkan iman sesama. Sekali waktu, ada acara jalan pagi bersama untuk menjaga keakraban, menjaga stamina. Mereka masih sempat pula menyelenggarakan retreat tiga hari dan ziarah ke beberapa gua Maria. Meski sudah semakin tua, semangat mereka tetap berpijar.

Setali tiga uang dengan TOMAT, Paguyuban Maria -Yusuf merupakan wadah seluruh umat yang sudah tergolong lanjut usia. Nyatanya, usia tidak menghalangi mereka untuk menyelenggarakan acara-acara segar yang menghibur para anggotanya secara berkala. Terakhir, mereka mendatangkan artis Henny Purwonegoro dan direspons sangat baik oleh para anggotanya. Bahkan ada permintaan untuk lebih sering mengadakan acara-acara seperti ini. Mereka masih tetap bersemangat mengisi hari-hari pada masa lanjut usia.

Misdinar atau putra altar merupakan salah satu unsur yang berperan penting dan memiliki andil untuk sukses dan lancarnya penyelenggaraan Misa. Kekompakan formasi dan barisan rapi mendampingi pastor bisa dinikmati dan dirasakan oleh umat. Sekali waktu umat berkomentar, "Waah banyak juga putra altar yang bertugas ya." Mengingat jumlah anggota misdinar Sathora cukup banyak, maka setiap kali Misa selalu diantre oleh anak-anak yang sudah mendapatkan jadwal bertugas.



Misdinar Sathora - [Foto : Rio]

Mereka tidak ingin absen. Dalam suatu kesempatan di hadapan misdinar baru, Ajess menguraikan bahwa tugas misdinar antara lain membantu imam, mengantar persembahan, menuangkan air putih dan anggur, membawa air cuci tangan imam, serta menjadi panutan umat. Selain membantu dalam perayaan Ekaristi, menjadi misdinar juga memperkuat iman melalui kegiatan pengembangan kepribadian, seperti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), *retret*, *out bound*, dan wisata rohani. "Tentu saja organisasi misdinar tidak kalah maju dan pentingnya dalam pengembangan iman Katolik," ujar Ajess. Terlihat jelas bahwa dalam setiap pelayanan, putra altar cekatan, fokus, dengan wajah sukacita dan bersemangat.

Keberadaan Paguyuban WK Santa Monika masih tetap diperlukan. Paguyuban ini merupakan wadah perhimpunan ibu-ibu yang suaminya telah meninggal dunia/ataupun yang hidup sendiri/tidak berkeluarga. Ini merupakan wadah yang cukup menghibur. St. Monika merupakan ibu yang setia, tidak putus-putusnya mendoakan suami dan anaknya, menjadi teladan dalam semangat berdoa para anggotanya. Tujuannya, memupuk persaudaraan sejati, saling mendukung, menguatkan, tolong

untuk menjadi tulang punggung keluarga. Pertemuan rutin berlangsung sebulan sekali setiap Senin minggu kedua. Acara diisi dengan pendalaman iman dan Kitab Suci, doa arwah, kunjungan panti werdha, ziarah dan rekreasi.

Komunitas lain yang pernah membuat Paroki Sathora bangga adalah PS Keluarga Kudus Nazaret; dengan menjadi pemenang pada beberapa lomba paduan suara paroki se-KAJ. Awalnya, anggotanya terdiri dari keluarga-keluarga. Paduan suara yang berdiri pada 15 September 1989 ini telah berusia 27 tahun. Para anggotanya sudah bergeser kepada orang muda dan anak-anak yang tergabung dalam PS Anak KKN. Pada awal perintisannya, mereka dilatih oleh Rodyanta Suryathyo. Para orang tua yang memiliki anak yang minat dan bakat bisa membawanya untuk ikut audisi. Setelah lolos dalam seleksi, selanjutnya mereka masuk dalam sesi latihan. Jika ada kompetisi, mereka berkesempatan untuk mengikuti. Sebagai wadah pembinaan seni suara, KKN juga mengajak anggotanya baik anak-anak maupun orang muda yang aktif dalam pelayanan.

Siapa yang bertanggung jawab

menolong dalam suka dan duka, membantu agar mereka lebih kuat, tabah, dan mandiri

dengan keindahan di dalam gereja, yang membuat umat merasa nyaman dengan tatanan hiasan bunga di dalamnya. Mereka adalah Dorothea, yang melayani demi keindahan gereja. Seni merangkai bunga yang sangat disukai wanita ini berawal dari Elvi Hayanto, ibu rumah tangga dengan dua putra dan seorang putri. Sudah lama ia berhimpun dalam kelompok-kelompok perangkai bunga. Ia aktif dalam Masyarakat Floristry Indonesia (MFI). Di tingkat internasional, ia tergabung dalam *World Flower Council* (WFC). Elvi mengabdikan pada bidang yang sudah lama digelutinya ini, dan tentunya bersama dengan anggota Dorothea lainnya. Mereka setia melayani dengan cara memperindah penampilan gereja menjadi semakin cantik dan asri. Visi komunitas ini adalah ingin membentuk perangkai bunga yang terampil dan mencerminkan kasih Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misinya untuk menanamkan semangat kasih dalam pelayanan dan mengembangkan potensi dan talenta para perangkainya.

Masih ada lagi komunitas lainnya yang lebih tertarik mengupas Kitab Suci melalui Pendalaman Kitab Suci, seperti PANEN (PA yang diselenggarakan setiap hari Senin), Komsel Theresia.

Jika menceritakan satu per satu kelompok/komunitas di Paroki Sathora, masih banyak lagi pilihan komunitas dimana ada keterlibatan umat dalam pelayanan. Mereka tetap memancarkan semangat pelayanan bagi Gereja dan kemuliaan Tuhan. *On Fire!!*

Berto, Sinta, Venda



Lansia Sathora - [Foto :Chris Maringka]



Sekar Kasih - [Foto :dok. pribadi]

Kesan dan Pesan pada HUT ke-35 Paroki Sathora



Pastor Peter John McLaughlin OMI - [Foto: Chris Maringka]

Pastor Peter John McLaughlin OMI (Masa Tugas 1984-1985)

Di tengah hiruk-pikuk umat setelah selesai Misa HUT ke-35 Sathora dan saat Pesta Umat, pastor asal Brisbane, Australia, ini mengungkapkan pengalamannya berkarya di berbagai paroki, termasuk Paroki Sathora. Ia memperkenalkan diri dengan nama panggilan Pastor Petrus. Di usia 82 tahun, ia tampak bersemangat menceritakan perjalanan imamatnya. Pada tahun 1978 Pastor Petrus baru tiba di Jakarta. Lalu, ia berkarya di Cilacap selama enam tahun. Kemudian, ia berkarya di Cengkareng pada tahun 1984 hingga 1996.

Baru sekitar setahun berkarya di Cengkareng, Pastor Petrus memegang

dua paroki sekaligus, yaitu Trinitas dan Bojong. Umat Paroki Bojong berkembang pesat sehingga terlebih dahulu dapat membangun gereja sendiri. Pada Februari 1985 dilakukan serah terima pengembalaan umat dari Pastor John O'Doherty OMI kepada Pastor L.B.S. Wiryardoyo Pr sebagai pastor kepala.

Pastor Petrus mengenang saat Gereja Santo Thomas Rasul baru mulai terbentuk, ada rasa haru dan bahagia melihat perkembangan Gereja dan umatnya hingga saat ini. Ibarat benih yang tumbuh subur menjadi sebuah pohon yang rindang.

Kini, Pastor Petrus tinggal di Jalan Kramat di dekat RS St. Carolus. Ia masih melakukan kegiatan yang berhubungan dengan Perdhaki dan aktif sebagai pastor pembantu di Gereja Santa Maria Immaculata Kalideres setiap Sabtu dan Minggu. Usia bukan penghalang bagi Pastor Petrus untuk tetap berkarya. Masih banyak kerinduannya untuk mengamalkan dan menghidupkan kembali kegiatan bersama BKKBN melalui ilmu kesehatan dan seksualitas yang pernah dipelajarinya di Universitas Berkeley dahulu. Sungguh semangat melayani yang tidak pernah pupus.

Romo Thomas Aquino M. Rochadi Widagdo Pr (Masa Tugas 1994-1999)

SEBUAH ucapan selamat dan rasa syukur disampaikan oleh Romo Rochadi atas ulang tahun ke-35 Paroki Bojong Indah, St. Thomas Rasul. Di samping itu, Romo Rochadi juga menyampaikan



Romo Thomas Aquino M. Rochadi Widagdo Pr - [Foto: Chris Maringka]

rasa terima kasih kepada Romo Wiryo yang telah memulai pembangunan gereja sebagai rumah Tuhan ini sejak awal. "Saya tinggal melanjutkan saja apa yang sudah ada dan telah dimulai," kata Romo Rochadi dengan santai dan tenang, sementara pesta umat sedang berlangsung.

"Saya bersama umat berjuang bersama dalam suka duka. Saat itu, kita mengalami kerusakan dan penjarahan sehingga banyak umat yang mengalami luka batin. Saat itu pula, kita membangun solidaritas dan kepedulian untuk membantu sesama dengan membentuk koperasi dengan tujuan belas kasih untuk saling tolong-menolong. Namanya, Koperasi SATORA (Saling Tolong Rakyat)."

Berpusat pada pelindung Gereja St. Thomas Rasul yang percaya kepada Yesus, maka kita membuat patung St. Thomas Rasul sebagai lambang Rasul Pewarta. "Umat kita tumbuh dan berkembang sebagai pewarta pula. Penderitaan tidak menyurutkan semangat kasih, karena iman pulalah yang semakin membuat kita mauewartakan kabar gembira," tandasnya.

Saat itu, lanjut Romo Rochadi, ada Romo Wiyanto yang punya banyak potensi, kental dengan liturgi dan musik liturgi sehingga membuat liturgi begitu hidup. Namun sayang, beliau jatuh sakit sehingga kita harus menemani dan merawatnya.

Paroki Cilangkap juga berterima kasih kepada umat Paroki St. Thomas Rasul yang banyak membantu saat pembangunan gereja di sana. Saat ini, Gereja Cilangkap sudah berdiri dengan megah dan lebih besar bila dibandingkan dengan Gereja St. Thomas Rasul.



Romo Martinus Hadiwijoyo Pr - [Foto: Chris Maringka]

Romo Martinus Hadiwijoyo Pr (Masa Tugas 1998-2001)

KESAN Romo Hadiwijoyo terhadap umat Paroki St. Thomas Rasul, "sungguh luar biasa".

Pertama, ketaatan umat dalam menghayati semangat berdoa.

Kedua, sangat kompak dalam keluarga-keluarga, ada ketabahan dalam sebuah gerakan berdoa.

Saat itu, ada gerakan doa dari lingkungan-lingkungan yang dilanjutkan dengan jalan kaki pada malam hari menuju Cililitan. Keesokan paginya, kita sampai di daerah Universitas Kristen Indonesia (UKI), lalu naik bus menuju Bogor, lanjut terus secara estafet, dan puncaknya, tujuan akhir sampai di Larantuka.

Kita juga bersyukur, pada saat itu kita bisa membeli tanah di Kosambi untuk pengembangan paroki baru, yang saat ini sudah menjadi Paroki St. Matias Rasul. Puji Tuhan, bahwa ijin untuk membangun gereja diperoleh hanya

dalam waktu satu bulan. Ketua PPG saat itu adalah Rudy Suhartono. Semua ini berkat kekuatan doa kita bersama.

"Pola-pola seperti ini, dengan semangat berdoa, saya kembangkan pula di mana pun saya bertugas," ujar Romo Hadiwijoyo.

Romo Sylvester Nong Pr (Masa Tugas 1998-2001)

PAROKI ini, menurut Romo Sylvester, amat rapi dan tertib. Tidak sekadar bergerak tapi semua dalam rencana. Hal ini dapat dilihat dari rapat-rapat dewan harian dan dewan inti yang teratur pada hari yang ditentukan dan mereka komit. Roda ini terus berjalan. Akibatnya,



Romo Sylvester Nong Pr - [Foto: Chris Maringka]

katagorial pun teratur, dan ini merupakan modal yang menggerakkan seluruh paroki.

Apa ada perbedaan ketika Romo bertugas di Sathora dengan saat ini?

Beda dalam arti ada perkembangan. Apa yang dulu dirintis, berkembang dengan baik. Saya juga akui, liturgi dalam Gereja rapi. Pelayanan iman, gerakan pendalaman Kitab Suci dan persekutuan doa, serta keterlibatan umat juga sangat maju. Di samping itu, liturginya baik dan tertata rapi. Ada pula pelayanan khusus, seperti pemberkatan ibu hamil dan yang mendambakan anak. Ini mengambil semangat Geraldus Mandela.

Pergilah kamu diutus. Perutusan itu dilaksanakan lewat bidang sosial ekonomi. Dari kamar kecil PSE dirintis di luar pagar, melalui masyarakat sekitar. Di bidang kesehatan, dari sewa pinjam kemudian menjadi mandiri. "Tujuannya untuk melayani masyarakat. Gereja sebagai pelayan masyarakat tercapai. Pelayanannya benar-benar independen," papar Romo Sylvester.

Bidang pendidikan PSE sangat luar biasa. Ada program "Ayo Sekolah Ayo Kuliah" (ASAK). Romo Sylvester merupakan salah satu yang membidani ASAK. Dari rapat dengan keluarga muda Permata Buana, terungkap keprihatinan tentang pendidikan anak sekolah, terutama anak-anak di pinggir kali, anak-anak yang putus sekolah.

"Para pasutri terjun langsung, benar-benar luar biasa. Mereka mencari anak-anak yang akan disantuni. Mereka juga mencari donatur dan membuat sistem sampai final sewaktu saya pindah. Saat ini, kegiatan ASAK hidup dan berkembang, bahkan ditiru oleh paroki-paroki lain; tidak hanya di Keuskupan Agung Jakarta tetapi juga keuskupan lain," lanjut Romo Sylvester.

Pada perayaan HUT ke-35 Paroki Sathora, Romo Sylvester juga memperingati 35 tahun imamatnya. "Saya sangat bangga," ungkapnya. Ia berharap, kegiatan-kegiatan yang sudah dirintis dengan baik oleh senior-senior dapat dilanjutkan oleh generasi muda. Mulai dari romo, dewan paroki, dan umat. Ia yakin, generasi muda di Paroki Sathora sangat taat dan tunduk, sebagaimana keluarga Katolik membesarkan anaknya. Mereka mengikuti apa yang sudah dirintis oleh orang tuanya. Tidak seperti layang-layang putus ataupun pohon yang terlepas dari akarnya, demikian juga diharapkan agar segala kegiatan-kegiatan anak muda tidak lepas dari induknya.

Paroki ini mau mengikuti perkembangan jaman dan melakukan terobosan-terobosan baru dengan tidak lepas dari akarnya. Romo-romonya juga mau lebih membuka wawasan. Gereja juga membuka diri dengan gerakan antarumat beragama, seperti doa bersama dengan umat Gereja Kristen

di sekitar Bojong, serta pendekatan dengan tokoh masyarakat setempat. "Panjang umur, hiduplah Sathora," tandas Romo Sylvester.

Romo John Ferdinand Wijshijer Pr (Masa Tugas 2002-2004)

ROMO Fe pernah dua tahun berkarya di Paroki Sathora, tahun 2002-2004. Setelah Misa HUT Sathora, Sabtu, 20 Agustus 2016, ia mengemukakan ikut senang dengan tampilan fisik bangunan yang semakin bagus dengan gedung pastoral yang megah, serta perkembangan umat dan kegiatannya.

Misalnya, kegiatan bela diri Tritunggal Hati Seminari (THS) dan Tritunggal



Romo John Ferdinand Wijshijer Pr - [Foto: Chris Maringka]

Hati Maria (THM) yang dibentuk oleh Romo Hadiwijoyo, masih ada dan aktif hingga kini. Romo Fe menyatakan kekagumannya kepada para imam yang pernah berkarya di paroki ini, yang telah membangun dasar-dasar iman yang kuat di Gereja Sathora.

Imam yang sudah dua tahun berkarya di Gereja Kalvari Lubang Buaya ini berharap, "Semoga Paroki Santo Thomas Rasul dapat tetap mempertahankan kegiatannya dan mengembangkan diri demi Kemuliaan Allah."

Romo Christoforus Josep Harry Liong Pr (Masa Tugas 1999-2002)

"SAYA salut kepada umat Sathora yang berperan aktif dalam mengikuti kegiatan dan pelayanan Gereja. Dinamika umat sangat terasa. Rasanya kegiatan di paroki ini tidak pernah berhenti dan tidak pernah sepi. Pasti



Romo Christoforus Josep Harry Liong Pr - [Foto: Chris Maringka]

ada saja kegiatan silih berganti." Demikian kesan yang diungkapkan oleh Romo Harry Liong.

Di samping pelayanannya kepada umat, Romo Harry Liong pun cukup ikut ambil bagian dan peduli terhadap masyarakat setempat dengan menjadi anggota Citra Bhayangkara. Citra Bhayangkara merupakan salah satu bentuk kepedulian warga dalam menjaga keamanan dan lingkungan setempat. Salah satu sarana komunikasinya dengan menggunakan *Handy Talky* (HT).

Mgr Ignatius Suharyo, Uskup Agung Jakarta

PERTUMBUHAN iman dan pertumbuhan kasih sulit dihitung dengan angka. Ini bukan kuantitatif tetapi perlu kualitatif.

"Pelayanan Gereja itu saya gambarkan seperti menabur benih. Yang memutuskan bukan Gereja tetapi pribadi yang menerima pelayanan dan



Mgr Ignatius Suharyo, Uskup Agung Jakarta - [Foto: Tim Fotografer HUT]

pengajaran," tegas Mgr. Suharyo.

Pertumbuhan iman, harapan, dan kasih, menurut Mgr. Suharyo, tidak ada yang maju terus. "Ada maju mundur, maju mundur, dan maju terus."

Gereja harus bertanya, bagaimana peran umat dalam menciptakan gerakan yang kreatif. "Apakah kita selalu terus bertanya? Seperti peran anak muda yang tampil memainkan berbagai alat musik dalam Misa HUT di gereja tadi, dengan bentuk yang menarik. Inilah bentuk kreativitas. Jangan sampai kreativitas kita berkurang."

Lebih lanjut Mgr. Suharyo mengemukakan bahwa kita sedang berziarah menuju tanah perjanjian. Sebagaimana tema HUT ke-35 Sathora, "Persaudaraan Sejati Antar Umat Beragama Dalam Mengamalkan Pancasila". Ini sesuatu yang tidak biasa, tetapi inilah tindakan nyata yang dibangun oleh umat dengan kreativitas yang baik. "Berusaha menjadi air yang mengalir. Bukan seperti air yang keruh tetapi air yang jernih. Bukan air yang terkontaminasi tetapi air yang bermineral." **Venda, Lily Pratikno, Anton Burung Gereja**

Tiga Satria Bomomani

DALAM waktu berbeda, Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo, mengutus tiga satria untuk bertugas ke tanah misi di Bomomani, Papua.

Ketiga satria tersebut adalah Fr. Reynaldo Antoni, Romo F.X.

Suherman, dan Romo Paulus Dwi Hardianto. Saat ini, mereka bertiga bertugas di Paroki St. Thomas Rasul Bojong Indah.

Pengalaman bertugas di Bomomani sungguh memperkaya pengalaman mereka secara pribadi. Bagaimana mereka harus berjuang mengarungi alam pegunungan dan melintasi sungai serta hutan dengan jarak tempuh berjam-jam; dengan tantangan dan perjuangan melawan diri sendiri. Lelah bukanlah halangan, tetapi menjadi daya juang tersendiri.

Fr. Aldo diutus ke Bomomani pada Februari 2013. Selama enam bulan berada di sana, ia sungguh menghayati hidup bersama umat dengan menerima "apa adanya" dan tidak menilai "ada apanya".

Karya dan tugas misi ini dilanjutkan oleh Romo Suherman yang sempat merayakan Natal 2013 dan Paskah 2014 di sana. Pengalaman nyata bagi Romo Suherman, bagaimana ia bercocok-tanam, menanam cabe, serta menyemprot hama tanaman.

Ia harus berjalan kaki, ditemani seekor anjing yang setia sebagai teman



RD Reynaldo Antoni, RD FX Suherman, RD Paulus Dwi Hardianto - [Foto: Matheus Hp., Tim Fotografer HUT, Maxi Guggitz]

seperjalanan, mengunjungi stasi yang jarak tempuhnya berjam-jam. Namun, semua ini dijalani dengan penuh sukacita. Ada daerah tertentu yang bisa ditempuh dengan menggunakan motor trail (Cerita Romo Suherman dalam sajut MeRasul No. 5 tahun 2, edisi Nov-Des 2014).

Satria berikutnya adalah Romo Anto yang mendapat tugas dari Juli 2014 sampai April 2016. Hampir dua tahun Romo Anto bertugas di Bomomani. Kala masih sebagai frater, ia terkesan mendengar cerita dari Romo Ferdinand mengenai tugas di Bomomani.

Setelah menjadi imam, apa yang diimpikannya menjadi kenyataan. Ia senang dengan kehidupan petualangan dan bersatu dengan alam. Romo Anto pernah menghadapi tantangan yang membuatnya menangis sendiri. Setelah bertugas di suatu daerah stasi, ia diminta untuk datang ke paroki lain karena ada baptisan dan perkawinan. Maka, ia harus bermalam lagi dan melayani kebutuhan umat tersebut.

Setelah tugasnya selesai, ia dijanjikan akan dijemput dan diantar oleh tukang ojek. Ia harus berjalan kaki naik

dan turun pegunungan. Hari sudah menjelang malam. Ternyata, tukang ojek yang dijanjikan tidak kunjung datang hingga malam tiba. Hujan pun turun dan tidak ada persiapan tenda maupun jas hujan. Ini merupakan pengalaman mencekam yang sempat

membuat hatinya goyah dan sedih. Namun, ia tetap percaya kepada Tuhan.

Seketika ia mendengar ada suara motor. Ternyata, salah seorang umat mau menjemput saudaranya. Romo Anto minta tolong agar mengantarnya terlebih dahulu. Nah, inilah pertolongan Tuhan yang mendengar doanya.

Para satria ini tidak pernah berencana mau ke mana. Mereka harus tunduk dan taat kepada pimpinan.

Saat ketiga satria ini berkumpul di Paroki Sathora, Uskup Suharyo mengutus Romo Aldo untuk bertugas kembali ke tanah misi Bomomani.

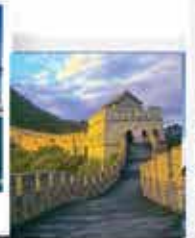
"Ya Bapa Uskup, saya bersedia." Demikianlah kerendahan hati dan ketaatan seorang satria terhadap pimpinannya. "Dulu, saya sebagai frater. Sekarang, sebagai romo, saya bisa mempersembahkan Misa dan mengangkat tubuh dan darah Kristus bagi umat Bomomani."

Mereka yang sehat jasmani, sehat rohani, dan yang taat, selalu akan mendapat tugas perutusan ke tanah perjanjian. Perjanjian dengan Tuhan untuk tetap setia dalam panggilan.

Anton Burung Gereja

"One Stop Services for your Overseas Study"

WE PROVIDE PROFESSIONAL SERVICES FOR STUDYING TO:



USA - CANADA - UK - SWITZERLAND - AUSTRALIA - CHINA - SINGAPORE - MALAYSIA



CONTACT US: FOR FREE ADVISING

Grand Slipi Tower, Lobby K
Jl. Letjen S. Parman Kav 22-24,
Slipi, Jakarta Barat

www.interlink.co.id



Inter Link



+6221 53 666 025-027



Interlink Education Services



0878 8079 9396



info@interlink.co.id

Professional - Trustworthy - Friendly

CHAIRMAN®

CHAIR SPECIALIST



TS 0601

PC 9210

PC 9610A

EC 8000A

PC 9410

EC 4000A

PC 9330

EC 900A

TS 0401



MC 1901A

SC 1608 STD

MC 2201

MC 2501

MC 2101A

SC 2209B

TS 0707A

TS 0908A

SC 1109 SYNA



BC 1306

GRASSO

SMART 02

GENIUS 02

HAPPY

AC 940



www.chairman.co.id

GLOBAL DESIGN, INTERNATIONAL STANDARD

CHAIRMAN OFFICE CHAIR IS AVAILABLE IN THE NEAREST FURNITURE STORE THROUGHOUT INDONESIA.



Cap TOPI KOKI



GELEGAR REJEKI



MILYARAN RUPIAH



TOPI KOKI BAWA HOKI

Dep. Sos. 726/DYS-PSDBS.PI.01.01/06/2016

SYARAT DAN KETENTUAN

1. Penukaran hadiah dapat dilakukan di outlet-outlet/tempat pembelian produk Topi Koki dengan membawa kupon **GELEGAR REJEKI TOPI KOKI** dan identitas diri.
2. Untuk hadiah pulsa kirim SMS ke **0877 3888 5401** dengan format: **kode unik#provider#nominalpulsa#nama**
contoh: **123a5#telkomset#100.000#budl**
3. Pajak hadiah ditanggung penyelenggara dan pemenang tidak dikenakan biaya apapun.
4. Keabsahan/keputusan penyelenggara adalah hak penyelenggara dan dapat membatalkan pemenang hadiah jika tidak memenuhi syarat dan tidak dapat diganggu gugat.
5. Periode penukaran kupon hadiah dari 1 Agustus 2016 - 1 Agustus 2017.
6. Kupon tidak berlaku jika rusak.
7. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Customer Service via SMS di : **0877 3888 5401** atau email: **promo@topikoki.com**, setiap hari Senin-Jumat (09.00 - 17.00 WIB).

Beras Topi Koki, Tanpa PEMUTIH, Tanpa PEWANGI & Tanpa KIMIA

Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul



GENETEK

PT Effrensindo Kencana

Main Office :

Komplek Perkantoran Kedoya Elok Plaza Blok. DD-79,

Jl. Raya Panjang No. 7-9 Jakarta 11520

Telp: 021-5819896, Fax: 021-5819996

Jakarta Barat

www.genetekonline.com

BEST QUALITY ^{IN MINI} GP



MiniMoto GP-R



Easy Pull Start System



Dual Exhaust



Front & Rear
Disc Brake



Wheel Size 13 inch



Big Carburetor

MiniMoto GP-R Specification

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Engine | : 49cc, Single-Cylinder, 2-Stroke, Air Cooled |
| 2. Start System | : Easy Pull Start System |
| 3. Oil Tank | : 2.2 litre |
| 4. Max Speed | : 50 km/h |
| 5. Wheel Size | : 13 inches |
| 6. Brake | : Front & Rear Disc Brake |
| 7. Max Load | : 120 kgs |
| 8. N.W. / G.W. | : 21 kgs / 24 kgs |
| 9. Packing Size | : 1030x325x580 mm |

LENKA
Terdepan Dalam Kualitas

More info, contact :
Martin 089610848469





KEPERCAYAAN KELUARGA INDONESIA

GENERATOR INVERTER Series



Dilengkapi teknologi terkini MMS (**Monitoring Management System**) yang memberikan data penggunaan yang informatif sehingga memudahkan konsumen dalam melakukan perawatan.



Dengan dukungan prosesor terbaru, sehingga mampu mengatur kecepatan mesin terhadap beban yang berbeda, dan menghasilkan aliran listrik yang aman untuk peralatan elektronik.



Sosok di Balik Ide Inspiratif "ASAK"

KALI ini, MeRasul ingin memperkenalkan sosok yang sebetulnya sudah sangat dikenal oleh umat Paroki Sathora. Ia adalah lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan, tahun 1990. Tidak berapa lama setelah lulus, ia langsung mendapat pekerjaan. Perusahaan di mana dia bekerja menugaskannya di kota Surabaya selama tiga bulan.

Dialah, Justinus Yanto Jayadi Wibisono, yang saat itu berusia 24 tahun. Berawal dari kota Surabaya, ia mendapatkan ide.

Suatu saat, tahun 1991, Rumah Sakit Katolik Santo Vincensius a Paulo (RKZ) Surabaya menyelenggarakan Misa. Saat mengikuti E karisti ini, Yanto duduk diam. Dia berusaha berkonsentrasi mengikuti dan menghayati setiap tata gerak dalam Misa tersebut. Namun, benaknya terusik oleh ide yang menggelayut. "Saya yakin itu inspirasi dari Tuhan," begitu pikirnya. Ide Yanto ini terus menguat, dan dia semakin yakin bahwa ide ini cukup bagus.

Karena terus kepikiran, akhirnya ia menyampaikan ide tersebut kepada teman-temannya sesama alumni FE Parahyangan. Saat berada di kota Bandung dan bertemu dengan temannya, Yanto menyampaikan ide tersebut. Dari pertemuan dengan belasan teman alumni, akhirnya dibuat Friendship and Humanity (FH), sebuah program untuk menyantuni anak asuh, usia anggota F & H waktu itu rata-rata

24 tahun. Sebagai kegiatan pertama, mereka mencari anak yang mau disantuni. Mereka menemukan beberapa

anak yang berada di kota Garut yang akan menerima santunan. Inilah embrio dari sebuah gerakan anak asuh. Dana santunan yang terkumpul pada waktu itu tidak terlalu besar, berasal dari sumbangan sukarela para anggota saja.

Yanto dan Dominica Wiwik Kriswianti, yang menjadi anggota pertama FH, sudah memiliki ide yang sama untuk mendirikan gerakan anak asuh bersama teman alumninya. Yanto dan Wiwik menikah pada tahun 1994, setelah melewati masa pacaran beberapa tahun.

Sementara itu, Yanto masih tetap berkuat dengan pekerjaannya. Tahun 1997, pasangan Yanto dan Wiwik menerima penawaran dari Wahana Visi, sebuah lembaga amal yang memintanya sebagai penyalut. Penawaran Wahana Visi merupakan ajakan untuk menyantuni pendidikan anak-anak di Papua. Diperkenalkan pula kepada mereka bagaimana ide untuk mencari penyalut dan bagaimana membangun komunikasi dengan



Yanto - Wiwik bersama keluarga - [Foto : dok. pribadi]

penyalut. Muncul pula komitmen yang baik yang diperkenalkan oleh lembaga ini, yaitu membawa orang untuk percaya dan mau membantu orang di tempat di mana mereka tidak tahu. Lembaga ini memberi inspirasi tentang model anak asuh.

Ide pertamanya pada tahun 1991 di Surabaya dan dibentuknya program FH, tidak menyurutkan keyakinan Yanto untuk melanjutkan apa yang sudah dia mulai melalui Friendship & Humanity dan keterlibatannya di Wahana Visi, tahun 1997. Sampai saat ini, Yanto dan Wiwik masih tetap menjadi penyalut di kedua program tersebut.

Pada Juli 2007, ide program anak asuh Yanto benar-benar terwujud. Hingga menjelang akhir 2006, Seksi PSE dan DP Paroki Sathora memberikan respons yang baik. Akhirnya, model anak asuh yang dirancang Yanto diterima sebagai program "Ayo Sekolah" resmi Gereja Santo Thomas Rasul.

Empat tahun kemudian, tahun 2011, atas undangan Vikaris Jenderal (Vikjen) KAJ saat itu, Romo Yohanes

Subagyo, Yanto dan tim Ayo Sekolah Sathora mendapat kesempatan untuk presentasi di hadapan Uskup Agung Jakarta Mgr. Ignatius Suharyo dan para romo dalam sebuah pertemuan Pastores. Dari presentasi ini, Uskup dan para romo memberikan respons positif. Mulai tahun itu juga, Ayo Sekolah menjadi gerakan inspiratif bagi paroki-paroki yang ada di KAJ. Dan PSE KAJ menjadikan program Ayo Sekolah sebagai materi gerakan yang diperkenalkan ke seluruh paroki di KAJ.

Yanto J. Wibisono yang memiliki dua putri, Gisela Maura Adisti dan Demitria Erin Adela, saat ini sudah tidak lagi berdomisili di Paroki Sathora, tidak pula menjadi pengurus ASAK Bojong Indah lagi. Tetapi, dialah inisiator Gerakan Ayo Sekolah dan Ayo Kuliah yang berasal dari Paroki St. Thomas Rasul. Saat ini, Yanto aktif menjadi Wakil Ketua Komisi PSE KAJ sekaligus sebagai Koordinator ASAK di KAJ yang bertanggung jawab untuk empat wilayah koordinator KAJ. Yanto akan mengakhiri jabatan tersebut pada tahun 2017.

Dari proses kelahirannya hingga menjelang usia satu dasawarsa (sepuluh tahun), program ASAK bak seorang anak yang diadopsi/diasuh oleh orang tua asuhnya. ASAK seperti sang anak yang telah diadopsi dan sekarang sudah bertumbuh, dan mulai beranjak remaja. Dan September 2016 ini, ASAK sudah menjadi gerakan yang telah diadopsi oleh 46 paroki se-KAJ.

Pada tahun 2017, Gerakan ASAK berumur sepuluh tahun. Ide tentang sistem yang sudah berjalan, yang dikembangkan sendiri dalam program ASAK sudah diadopsi oleh 46 paroki. Bukan Yanto dan istri semata yang menjalankan hal ini, tetapi semua orang yang terlihat sudah paham betul bagaimana sistem itu bisa terus melanggengkan program tersebut. Kunjungan fisik sebagai langkah supervisi dilakukan bilamana diperlukan.

Sekilas dapat dilihat data ASAK KAJ per Juli 2016, data dari www.ayosekolah.org, website yang disiapkan oleh Seno Hardijanto, salah satu umat Paroki Sathora yang menjalankan program ini. Wiwik Kriswianti, istri

Yanto, turut serta mengurus admin dan mengembangkan sistem web di level pusat.

Dari data yang berasal dari empat wilayah koordinator ASAK KAJ, tercatat jumlah anak ASAK TK hingga SMU 3.260 orang, Perguruan Tinggi sejumlah 481 orang, di Seminari sebanyak 13 orang; total keseluruhan sebanyak 3.754 orang. Sedangkan mereka yang saat ini sudah berstatus alumni Ayo Sekolah sebanyak 789 orang dan Ayo Kuliah sebanyak 37 orang. Jumlah penyantun sebanyak 2.514 orang dan yang pernah menjadi penyantun sebanyak 888 orang. Perhitungan ratio antara jumlah tersebut jika dibandingkan antara penyantun dengan anak ASAK sebesar 67%. Jumlah yang terbilang bagus. Hal itu berarti setiap penyantun bertanggung jawab terhadap dua anak ASAK (perhitungan ratio 1 : 1,49).

ASAK sudah berjalan hampir sepuluh tahun. Meski demikian, pemikiran untuk terus mengupgrade ASAK tetap berjalan. Begitu juga dengan Yanto. Ia masih memikirkan tahapan lanjutan ASAK, akan dibawa ke mana dan akan menjadi apa? Apa yang menjadi pemikirannya tertuang antara lain, tentang phase ASAK. Ada tiga phase saat ini yang terjadi dan akan terjadi. Pertama, solidaritas antarumat, yaitu dengan adanya santunan dan donasi. Kedua, katekese yang hidup, yaitu katekese pembinaan, dan ketiga, tentang buah-buah pelayanan, di dalamnya adalah alumni ASAK. Phase ketiga inilah yang membuat Yanto berpikir keras.

Alumni adalah potensi yang masih harus diperhatikan, dan jawabannya melalui proses permenungan baru didapat Yanto beberapa saat lalu. Ada dua ide yang muncul dari

buah pemikirannya. Pertama, saat Uskup bertanya kepadanya, "Kalau ASAK jalan, apakah masih perlu dikunjungi dan apakah masih ada kontak dengan alumni?" Jawaban taktis Yanto, bahwa ASAK masih perlu memiliki komunitas. Sedangkan ada alumni yang menjadi relawan, pengurus, dan memiliki aktivitas Gereja lainnya. Pemikiran untuk tetap mempertemukan mereka dalam wadah alumni, membuat mereka bisa saling sapa dan saling meneguhkan.

Hal kedua yang menjadi pemikirannya didapat dari hasil visit ke Paroki St. Clara Bekasi Utara. Romo Reymond sempat mengatakan bahwa "Bapa Uskup senantiasa menyampaikan bahwa gerakan ASAK didukung karena gerakan ini telah menyentuh pembinaan anak-anak yang selama ini luput dari pembinaan kita." Lalu, sambung Romo Rey, "Buah-buah ASAK akan terlihat nanti sepuluh, duapuluh tahun lagi, melalui anak-anak ASAK yang akan menjadi penerus segala karya iman kita."

Sistem ASAK akan terus digunakan, walau pengurusnya berganti. Bahkan di beberapa paroki, ada Ketua ASAK yang sudah regenerasi karena masa kerjanya disesuaikan dengan kepengurusan DPH.

Menutup pembicaraannya, Yanto menyampaikan tagline pengurus ASAK, yaitu "Hanya memberi tak harap kembali". **Berto**



Yanto - Wiwik bersama keluarga - [Foto : dok. pribadi]

Berlatih Keras Taklukkan Dunia

Berlatih Keras Taklukkan Dunia

PADA era 1990 hingga 2000, kiprah pemain bulu tangkis ini kerap menghiasi halaman berbagai surat kabar. Rafael Candra Wijaya, putra kelahiran Cirebon, 16 September 1975, adalah sosok pemuda yang memiliki tekad dan semangat, bercita-cita menorehkan prestasi di dunia olah raga yang dia geluti.

Sejak kecil, putra pasangan Hendra Wijaya dan Indranita sudah tidak asing dengan olah raga ini. Ayahnya adalah mantan pebulutangkis sekaligus pemilik klub bulu tangkis Rajawali di Cirebon. Kakaknya, Indra Wijaya, adalah mantan pemain bulu tangkis Indonesia yang pernah memperkuat Tim Piala Thomas Indonesia. Sedangkan Rendra Wijaya dan Sandrawati Wijaya, kedua adiknya, juga pebulu tangkis.

Tekad Juara

Keseriusan Candra semakin terlihat saat ia memutuskan untuk hijrah ke Jakarta, mengikuti langkah kakaknya, Indra Wijaya, yang terlebih dulu bermain di Jakarta. Dari klub pertamanya saat berada di Jakarta, Pelita Bakrie, kemudian Candra berlabuh ke Klub Jaya Raya. Kecintaannya pada cabang olah raga

ini membuatnya semakin rajin berlatih dan terus berlatih. *"Saya menikmatinya dan akhirnya saya oke-oke bahwa saya harus menjadi juara dunia."* Begitu tekadnya pada waktu itu.

Dari berbagai pertandingan dan kejuaraan yang diikutinya, skala nasional hingga internasional, Candra berhasil mengoleksi puluhan gelar sebagai juara berikut penghargaan. Mulai dari kejuaraan terbuka di berbagai negara, Grand Prix, Super Series, Thomas Cup, World Championship, SEA Games, Asian games, World Championship hingga Olimpiade. Di semua kejuaraan tersebut, Candra pernah menyabet juara. Dan puncak saat pasangan Candra - Tony Gunawan berhasil mendapatkan medali emas ganda putra bulu tangkis di Olimpiade Sydney 2000.

Perjalanan Iman

Lingkungan keluarga Candra sangatlah berperan pada masa kecilnya; membentuk sosoknya menjadi pribadi yang mandiri hingga menumbuhkan tekad ingin menjadi juara. Dukungan penuh keluarga nyata diberikan kepadanya. Menurutnya, ini merupakan dukungan yang luar biasa, sehingga dalam dirinya muncul perasaan berutang pada keluarga. Kepercayaan keluarga yang akhirnya memunculkan tekad untuk tidak menyia-nyaiakan kesempatan.



Candra Wijaya mendapatkan medali emas ganda putra bulu tangkis di Olimpiade Sydney 2000 - [Foto : dok. pribadi]

Keyakinan akan campur tangan Tuhan Yesus dalam hidupnya, merupakan refleksi perjalanan iman seorang Candra. Ia tumbuh dari keluarga yang belum mengenal Kristus secara baik. Menurutnya, iman datang dan tumbuh dari pendengaran, dan pendengaran akan Firman Tuhan didasarkan pada usaha dan keinginan kuatnya mencari nilai kebenaran dan kehidupan. *"Tentunya kita harus memahami maksud dan tujuan hidup kita di dunia ini"*, begitu Candra mulai menyampaikan refleksinya.

Setelah mencari dan menemukan Tuhan, ia meyakini, mengalami, dan merasakan perjalanan hidupnya merupakan satu kesaksian bahwa Tuhan Yesus selalu membimbing, memberikan kekuatan, dan sekaligus menyertainya. Bagian inilah yang terpenting, *"Saya bertanya apa yang Tuhan inginkan dalam hidup saya? Ketika saya memilih Kristus, Dia memberikan jalanNya di sini"*, begitu ungkap Candra.

Namun dari situlah ia mulai mengalami pergumulan hidup yang berat dan sulit, dan saat itu ia berlatih keras. Candra pun menyelaraskan dengan apa yang Tuhan inginkan dalam hidupnya. Ini sekaligus menjadi bukti kesaksian hidupnya. *"Saya berusaha untuk mengerti dan menekuni sungguh arti memikul salib. Dengan kemenangan yang diperoleh, Tuhan telah memperlihatkan kemuliaan-Nya"*.



Candra Wijaya bersama keluarga - [Foto : doc. pribadi]

Dalam proses mengimani Kristus, Candra terus belajar dengan membaca Alkitab dan tidak lupa pergi ke gereja. Hal itu tetap dilakukannya meski ia bertanding ke luar negeri. Ini dilakukan sebagai pembuktian pendalaman imannya akan Kristus. "Saya selalu mendekatkan diri dengan gereja dan ekaristi, membawa dan mempersembahkan hidup saya karena saya ingin berusaha berkenan dan dapat selalu menjadi milik Kristus". Demikian ia mengartikan hadirnya kekuatan ekaristi di dalam hidupnya.

Salah satu ajaran yang juga menjadi prinsip yang diyakini Candra dalam hidupnya, adalah apa yang dinamakan *corpus delicti*. *Corpus delicti* berbicara tentang kualitas hidup orang percaya, berkualitas sebagai anak-anak Allah. Kata tersebut dimaknai bahwa Yesus Kristus adalah jalan kebenaran dan hidup. "Kita harus menjadi seperti Kristus dan serupa dengan Dia yang mengalahkan maut (upah dosa), kuasa gelap atau iblis. Kitapun harus dapat menjadi *corpus delicti* – *corpus delicti* bagi Kristus, menjadi contoh bagi dunia yang sarat dengan penyesatan. Berani memberikan kesaksian hidup kita bagi Kristus".

Bersyukur Mencetak Sejarah

Menurutnya, bagaimana supaya orang Kristen/Katolik jangan sampai ditolak. Ini adalah tantangan. Apalagi di Indonesia yang pluralis. "Saya bersyukur turut mencetak sejarah melalui prestasi bulu tangkis. Ketika saya menjadi juara, saya bisa menyatakan kemuliaan Tuhan danewartakan kasih Tuhan di sana. Ini bukan kebanggaan saya pribadi, tapi sebagai kesaksian saya, bahwa Tuhan mengasihi orang percaya dan turut bekerja bagi orang yang mengasihiNya" tandas Candra.

Tuhan bisa memakai siapapun. Katanya, "Saya bisa menjadi juara itu suatu keajaiban, dan ini sungguh di luar dugaan. Karena saya paham bahwa saya merasa orang yang tidak memiliki kemampuan, bakat atau talenta yang baik dibandingkan dengan teman-teman, saya kalah. Namun, semua itu Tuhan nyatakan melalui firmanNya, saya diberi hikmat, kebijaksanaan dan kekuatan, kehendak yang kuat. Ini yang menjadi kunci keberhasilan saya".

Sebagai Amanah dan Ibadah

Dedikasinya untuk dunia bulu tangkis Indonesia juga ia tunjukkan hingga kini dengan didirikannya sekolah bulu tangkis, Candra Wijaya International Badminton Center (CWIBC) di Kosambi, Jakarta Barat yang ia dirikan sejak 23 Januari 2010.

Sekolah bulu tangkis tersebut memiliki misi untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas atlet untuk menjadi pemain bulu tangkis profesional dunia. Hal tersebut dianggap Candra sebagai tantangan dan panggilan untuk terus berkontribusi untuk mencatat prestasi tertinggi bulu tangkis guna mengharumkan nama bangsa dan negara di mata dunia dengan melahirkan generasi penerus.

"Kita tentu dapat melihat sendiri bagaimana senang, syukur, bangga dan harunya, ketika beberapa waktu lalu pasangan Owi/Butet



Keluarga Candra Wijaya bersama dengan Romo Martinus Hadiwijoyo - [Foto : dok. pribadi]

berhasil mempersembahkan emas di Olimpiade 2016 di Rio, Brasil. Tentu itu bukan hal yang mudah namun sangat sulit. Maka saya kini terus tekun mengajak khususnya bagi adik-adik generasi penerus kita, untuk menjadikan pekerjaan kita menjadi amanah dan ibadah, agar kita dapat mempersembahkan untuk Tuhan".

Semangat untuk Masa Depan

Di tengah aktivitasnya melatih, Candra bersama CWIBCNya pun berhasil mencatatkan rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai pelatih yang mampu melatih bulu tangkis selama 14 jam 42 menit non-stop, pada 23 Januari 2013. Sejak pukul 05.00 hingga hampir 15 jam non-stop. Pelatihan dilakukan ke 376 orang.

Tidak untuk saat ini saja, Candra pun berpikir untuk jangka panjang, bahwa apa yang dari awal sudah didapatkannya dari bulu tangkis dikembalikan lagi kepada pembinaan dan dedikasinya untuk bulu tangkis. Saat ini, CWIBC Hall di Serpong, Tangerang, tengah dalam penyelesaian dan akan resmi sebagai *hall* yang baru. Di sana pun akan menjadi sejarah, karena ia akan membangun/membuat museum/*hall of fame* yang pertama di Indonesia. Demikian harapan agar generasi muda Indonesia dapat melihat dan terus mengingat sejarah.

Harapan Candra bagi generasi muda bangsa "Bermimpilah dan milikilah cita-cita yang tinggi dan berusaha untuk menggapainya, maksimalkan potensi hidup anda agar kita semua dapat menjadi berkat bagi lingkungan, keluarga, bangsa dan negara".

Begitulah kiprah Rafael Candra Wijaya, atlet bulu tangkis berprestasi, pemberi semangat bagi atlet generasi muda masa depan. Semoga juga menjadi inspirasi kita semua. Demikian Candra menutup kesaksiannya. Kita nantikan kiprah Candra selanjutnya.

Berto



Candra Wijaya mendapatkan medali emas ganda putra bulu tangkis di Olimpiade Sydney 2000 - [Foto : dok. pribadi]

YAYASAN NOTRE DAME
JAKARTA

Selamat Ulang Tahun

PAROKI SATHORA

ke 35th



**DIBUKA
PENDAFTARAN
TAHUN AJARAN
2017/2018
1 OKTOBER 2016**

SEKOLAH NOTRE DAME

JL. PURI KEMBANG BARAT RAYA - BLOK M
PURI INDAH - JAKARTA 11610
TELP. 5805334 FAX. 5805332

Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul



Kardiauwan Latidjan & Kel.

Congratulations!!!
on your

35TH
ANNIVERSARY

Gereja Santo Thomas Rasul



PT. BERKAH ESA PERKASA



Komplek Gading Bukit Indah
Blok: N/17 Kelapa Gading
Jakarta 14240



Telp: (021) 4584.13.26
Fax: (021) 4584.13.29





Industrial Fan
Cement Plant Fan

Power Plant Fan
Building Fan

Your BEST PARTNER



Certified Company
Cert No. : 10 00 E 10000
ISO 9001:2008

Springs

Sound Attenuators



Our Partners :

NICOTRA | Gebhardt

KINETICS
Noise Control

SAL
Sound Absorption Licensed

PT. SIMTEX MECHATRONIC INDOJAYA - JAKARTA
Komplek Grogol Permai Blok H no. 18
Jl. Latumenten Raya no. 19. Jakarta Barat 11460, Indonesia
telp: 021-5648817, 5648388 | fax: 021-5648288

PT. SIMTEX MECHATRONIC INDOJAYA - SURABAYA
Jl. Kedungdoro no. 74-76 B34 | telp: 031-5451630

Website: www.simtexmechatronic.com | email: info@simtex.co.id

Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul



PT. SAPTAKENCANA K HARISMA JAYA

JL. Cempaka Putih Timur XXIV No.48A

Jakarta 10510 - Indonesia

Telp. : (62-21) 422 6395, 422 7000

Fax. : (62-21) 422 1000

Email : sales@saptakencana.com

website : www.saptakencana.com



Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul



PT. SKYLITE SURYA INTERNUSA

Office / Factory : Sinar Kemis Km.3.5 Kuta Jaya, Pasar Kemis - Tangerang

Email : skylite_yati@yahoo.com

Aksi Donor Darah



RD Reynaldo Antoni ikut berpartisipasi dalam acara donor darah - [Foto : Tim Fotografer HUT]

“SETETES Darah Anda, Nyawa bagi Sesama”. Slogan PMI itulah yang menyemangati Seksi Kesehatan Paroki St. Thomas Rasul untuk mengadakan Aksi Donor Darah setiap 3 bulan sekali. Dalam rangka HUT Sathora secara khusus panitia menghendaki adanya

kegiatan yang melibatkan masyarakat umum, salah satunya adalah Donor Darah.

Acara sosial ini diadakan pada 12 Juni 2016, bertempat di GKP lantai 4. Sejak pukul 09.00, calon pendonor sudah hadir, mendatangi meja pendaftaran untuk mencatatkan diri. Animonya cukup tinggi, tercatat 161 orang yang mendaftar, sayangnya enam di antaranya tidak memenuhi syarat.

Donor Darah dilayani oleh sekitar 15 orang, selain 3 orang dari seksi Kesehatan. Akhirnya, acara ini mampu mengumpulkan 135 kantong darah yang langsung dikirim ke PMI.

Rasa lelah pasti ada, tetapi terhapus oleh kebahagiaan karena

telah berperan serta bagi keselamatan nyawa sesama. Secara keseluruhan, acara donor darah berakhir pada pukul 12.30. **Anas**



Penyerahan parcel ke TIM PIM oleh Ketua Panitia HUT, Ganda Setia Kurnia - [Foto : Tim Fotografer HUT]

Penjualan Sembako Murah

RANGKAIAN kegiatan HUT ke-35 Paroki Sathora berlanjut dengan Penjualan Sembako Murah pada Minggu, 21 Agustus 2016, pukul 09.00–12.00 WIB, di lapangan RW 08 Kelurahan Rawa Buaya.

Penjualan Sembako Murah ini ditujukan kepada warga kurang mampu yang bermukim di RW 01 sampai RW 012, Kelurahan Rawa Buaya. Dalam pelaksanaannya, umat Wilayah Lukas terlibat dalam penukaran kupon dengan paket sembako.

Ketua Lingkungan Lukas 3, Stefanus Helmy, selaku Koordinator Sembako Murah menjelaskan, “Dukungan umat Sathora dan handai-taulan di luar Sathora melalui penjualan kupon seharga Rp 50.000 per lembar dan donasi lainnya telah menyukseskan kegiatan ini.”

Dari hasil donasi umat, terkumpul 1.500 paket sembako. Satu paket sembako terdiri dari tiga kilogram beras, satu liter minyak goreng, setengah kilogram gula pasir, dan lima bungkus mi instan senilai Rp 60.000.

Mekanisme Penjualan

Panitia membagikan kupon secara rata kepada 12 RW. Masing-masing

RW mendapatkan 125 lembar kupon sembako. Kemudian Ketua RW berkoordinasi dengan RT masing-masing agar menyalurkan kupon tersebut kepada warga yang benar-benar membutuhkan.

Ketua RT menjual kupon tersebut kepada warga seharga Rp 20.000 per lembar. Pada hari H, kupon sembako tersebut ditukarkan dengan paket sembako yang dibagikan langsung oleh panitia.

Oase di Padang Gurun

Di tengah konsideri ekonomi yang sedang lesu saat ini, warga yang mendapatkan jatah untuk membeli paket sembako ini sangat senang. Mereka berharap, kegiatan seperti ini sering dilaksanakan.

“Memang kami tidak dapat memuaskan semua warga di sana. Karena keterbatasan paket yang kami bagikan, hanya 1.500 paket. Sedangkan jumlah warga pra-sejahtera yang ada di kedua belas RW tersebut

jauh melampaui persediaan. Bak Oase di padang gurun, kegiatan ini dapat memberi kesejukan bagi 1.500 KK pra-sejahtera di Kelurahan Rawa Buaya,” tutur Helmy. Ia berharap, Paroki Sathora dapat terus menjadi saluran berkat bagi yang miskin dan tersisih. **Lily Pratikno**



Ketua panitia HUT 35th Sathora, Ganda Setia Kurnia memberikan paket sembako kepada salah satu warga pra-sejahtera - [Foto : Tim Fotografer HUT]

Tiga... Dua... Satu!! Toeettt...!!

PUKUL 5 pagi. Matahari seperti masih enggan terbit untuk menyinari bumi. Walau masih gelap, tenda-tenda yang berderet di sepanjang Jalan Pulau Panggang, Permata Buana, sudah mulai ramai didatangi panitia dan penjaga stand yang akan menggelar aneka dagangan.

Dengan bersemangat, MC memberikan sambutan selamat datang kepada para peserta yang mulai berdatangan, serta menjelaskan aneka macam informasi. Ada sekitar 1.500 peserta Fun Run yang memeriahkan acara ini. Pukul 05.30, doa pembukaan dipanjatkan oleh Romo Suherman.

Acara dimulai pada pukul 06.00. Dengan khidmat, panitia dan seluruh peserta yang hadir di situ mengumandangkan lagu kebangsaan, Indonesia Raya. Wakil dari perusahaan asuransi MNC Life memberikan penyerahan secara simbolis kepada panitia.

Rombongan yang pertama kali dilepaskan untuk berlari adalah kategori 10 km.

Tiga... dua... satu!! Toeettt...!!!!

Walikota Jakarta Barat, Efendi Yusuf, mengangkat bendera start. Para pelari langsung berhamburan lari diiringi suara terompet dan kertas kecil-kecil warna-warni yang beterbangan.

Sekitar lima menit kemudian, peserta kategori 5 km mulai disiagakan.

Tiga... dua... satu! Toeettttt...teeett...teeett...!!!!

Hadooohh...! Suaranya cukup memekakkan telinga MeRasul yang kebetulan berdiri di sebelah pemegang terompet itu. Namun, tidak apa-apa, karena memang ini adalah waktunya untuk hiruk-pikuk nan meriah. Lagu "Beat It" Michael Jackson diputar, menambah semangat semua hadirin.

Terakhir, kategori 2.5 km dilepas. Khusus kategori ini, banyak diikuti oleh anak-anak.

Sembari menunggu para pelari kembali, grup penyanyi anak-anak Lagu Anak Nusantara (LAN) mempersembahkan atraksi di atas panggung. Tampak Mika (yang ditulis oleh MeRasul pada edisi lalu) tampil di tengah. Gerak-gerik mereka membawakan lagu benar-benar luwes.

Celebrity Fitness mengirimkan seorang utusan untuk memimpin dance aerobik Zumba.

Sekitar 30 menit kemudian, peserta kategori 10 km mulai berdatangan kembali.

MeRasul menanyakan kesan beberapa peserta yang sedang terengah-engah, bercucuran keringat. Pada umumnya mereka senang mengikuti acara ini dan berharap kegiatan serupa sering diadakan.

Seorang pemuda tampak masih bercucuran keringat di dahinya, ketika MeRasul menghampirinya. Katanya, dia ikut acara ini bersama seorang temannya. Tetapi, temannya tertinggal di belakang karena larinya pelan sekali. Ronal, demikian nama anak muda itu, mengikuti olah raga ini sambil sekalian berburu Pokemon yang sekarang sedang populer di kalangan anak muda. "Lumayan! Saya dapat memecahkan tiga telur," katanya sambil tersenyum lebar.



Ronal sekalian berburu pokemon - [Foto : Sinta]

Stand bazaar berderet banyak sekali, dengan beragam gelaran. Mulai dari kuliner, asuransi MNC, asesoris *handphone*, sepeda motor mini, Bina Iman dan KEP, bahkan sosialisasi pemerintah tentang Tax Amnesty pun turut membuka meja juga.

Tapi, *booth* yang paling laris manis adalah *booth* kuliner dan minuman. Begitu para pelari tiba, mereka langsung mencari minuman dan

makanan.

Beberapa ibu tampak sibuk di belakang kompor portabel di *booth* WKRI. Stand ini menjual makanan rakyat, seperti nasi gudeg krecek, telur balado, dan lain-lain. Mereka bercerita bahwa mereka sudah sibuk mempersiapkan dagangan ini sejak kemarin.

"Boleh... Hydro Coconya Bu! Supaya *nggak* dehidrasi! Rp 25ribu saja dapat enam!" Penjaga *booth* air kelapa Hydro Coco dalam kemasan itu menawarkan kepada MeRasul. Boleh juga! MeRasul yang memang sedang kehausan langsung menyedot habis satu kotak. Badan yang mulai terasa lesu segera kembali segar.



Silakan dicoba, dijamin uenak lho! - [Foto : Sinta]

Panitia Fun Run mempersiapkan segala sesuatunya sangat teliti. Mereka tak lupa menyediakan kantong-kantong besar untuk menampung sampah yang pasti akan menumpuk. Melalui si pembawa acara, mereka menghimbau para peserta agar membuang sampah makanan beserta kemasannya di tempat yang sudah disediakan. Ini bukti perbuatan nyata panggilan hati nurani untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Seorang petugas keamanan berseragam biru, di dadanya tertulis bernama M. Udara, berdiri tegap

mengawasi keramaian momen ini sambil menikmatinya pula. Katanya, regu Satpam sudah 24 jam bekerja menjaga keamanan lokasi ini.

Pos Kesehatan beserta petugasnya siap siaga di lapangan rumput. Bagi mereka yang membutuhkan konsultasi dokter, ada meja khusus sederet dengan Pos Kesehatan. Dua ambulans dari RS. Sumber Waras berjaga-jaga di ujung Jalan Pulau Panggang; siapa tahu ada orang yang membutuhkan pertolongan pertama.

MeRasul menyempatkan diri untuk bertanya-tanya sedikit tentang obat generik yang diproduksi oleh salah satu perusahaan farmasi terkenal di Indonesia, yaitu Kalbe Farma. Petugas Hexpharm Jaya dari Kalbe Company dengan senang hati menjelaskan sekilas bahwa khasiat obat generik tidaklah kalah dengan obat paten yang mahal harganya. Bila ada yang ingin datang meninjau pabrik obat tersebut di Cikarang, pasti akan disambut dengan senang hati.

Tampak pula beberapa orang mengalungi kamera, menjepret segala pemandangan yang menarik perhatiannya. Barangkali mereka adalah peminat lomba fotografi yang diadakan oleh MeRasul. Mengamati bagaimana para fotografer ini beraksi juga sering mengundang senyum. Ada yang jongkok sambil mengeker objeknya, ada yang sampai tiarap di atas jalanan, ada pula yang bibirnya meruncing



Ondel-ondel - [Foto : Chris Maringka]

sambil salah satu matanya terpicung.

Pembagian piala kejuaraan lomba foto yang diadakan MeRasul, diumumkan oleh Albertus Pranoto atau Berto selaku Pemimpin Redaksi MeRasul. Hadiah berupa plakat dan uang tunai.

Menjelang pukul 11.00, dimulailah acara gabungan antara umat Katolik Sathora dengan warga yang tinggal di sekitar Permata Buana. Mula-mula, grup MoGe alias Motor Gede berkonvoi memasuki arena seolah-olah membukakan jalan untuk rombongan sepeda hias anak-anak.

Marching Band dari Sekolah Notre Dame tampil rapi dan bagus sekali, memberikan semangat kepada semua orang yang hadir. Ondel-ondel berjalan mengawal para warga Betawi yang tak mau ketinggalan menampilkan seni pencak silat, diikuti dengan tiga dokar yang dihias warna-warni. Semarak sekali!

Masih banyak lagi, seperti lomba masak, tarik tambang, lomba bakiak, dan sebagainya. Semua acara mengalir lancar, meriah, dan bersahabat hingga selesai sekitar pukul 5 sore.

Rasanya, jika tidak datang untuk ikut bermain dan menyaksikan sendiri Rakyat Berpesta pada 13 Agustus ini, jelas rugi sekali!

Selamat atas keberhasilan yang gemilang. Kerja keras panitia Fun Run Sathora benar-benar sukses!

Venda/Sinta



Fun Run start - [Foto : Albert Wirawan]



Pasukan MoGe membuka jalan untuk sepeda hias - [Foto : Chris Maringka]



Drum Band dari Sekolah Notre Dame - [Foto : Chris Maringka]



Seni Pencak Silat Betawi - [Foto : Chris Maringka]

Air Sejuk dari Sathora



Uskup Mgr. Ignatius Suharyo bersama dengan tiga Romo Sathora dan enam Romo yang pernah berkarya di Sathora - [Foto : Chris Maringka]

PUNCAK dari serangkaian kegiatan Pesta Ulang Tahun ke-35 Paroki St. Thomas Rasul berlangsung pada Sabtu, 20 Agustus 2016. Cuaca yang cerah mendukung sederetan acara dari pagi hingga malam hari.

Acara diawali dengan Misa Syukur konselebrasi yang dipimpin oleh Uskup Agung Jakarta Mgr. Ignatius Suharyo, didampingi oleh pastor-pastor Sathora, RD F.X. Suherman sebagai Kepala Paroki, RD Reynaldo Antoni H. dan RD Paulus Dwi Hardianto, beserta para pastor yang pernah berkarya di Sathora, yaitu RP John O Doherty OMI, RD T.A.M. Rochadi W., RD M.Hadiwijoyo, RD Sylvester Nong, RD Harry Liong, dan RD J. Ferdinand W.

Umat dihentak oleh lagu pembukaan "Dengan Gembira" yang disuguhkan secara meriah dan megah, persembahan gabungan orkestra musisi-musisi muda "Lifeteen" dengan koor "Kantata Serafim" Wilayah St. Lukas.

Dalam pengantarnya, RD Suherman menyatakan bahwa 35 tahun usia paroki merupakan usia yang matang atau dewasa. Berkat pengalaman pastor-pastor perintis dengan karya-karya mereka maka Paroki Sathora semakin bertumbuh dan dapat menampung umat dalam setiap kegiatan yang semakin berkembang.

Homili Mgr. Suharyo diilhami oleh Yehezkiel 47. Uskup menggunakan ilustrasi menarik tentang perjalanan Sang Air yang mengemban tugas mulia namun berat, yaitu menyuburkan tanah yang gersang di luar daerahnya. Air yang bersumber dari Bait Suci itu mengalir keluar menyusuri jalan berliku yang tidak

mulus, penuh berbagai rintangan.

Itulah perjalanan Gereja atau umat beriman yang bersumber pada ajaran Kristus, diutus dalam misi pelayanan guna kesejahteraan sesama. Dalam perjalanannya, air tersebut harus merasakan sakit karena terjun dari bibir jurang yang harus dilewatinya. Adakalanya membentur gunung tinggi yang menghadang sehingga harus jalan memutar. Kadang-kadang terhalang oleh batu keras sehingga tak bisa lewat sehingga harus dengan sabar perlahan-lahan meneteskan butir-butir kecil berulang-ulang sehingga akhirnya batu tersebut berlubang.

Ketegaran hati akan dikalahkan oleh kesabaran. Tetapi, yang terberat adalah ketika menjumpai padang gurun yang panas. Sekalipun air menghimpun diri menjadi arus deras, tetap sia-sia karena selalu habis ditelan pasir panas. Di titik inilah orang sering menjadi putus asa. Matahari menawarkan diri sebagai penolong. Tetapi, air harus menghilangkan jati dirinya untuk diubah oleh matahari

menjadi uap air.

Angin akan menerbangkan uap air menyeberangi padang gurun sehingga sampai ke atas tanah gersang itu. Kemudian uap air disatukan menjadi hujan yang menyuburkan tanah tersebut. "Kadang-kadang Tuhan perlu membentuk kita dan menuntut kerelaan berkorban untuk kehilangan identitas kita sehingga Roh Kudus bebas bekerja demi tercapainya tujuan suci," tandas Mgr. Suharyo.

Ketekunan kita untuk berbuat baik akan bermanfaat bagi orang lain.

Kemuliaan Allah bukanlah suatu konsep, akan tetapi adalah manusia yang hidup yaitu diri kita masing-masing. Kita adalah cermin dari kemuliaan Allah. Karena itu, marilah kita memantulkan kemuliaan Allah dengan menyuburkan apa pun dan siapa pun yang kita jumpai. "Untuk itu, dituntut kerelaan untuk kehilangan jati diri, berkorban demi kemuliaan Tuhan dan keselamatan kita. Membangun persaudaraan sejati dengan sendirinya menjadi komitmen kita," demikian pesan Mgr. Suharyo.

Nyatanya, "Air Sejuk" dari Bait Allah Sathora telah mengalir menuju RW 08 Bojong Indah di mana digelar Pesta Rakyat dan Sembako Murah yang menyuburkan persaudaraan dengan warga masyarakat di sekitar kita.

Ekatanaya



Uskup Mgr Ignatius Suharyo memberkati pembawa persembahan - [Foto : Chris Maringka]

Gebyar HUT ke-35 Paroki Sathora



Mgr. Ignatius Suharyo memberikan potongan tumpeng pertama kepada RD FX. Suherman sebagai tanda dibukanya acara pesta umat - [Foto : Tim Fotografer HUT]

SEUSAI Misa HUT ke-35 Paroki Sathora pada 20 Agustus 2016, diselenggarakan Pesta Umat. Acara mengusung tema "Persaudaraan Sejati antar Umat Beragama dalam Mengamalkan Pancasila".

Seperti tahun-tahun sebelumnya, acara diselenggarakan di halaman parkir samping gereja, di bawah naungan tenda. Panggung berlatar belakang banner besar, penanda acara yang dipasang di depan GKP. Begitu Misa selesai, umat langsung memenuhi area pesta.

Para undangan yang hadir selain Uskup Agung Jakarta, Mgr. I. Suharyo dan romo-romo yang dulu pernah bertugas di Paroki Sathora, juga suster dan wakil dari berbagai kepercayaan lainnya di kawasan Bojong.

Acara dimulai pada pukul 10.35, diawali dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya". Kemudian Ganda selaku Ketua Panitia HUT Paroki Sathora memberi sambutan dan laporan acara.

Romo Suherman memberikan sambutan singkat, dilanjutkan sambutan Bambang Witoyo dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) mewakili Kiai Tatang Firdaus yang berhalangan hadir. Acara dilanjutkan dengan doa bersama tiga kepercayaan.

Dimulai oleh Romo Suherman, Pendeta Kristen, dan Bksu, sesuai dengan tema acara.

Menjelang pukul 11.00, Uskup, romo-romo, serta anggota DP dan panitia diminta maju ke panggung. Pemotongan tumpeng dilakukan oleh Mgr. Suharyo,

diberikan kepada Kepala Paroki, Romo Suherman.

Kemudian lilin kue ulang tahun dinyalakan. Semua yang hadir menyanyikan lagu "Selamat Ulang Tahun". Begitu lagu usai, ketiga romo di Paroki Sathora meniup lilin kue ulang tahun.

Selanjutnya, Uskup, para romo, dan undangan dipersilakan menikmati hidangan yang disediakan di samping panggung.

Demikian pula umat dipersilakan menyantap hidangan yang tersedia, yaitu bubur kacang hijau, es buah, pisang goreng, sate ayam lontong, singkong Thailand, combro dan tempe mendoan, nasi liwet, rujak buah, siomai, es cendol, bakso, dan air minum sumbangan dari Rivero.

Antrean panjang terjadi di beberapa stand makanan favorit, seperti nasi liwet, sate ayam, dan es buah.

Suasana cukup ramai dan seru. Dalam waktu kurang dari 15 menit, beberapa jenis makanan favorit habis diserbu umat.

Pukul 11.30, semua makanan habis. Rujak merupakan hidangan yang paling akhir habis. Sementara itu, Uskup berkeliling area pesta seraya menyapa umat. Banyak umat dan pengurus Gereja serta anggota panitia tidak menyia-nyiakan kesempatan ini; foto bersama Uskup.

Tepat pukul 11.40, Uskup meninggalkan area dan pesta umat HUT ke-35 Sathora berakhir.

Makanan dan minuman dipersiapkan dan disajikan oleh 12 Wilayah. Lima wilayah lainnya bertanggung jawab untuk konsumsi pada acara Pesta Rakyat yang diselenggarakan malam Minggu, 20 Agustus 2016.

Puluhan anggota Seksi Tata Tertib dan anggota panitia HUT diturunkan guna mengatur umat dan undangan supaya acara dapat berjalan dengan baik. Empat fotografer MeRasul mengabadikan tiap momen dari acara ini. Sedangkan empat staf Redaksi MeRasul meliput acara ini dan mewawancarai romo-romo yang pernah bertugas di Paroki Bojong.

George



Stand sate ayam - [Foto : dok. pribadi]

Pesta Rakyat, Pesta Kemerdekaan



Suasana dalam pesta rakyat yang melebur dan berbaur bersama masyarakat -
[Foto : Aditrisna]

PANITIA HUT Sathora bekerjasama dengan Badan Kerja Sama (BKS) RW 001-012 Kelurahan Rawabuaya, mengadakan Pesta Rakyat dan sekaligus merayakan HUT ke-71 Kemerdekaan RI. Setelah dimusyawarahkan bersama, disepakati tempat dan pelaksanaannya di RW 08 dan waktunya pada 20 Agustus 2016.

Berkaitan dengan tema Mengisi Kemerdekaan dan Mengamalkan Pancasila, maka Pesta Rakyat membuat rakyat bisa melebur satu dengan yang lainnya. Panitia pelaksana telah mempersiapkan acara dengan

menyediakan stand bazar makanan dan dagangan yang ditawarkan kepada masyarakat setempat, menjual kupon berhadiah berupa setrika, blender, kipas angin, sepeda, mesin cuci, lemari es, dan TV LED 32" sebagai

hadiah pertama.

Sore sekitar pukul empat, para peserta bazar sudah mempersiapkan dagangannya sementara warga mulai berdatangan. Ada beberapa lomba, seperti balap karung, tarik tambang, lomba balon berpasangan, dan lomba timbang badan. Yang beratnya pas 71 kilogram, akan mendapatkan hadiah uang tunai 71 kali 10.000, jadi memperoleh Rp 710.000. Di samping itu, ada hiburan penyanyi diiringi organ tunggal, serta tarian ibu-ibu senam pagi yang tampil lincah dan penuh

semangat.

Suasana sungguh ramai dan meriah. Warga berbondong-bondong datang guna menyaksikan dan menikmati hiburan. Mereka juga berpartisipasi dalam berbagai acara lomba, karena hadiahnya lumayan, ada uang tunai. Banyak pula tamu undangan yang hadir untuk turut merasakan kebersamaan bersama warga. Para ketua RW, Babinsa, Lurah Rawabuaya, Romo Suherman, beserta panitia HUT Sathora. Warga yang ingin mendapatkan hadiah undian juga rela membeli kupon sebesar Rp 5000. Sekitar pukul 21.00, panitia mengeluarkan makanan rakyat berupa jagung dan kacang rebus. Tamu undangan dan warga boleh mengambil dan menikmatinya secara gratis. Di sela-sela acara, undian berhadiah tadi juga dikeluarkan. Yang mendapatkan sesuai nomornya tampak senang dan mengambil hadiahnya.

Akhirnya, Pesta Rakyat selesai sekitar pukul 23.00, setelah hadiah utama berupa TV LED 32 diundi. Lalu, para ketua RW dan panitia serta biduanita menyanyikan bersama lagu "Kemesraan". Semoga kemesraan ini jangan cepat berlalu.

Anton Burung Gereja



Lomba balap karung ibu-ibu - [Foto : Matheus Hp.]



Salah satu stand yang ada di pesta rakyat - [Foto : Matheus Hp.]

Berbagi Pengalaman Berkeluarga



Romo Alexander Erwin MSF dalam seminar "Family with Grace" - [Foto :]

DALAM rangkaian acara HUT ke-35 Paroki Sathora, pada 27 Agustus 2016 diadakan Seminar dan Talkshow Keluarga bertajuk "Family With Grace". Acara ini menampilkan Romo Alexander Erwin MSF serta tiga pasutri untuk berbagi pengalaman hidup berkeluarga sesuai dengan masanya.

Daud Khesar berbagi tentang masa pacaran (sang istri, Lusita Novita, berhalangan hadir karena baru saja melahirkan anak pertama). Pasutri Hendi Budianto-Melinda Kalianda berbagi pengalaman bagaimana relasi sebagai pasutri muda, serta pasutri Ganda Setia Kurnia-Sisilia Suliasti yang telah 22 tahun hidup berkeluarga serta peran serta sebagai orang tua.

Hadir sekitar 300 umat dari berbagai lingkungan; ada juga peserta dari luar paroki telah menempati bangku gereja. Mereka begitu bersemangat dan antusias mengikuti seminar ini.

Beberapa lagu pujian berkumandang, menghangatkan suasana dan membuat hati senang. Pada pukul 09.20 acara dibuka dengan doa dan sambutan pembuka oleh Romo Suherman. Ada tiga sub tema yang akan disampaikan dalam seminar ini; yang akan berkeluarga (masa pacaran), berkeluarga dan permasalahannya, dan peran sebagai orang tua.

Masa Pacaran

Romo Erwin menyampaikan bahwa

masa pacaran harus melalui proses pengenalan yang mendalam, harus mengambil keputusan, dan tidak menggantung tanpa kepastian. Yang semula memegang ego masing-masing dengan kata "aku", harus melebur menjadi "kita". Untuk menuju jenjang ini, sebaiknya kaum muda mengikuti Program Discovery dengan semboyan "Selamatkan Perkawinan Sebelum Perkawinan itu Terjadi."

Setelah siap dan mantap, baru pasangan menuju persiapan perkawinan. Dalam tahap ini, masing-masing harus mengenal diri sendiri, mengenal harapan pasangan, membangun harapan berdua, membangun komunikasi yang lebih jujur dan menyatukan.

Daud Khesar mengungkapkan telah empat kali pacaran. Setelah menemukan pasangan yang seiman, komunikasi lancar, ada kejujuran dan kesetiaan, dan memperoleh teman iman yang akan meneguhkan saat mengalami kegoyahan, akhirnya ia memutuskan memilih Lusita Novita.

Self Donative Marriage

Dalam membina keluarga, cinta itu saling membersihkan diri. Apa yang kamu punya, berikanlah dalam keunikan untuk dipersembahkan bagi pasangan dan keluarga. Perlu ada perlindungan dan perasaan aman, kesucian badan, perhatian dan dukungan non-material, pemeliharaan serta perasaan dapat dipercaya, ketabahan, penerimaan dan pengertian utuh, serta komunikasi untuk mewujudkan kesatuan diri.

Sharing Hendi-Melinda membuat peserta seperti menonton sinetron, namun realita ini nyata. Saat Melinda sedang mengandung anak pertama, cobaan datang hanya karena salah pengertian. Terjadi perang besar hanya masalah tukar pakai mobil. Terasa ada batu besar yang menghantam mereka. Rasanya mau lari dan pergi. Namun, sebagai orang yang menyadari dan percaya akan Tuhan, yang terjadi kemudian adalah keselamatan, bukan

kehancuran. Akhirnya, mereka saling memaafkan. Mereka membangun komunikasi dan tidak melibatkan orang lain, tetapi menghadirkan Tuhan dalam keluarga, tetap setia dan berdoa, serta tetap bersyukur.

Menjadi Orang Tua

Sebagai orang tua, kita harus belajar dari Keluarga Kudus dari Nazaret. Prinsip menjadi orang tua itu tanpa menghitung, tidak boleh kikir, kesatuan yang penuh kasih, membangun dasar dan menumbuhkembangkan hati anak. Kita harus membangun dasar kelekatan sebagai orang tua dan anak. Kedekatan itu tidak hanya pada masa balita. Peran ibu dan ayah sejajar.

Pasutri Ganda dan Sisilia berbagi pengalaman bagaimana sebagai orang tua, mereka berusaha memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Ganda selalu mencari kesempatan untuk dekat dengan anak-anaknya melalui hal-hal sederhana. Misalnya, mengantarkan ke sekolah, ke gereja dan berdoa bersama, serta turut peduli dan mengasahi sesama, terutama yang membutuhkan kasih dan perhatian dengan mengunjungi panti asuhan dan panti jompo. Pengalaman kasih inilah yang ditanamkannya kepada anak-anak. Kalau memberikan energi positif tidak akan terasa lelah, karena menikmati masa *golden times*. "Apa yang masih bisa saya berikan kepada orang yang saya kasahi, maka saya lakukan," ungkap Ganda.

Untuk mengakhiri sharing, Ganda-Sisilia menyumbangkan lagu pujian "Bahasa Cinta" yang dinyanyikan bersama tim pujian. Mereka mengajak para peserta turut nyanyi bersama. Inilah berkat yang diterima oleh keluarga dan semoga menjadi berkat bagi keluarga-keluarga lain.

Vicky, salah satu peserta, merasa bersyukur boleh mengikuti seminar ini. Apalagi ia masih termasuk keluarga muda yang baru menikah. Sekitar pukul 14.30, seluruh rangkaian seminar ini ditutup dengan doa dan berkat lewat Romo Erwin. **Anton Burung Gereja**

Kemeriahan HUT ke-35 Sathora Bersama OMK



Suasana di dalam ruangan GKP lantai 4. - [Foto : Aditrisna]

LANGKAH-langkah kaki kaum muda terkesan penuh semangat. Mereka memenuhi Gereja Sathora di penghujung pekan, Sabtu, 27 Agustus 2016, pukul 16.00. Mereka hendak mengikuti Misa OMK. Misa sedikit berbeda karena masih dalam rangkaian perayaan HUT ke-35 Gereja Santo Thomas Rasul. Puji-pujian disemarakkan oleh koor dan ensemble Life teen. Setelah perayaan Ekaristi yang khidmat usai, acara dilanjutkan dengan perayaan di GKP lantai 4.

Life teen berkolaborasi dengan Sie Kepemudaan, mengundang semua kelompok kategorial orang muda di Paroki Sathora. Mereka bergabung merayakan HUT ke-35 Paroki Sathora dan HUT ke-3 Life teen bersama-sama. Tema kreatif yang diusung adalah OMG! (Orang Muda & Gereja)....

Mungkin pada awalnya, sebagian orang berpikir bahwa OMG bisa jadi merupakan singkatan dari ... Oh My God! Ternyata, setelah melewati proses panjang pemilihan tema, dapat terlihat kreativitas anak-anak muda ini.

Pembukaan puji-pujian dari *Team Worship* membahana di seluruh

ruangan; menyulut semangat mereka yang hadir, baik para remaja, orang muda, dan orang tua pendamping. Persiapan latihan berulang-ulang, cek sound yang sudah dipersiapkan sejak latihan-latihan sebelumnya hingga persiapan pada hari H oleh anak-anak muda ini, juga persiapan *Team Decor*... termasuk yang memimpin acara dan seluruh kelompok kategorial anak muda yang terlibat, sungguh pantas mendapat acungan jempol....*Two thumbs up!*

Acara dilanjutkan oleh Romo Anto sebagai pembicara. Ia menceritakan sekelumit tentang masa mudanya dulu, bagaimana akhirnya ia dan kakak perempuannya merasa sangat memerlukan Tuhan di dalam hidup, ketika pergaulan yang tidak baik mempengaruhi mereka. Romo Anto meminta agar para

peserta membaca Alkitab 2 Timotius 3: 15-17.

Setelah itu, acara tiup lilin. Secara simbolik, mereka mengitari bentuk menyerupai kue yang terdiri dari susunan 210 buah coklat Silver Queen.

Selanjutnya, acara diisi oleh beberapa kelompok kategorial OMK. Mereka memperkenalkan komunitasnya, antara lain OMK Wilayah Yohanes dengan band dan lagu, Legio Maria dengan cuplikan video kegiatannya, dari KOMBAS lewat video, dilanjutkan dengan video dari PANEN, pertunjukan bela diri THS dan THM, komunitas sport antara lain basket, bulu tangkis, dan futsal...disusul oleh video kegiatan Life teen, ditutup oleh Life teen dance.

Acara berlangsung sangat meriah, penuh vitalitas dan semangat. Ruangan terasa sesak dipenuhi oleh 230 anak muda, di luar para core member, orang tua dan tamu dari life teen Indonesia. Mendekati akhir acara, Ganda selaku Ketua Panitia HUT Sathora turut hadir bersama Romo Suherman. Romo Herman terlihat sangat senang; melihat para remaja dan kaum muda mau datang ke acara ini pada Sabtu malam. Sungguh anak-anak yang baik, anak-anak Tuhan! **Venda**



Acara tiup lilin secara simbolik ulang tahun ke 35 Sathora dan ulang tahun ke 3 Life teen. - [Foto : Aditrisna]

Metro
Printing



PT. METRO SENTRAL GRAPHIA

Metro Printing is a printing company specializes in multi colour printing for banking industries need, hotel etc

Our product :

Packaging boxes, calendars, agendas, magazines, leaflets, shopping bag & etc

Jl. Keamanan No. 70
Jakarta Barat 11130, Indonesia
Tel : 62-21 634 2228
Fax : 62-21 634 3137

metroprinting@cbn.net.id

METRO.com



Office :
Jl. Keamanan No. 70-70A,
Jakarta Barat 11130, Indonesia
Tel : 62-21 634 2228
Fax : 62-21 634 3137

lenovo



**Hardware & Acc. Computer, 99" Rack System,
Cable & Cabling System Specialist, etc**

Work Shop :
Orion Dusit Mangga Dua Lt. I No. 9
Jl. Raya Mangga Dua Jakarta 10730
Tel : 62-21 6125161, 62302369-70
Fax : 62-21 6015637

metroprt@cbn.net.id



**PRODUK OLI
BERKUALITAS
DUNIA**



**PRODUK OLI
BERKUALITAS
DUNIA**

AUTOMOTIVE - INDUSTRIAL - MARINE - SPECIALTIES



Phone : (021) 58202958, Fax : (021) 5822960

www.ggioil.com

Phone : (021) 58202958, Fax : (021) 5822960

www.ggioil.com



Providing Telecommunication Components to support your
Telecommunication and Network needs



PT. MITRA ARTHA WISESA
Gedung Citylofts Sudirman, Unit 2710
Jl. KH. Mas Mansyur No.121
Jakarta 10220, Indonesia

Telp : 021-580 1791
021-2555 8846
Fax : 021-2555 8847
Website : www.mawisesa.com

CONGRATULATIONS!!!

on your

35th

Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul



FUJIAIRE

AIR - CONDITIONERS

KUALITAS TERBAIK... PILIHAN TERBAIK

Office : Ruko Sentra Niaga Blok J No. 7 Green Lake City, Cengkareng, Jakarta Barat
 Telp. : (021) 2252 1999 / 91 / 92 / 93
 Contact Person : **Sugiharto – 0821 2421 3768, Sundoyo – 0811 8694 691**



Factory Delta Brick

Keunggulan :

1. Berat jenis yang ringan namun kekuatan tekan dan beban tinggi, sehingga beban biaya konstruksi lebih hemat
2. Delta Brick bersifat thermal insulation sehingga ruangan lebih sejuk
3. Delta Brick lebih tahan gempa dan api

LIST PROJECT :



APARTEMEN GRAND KAMALA LAGON



GOLDEN PARK 2



APARTEMEN ONE CASABLANCA RESIDENCE



OFFICE ICON CITY

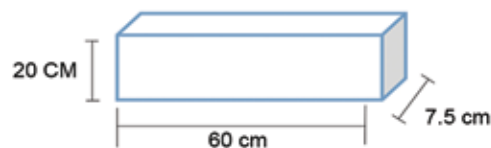
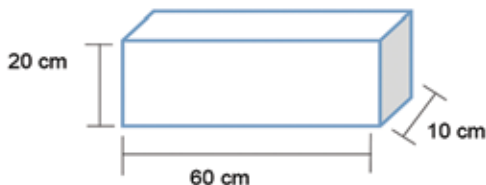


NUSA INDAH RESIDENCE



RESIDENCE VIRGINIA VILLAGE

Dimensi Delta Brick :



READY STOCK

Pipa PPR Dizayn

Pipa PPR dengan bahan baku Polipropilene Random Copolimer umum digunakan untuk instalasi pipa air dingin dan air panas pada bangunan gedung.

Pipa ppr memiliki keunggulan:

- Higienis, dapat digunakan untuk instalasi air minum karena material pipa ppr tidak berbahaya terhadap manusia dan lingkungan.
- Tahan terhadap tekanan tinggi. Dapat diaplikasikan untuk gedung-gedung bertingkat dengan minimum tekanan sampai 10 bar (setara dengan ketinggian 100 meter)
- Sambungan-sambungan sangat terjamin karena menggunakan sistem heating, setiap sambungan akan menyewa (tanpa lem/bahan tambah), jadi kekuatan sambungan akan sama dengan kekuatan pada pipa yg menjamin sambungan pada instalasi bebas bocor.
- Ketahanan produk 50 tahun untuk pipa.



Dizayn merupakan produsen pipa polimer yang terus mengembangkan produk-produknya sesuai dengan kebutuhan aplikasi konsumen untuk bangunan gedung. Dizayn memproduksi pipa polimer jenis HDPE, MDPE, PEX, PP, PPR, dan Spiral untuk memenuhi kebutuhan pipa air, pipa minyak dan gas, pembuangan air hujan, drainage perkotaan dan perumahan. Dengan variasi diameter mulai 16mm sampai 8000mm.

Pipa PPR Dizayn menggunakan material PPR100 dengan ketahanan material 10 Mpa, keunggulan material ini adalah:

Ketahanan terhadap tekanan lebih baik, tingkat flexibility lebih tinggi dengan minimum tekanan 16 bar (setara 160 meter ketinggian)

Melting index temperature lebih rendah, sehingga pada saat penyambungan membutuhkan tenaga lebih kecil, waktu pemasangan lebih cepat.

Inovasi fitting konis, akan menghilangkan efek blocking (pengecilan diameter pipa akibat penyambungan), sehingga aliran air lebih lancar.

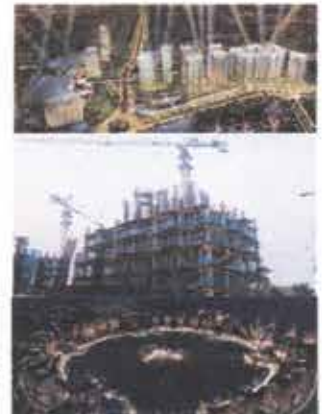
Inovasi fitting less friction, sehingga kehilangan tekanan akibat belokan lebih kecil.

Aliran air akan lebih cepat, debit air yang dihasilkan lebih banyak yang akan menghemat waktu kerja pompa, sehingga akan mengurangi pemakaian listrik. Dengan teknologi molecular bond kami dapat mensenyawakan metal dan ppr pada fitting- fitting drat, sehingga fitting- fitting drat akan bebas bocor. Untuk itu kami memberi garansi sampai 50 tahun tidak hanya untuk pipa tetapi juga untuk fitting.

Kami menjamin semua produk kami sesuai dengan standart internasional, dengan garansi kelayakan produk tidak hanya untuk aplikasi instalasi air bersih saja tetapi juga untuk instalasi air minum.

Visi dan misi kami adalah memberikan produk yg inovatif dan efisien. Produk yg baik harus didukung dengan aplikator yg baik juga. Untuk itu kami memberikan training produk kepada semua customer kami, dan kami menyiapkan technical team untuk membantu customer kami menyelesaikan tantangan pada pemasangan produk.

Proyek yang sudah menggunakan pipa PPR Dizayn : Pearl island – Dubai, Midtown Signature Apartment – Serpong, Westvista Apartment – Cengkareng, Nipah Mall – Makassar, Taman Pintar – Jogja, AIS School – Bali, One Galaxy Apartment – Surabaya.



BP24S Sahabat Tani SAWIT



PT. ASIA PUPUK GUNA LESTARI

Jalan Pangeran Jayakarta 46 /7c, Jakarta 10730

Telp : (021) 629 3904 Fax : (021) 629 8668 / 624 2105 email : apgl@asiapupuk.com

DISCOVER THE BEST SALON IN TOWN



SANDRA DEWI

The House of Hair and Beauty



OPENING DAILY

Tuesday - Saturday : 07.00 - 19.00

Sunday / Holiday : 07.00 - 17.00

Monday : Off



Best Quality * Exclusive Atmosphere * Excellent Service * Affordable Price * Personal Advice

- ❖ Face Skin Care
- ❖ Hair Care
- ❖ Party / Bride Make Up
- ❖ Body Treatment
- ❖ Earwax Aromatherapy
- ❖ Hand/Foot Spa
- ❖ Totok Wajah
- ❖ Treatment with Ozon for Hair Skin Health



A Touch of Elegance

Sandra Dewi
HAIR & BEAUTY HOUSE

Puri Indah Estate, Jl. Kembang Indah I
Blok G5/6 Jakarta 11610. Telp : 5805785

BELANJA GAMPANG

CUMA MODAL JARI



KLIK AJA

WWW.MATRIXSHOP.CO.ID

KKS Sathora bersama segenap Panitia dan Peserta KEP 20 & BL KEP 2 mengucapkan

Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul

STAR STUDIO



DISKON
s/d
15%

- > STAR KIDS DISKON 10%
- > STAR KIDS EXCLUSIVE DISKON 15%



DISKON
25%

**DISKON
PHOTOBOOK**

MULAI DARI
Rp300.000,-

- *Mulai dari photobook 6R Horizontal
- *Harga belum termasuk desain



GRATIS!

FuNky BaG

Minimal Transaksi

Rp250.000,-
Rp200.000,- (Member)

*Tidak berlaku klipatan

PURI INDAH MALL, lantai 1 No. 114, ☎ 021 582 2773

f StarStudio Jkt i starstudiojkt

Apakah Harus Bercerai?

Dear Redaksi Konsultasi Keluarga Merasul. Saya, Belaria, istri yang sudah menikah selama lima tahun. Dalam perjalanan berkeluarga, kami sempat beberapa tahun belum mempunyai anak. Pada tahun keempat kami baru dikaruniai anak. Saat ini, anak kami sudah berumur satu tahun. Rupanya dalam kurun waktu empat tahun tersebut, suami saya telah berselingkuh. Saya baru mengetahuinya setelah anak dalam kandungan saya berusia lima bulan. Kami bertengkar hebat dan sering ribut. Yang membuat saya bingung justru suami yang minta cerai. Apa yang harus saya perbuat? Bertahan atau menyetujui perceraian?

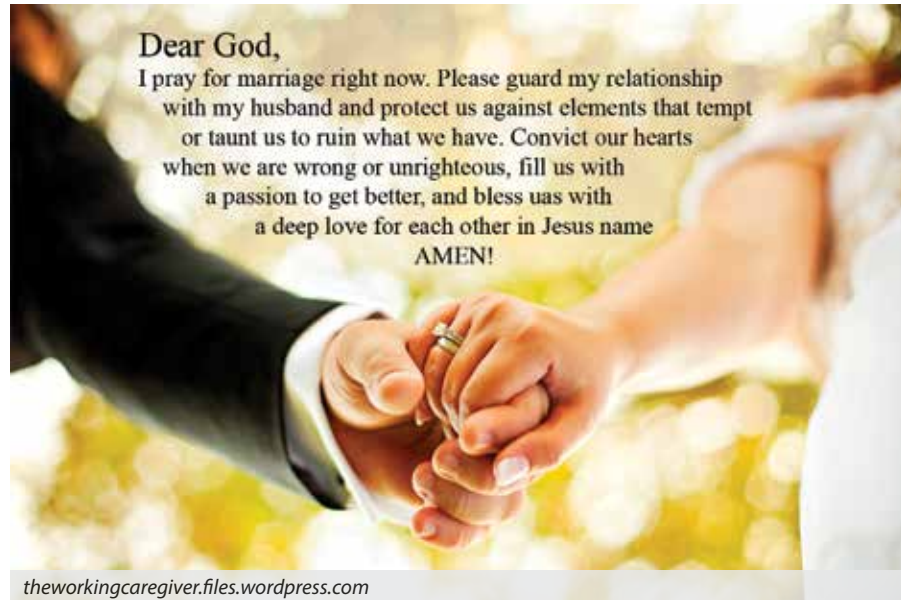
Saudara Belaria yang terkasih, perkenankan kami mengucapkan selamat akhirnya kalian memperoleh berkat dengan kehadiran seorang anak yang telah kalian tunggu-tunggu. Kami membayangkan, pasti dalam kurun waktu empat tahun kalian penuh harap dan penuh tanda tanya; apakah Tuhan akan memberikan anak kepada kalian? Atau mungkin, ada yang mulai menyalahkan satu terhadap lainnya, akan kekurangan pasangan dengan berpikir pasangan saya mandul.

Saat itulah godaan sering datang, bila kalian mulai tidak percaya dengan pasangan dan tidak berpegangan lagi dengan tangan Tuhan.

Setan begitu pintar menggoda dan menampilkan hal-hal yang menggiurkan, apalagi pada lima tahun awal kehidupan perkawinan kalian. Apa yang terjadi dengan suami Anda memang menjadi pukulan hati dan perasaan Anda. Namun, apa yang Anda sampaikan bahwa suami justru menyatakan keinginannya cerai dari Anda. Apa yang terjadi? Mungkin seharusnya, Anda yang sudah dikhianati dan disakiti dan sudah tidak tahan lagi, yang mengajukan cerai kepadanya.

Anda sendiri justru bertanya-tanya terhadap keinginannya.

Kami menangkap pertanyaan Anda ingin mempertahankan kehidupan perkawinan dan keluarga kalian. Kami mendukung Anda untuk **tidak bercerai** dengan dasar ada **pertobatan** dan **pengampunan**. Suami Anda pasti merasa bersalah dan merasa kalah dalam menjaga



kesetiaan terhadap Anda. Maka, dengan mudah ia mau minta cerai.

Tetaplah berdialog dengan suami untuk menyadari kesalahannya dan terimalah dia dengan pengampunan, serta pergunakan sarana gereja, yaitu **Sakramen Pengampunan Dosa**.

Terimalah dia dengan tangan terbuka dan tebarkan samudera pengampunan yang sangat luas baginya. Tuhan Maha Pengampun.

Suami bisa dan mau bertobat, Anda menerima dia dan mengampuninya. Kalau Anda belum kuat, sertakan Tuhan untuk meringankan beban kalian. Contoh yang nyata, Yesus menerima Maria Magdalena yang dinilai sebagai orang yang berdosa. Bahkan Yesus menyuruh orang lain boleh melempar batu yang pertama kalau ia tidak berdosa. Anda pasti dikuatkan oleh Yesus untuk mengampuni suami dan mempertahankan perkawinan dan keutuhan rumah tangga kalian.

Coba kalian juga hadir bersama menghadap pastor yang telah memberkati perkawinan kalian, untuk mendapatkan peneguhan kembali. Semoga Tuhan memberkati. Bukan perceraian, melainkan persatuan abadi. Ingat pula pada janji perkawinan kalian. **Anton Burung Gereja**

Bagi anda yang mau berbagi pengalaman keluarga terberkati, supaya bisa menjadi contoh keteladanan, maupun ada yang ingin bertanya/konsultasi silahkan kontak Seksi Kerasulan Keluarga email ke : **skksathora@gmail.com**



Berdosa, Bila Tidak Menjaga Lingkungan Hidup

SUDAHKAH Anda menyimak Surat Gembala yang dikeluarkan Bapa Uskup Ignatius Suharyo dalam peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang jatuh pada 5 Juni 2016?

Kehancuran lingkungan hidup di dunia, Indonesia, khususnya Jakarta, semakin parah. Maka, Bapa Uskup menyatakan bahwa: "Tidak bisa tidak, kita harus makin mewujudkan kepedulian kita dalam gerakan-gerakan nyata yang sudah dirintis dan terus diupayakan di Keuskupan Agung Jakarta."

Melalui gerakan-gerakan itu, kita diajak untuk semakin peduli pada kehidupan manusia sekarang maupun generasi yang akan datang, pada segala makhluk dan alam ciptaan. "Kita berharap, semoga gerakan peduli lingkungan hidup tetap berlanjut dan berkembang serta mendorong terbentuknya *habitus* (kebiasaan) umat di Keuskupan Agung Jakarta."

Lingkungan hidup yang makin hancur adalah juga cermin dari ketidakpedulian kita, yang merupakan cermin dari kurang dalamnya iman kita. Paus Fransiskus, dalam Ensiklik *Laudato Si'* yang dikeluarkan pada 18 Juni 2015, dengan kata-kata keras mengatakan bahwa ketidakpedulian itu

adalah bagian dari keserakahan, dan keserakahan adalah salah satu bentuk dosa ekologis. Karena itu, menurut Paus, keterlibatan kita untuk menjaga lingkungan adalah sebuah keharusan iman, bukan sekadar pilihan.

Dengan kata lain dapat dikatakan: "Apabila kita tidak ikut menjaga lingkungan hidup, kita berdosa."

Supaya lebih jelas dan konkret maka berikut adalah petunjuk dan contoh-contoh bagi kita. Segala upaya harus kita lakukan, mulai dari yang sekecil apa pun.

Tiga tindakan nyata yang harus kita lakukan:

Pertama, menjaga kebersihan lingkungan.

Kedua, mengurangi dan mengendalikan sampah, pemakaian air, listrik, dan energi lainnya.

Ketiga, hemat penggunaan sumber daya alam.

Kita tidak lagi membuang sampah tapi "menaruh sampah di tempatnya" karena kita sadar dan memberi perhatian khusus terhadap sampah kita:

- kurangi volume dan berat sampah, dengan cara kardus dilipat, kuah/cairan dibuang, botol plastik dan



kaleng minuman diremas/dipipihkan.

- pisahkan sampah yang bisa didaur ulang dan dimanfaatkan lagi
- bila mungkin sampah basah diolah di lobang potpuri.

Kurangi penggunaan kantong plastik dan styrofoam dengan cara membawa tas/kantong waktu berbelanja dan bijak membeli produk plastik.

Penghematan penggunaan listrik dan energi:

- matikan lampu/alat listrik yang tidak dipergunakan
- ganti lampu lama dengan LED
- gunakan tangki penampung air daripada langsung dari pompa
- gunakan pendingin ruangan (AC) dengan bijak, secukupnya

Kurangi penggunaan kendaraan bermotor: berjalan kaki atau bersepeda bila pergi ke tempat yang dekat, gunakan angkutan umum bila mungkin, dan matikan mesin kendaraan saat menunggu cukup lama.

Penghematan air: matikan kran yang tidak dipakai, ubah cara mandi supaya lebih hemat air (pakai *shower* atau dengan gayung tapi air dituang perlahan), ubah cara dan frekuensi cuci mobil.

Penghematan dalam segala hal. Jangan berkata, "Saya beli pakai uang saya sendiri, suka-suka saya mau saya apakan."

Kita hidup di bumi ini bersama sekitar tujuh miliar orang lain, maka kita harus berbagi dan memikirkan kepentingan orang lain. Anda dapat memilih contoh-contoh di atas; mana yang sesuai dilakukan untuk kebaikan lingkungan kita, bumi kita, dan demi semua orang lain, juga keluarga dan anak cucu kita kelak!

George Hadiprajitno,
Seksi Lingkungan Hidup
Paroki St. Thomas Rasul



Belajar

BEBERAPA waktu lalu, ramai-ramai di media massa dibicarakan mengenai *full day schooling* yang digagas oleh menteri pendidikan kita. Menurut Bapak Menteri, dengan bersekolah sehabian penuh pendidikan karakter anak-anak akan lebih terbangun karena anak lebih mudah diawasi, ketimbang ketika mereka berkeliaran di luar sekolah sementara orang tua yang sedang bekerja belum berada di rumah untuk mengawasi mereka.

Banyak pro dan kontra terkait dengan usulan kebijakan yang baru ini. Ada yang setuju namun banyak juga yang tidak menyetujuinya. Lepas dari manakah yang benar, alasan yang diberikan oleh Bapak Menteri seolah-olah menyatakan bahwa anak-anak adalah makhluk yang tidak dapat dipercaya dan harus “diawasi” terus-menerus. Sebegitu rapuhnya-kah anak-anak kita sehingga orang tua harus memanfaatkan jabatannya untuk memastikan mereka dijemput oleh KBRI manakala mereka bepergian ke luar negeri?

Sementara di sebuah SLB di Yogyakarta, ada sekolah yang menugaskan murid tuna grahitanya untuk berangkat sendiri dari sana mencapai Universitas Airlangga di Surabaya tanpa bantuan orang lain. Menurut Anda siapa yang akan lebih banyak belajar dan terbangun karakternya dalam kedua kasus ini?

Belajar sebenarnya bukan melulu tanggung jawab pemberi ajar, belajar seharusnya lebih menjadi tanggungjawab si pelajar itu sendiri untuk belajar. Kita bisa saja memberikan berbagai fasilitas yang mumpuni kepada seorang pelajar

agar ia belajar sebaik-baiknya. Tetapi, dengan mudah si pelajar tersebut bisa saja menolak untuk belajar dengan hanya menghadirkan diri tanpa pikirannya di ruang belajar. Demikian juga halnya dengan situasi di organisasi. Pengembangan diri bukan lagi merupakan tanggung jawab organisasi sendiri. Jadi, pernyataan bahwa tidak adanya budget training yang cukup, bukanlah menjadi suatu alasan bagi individu untuk tidak berkembang. Apalagi di jaman digital yang serba canggih ini, guru maupun trainer bukan lagi sumber informasi bagi individu untuk mencari pengetahuan.

Dengan mudah dan cepat kita bisa membuka beragam mesin pencari untuk mendapatkan jawaban atas isu apa saja yang sedang ingin kita cari tahu. Pengembangan diri justru bisa kita dapatkan dari meminta tugas-tugas baru yang lebih menantang yang membuat kita sampai jatuh bangun. Sementara di lapangan, sering kali saya menjumpai atasan yang mengeluhkan sikap bawahannya yang ketika diberikan tugas baru malah mempertanyakan kompensasi yang bisa didapatnya dari tugas tambahan tersebut. Bagaimana mungkin kita

sudah memperhitungkan kompensasi padahal belum pasti tugas tersebut dapat terselesaikan dengan baik? Apakah kita akan merasa rugi bilamana ternyata berhasil, tapi ternyata organisasi tidak memberikan apresiasi atau kompensasi yang sesuai? Apakah ketrampilan baru, kompetensi baru yang kita peroleh dalam proses mengerjakan tugas menantang itu akan jadi milik organisasi?

Dengan perkembangan dunia VUCA (*volatile, uncertain, complex and ambiguous*) seperti saat ini, tugas organisasi adalah memfasilitasi agar individu mengoptimalkan kemampuan belajarnya masing-masing dengan cepat. Proses belajar mengajar di kelas bisa lagi bukan satu-satunya pilihan yang efektif mengingat apa yang diajarkan oleh pengajar adalah sesuatu yang sudah bersifat masa lampau, sementara masa depan bisa jadi begitu berbeda dan belum ada yang tahu. Tugas pengajar sesungguhnya adalah mempersiapkan agar pelajarnya memiliki daya lenting, daya serap, dan siap menghadapi masa depan yang *unpredictable*.

Emilia Jakob (EXPERD),
warga Lingkungan St. Antonius 2



Rubrik karir menerima segala pertanyaan seputar karir dan pekerjaan, silahkan kirimkan pertanyaan yang ingin ditanyakan ke alamat redaksi.

Engineering Door

Solid Door

Flush Door

HDF Panel Door

Window

Jarrib

Flooring Decking



PT. TIMBER SOLUTION INDONESIA



SOLUTION DOOR

Best Quality For Your Door Solution

PT. TIMBER SOLUTION INDONESIA

Office: Jl. Durian Raya No.3, Bojong Indah, Cengkareng, Jakarta Barat

Head Office: Jl. Raya Meganti - Lidah Wetan no. 15, Surabaya

PH: +6221 58352338 / 39 Contact Person: +62812 9066746 (Daniel) Mail: doorsolution88@gmail.com

SURABAYA JAKARTA BANDUNG BALI SEMARANG

HOLYLAND PACKAGE (INCL. INSURANCE, VISA, TAX & TIPPING)



FROM
IDR 29.902.500

12D

HOLYLAND TURKI – 7 CHURCHES ANTALYA – MT. OLYMPOS – CAPPADOCIA + DUBAI

ISTANBUL - CANAKKALE - TROY - PERGAMON - THYATHIRA - IZMIR - EPHEBUS - KUSADASI -
LAODKEA - PAMUKKALLE - ANTALYA - KONYA - CAPPADOCIA - DUBAI

Highlight:

The House Of Mother Mary, Olympos Mountain, Aspendos,
Goreme Open Air Museum, Abra Water Taxi

Aug - Dec 2016 | Jan - Mar 2017



FROM
IDR 29.902.500

11D

HOLYLAND MESIR - SHARM EL SHEIKH - JERUSALEM

CAIRO - SHARM EL SHEIKH - ST. CATHERINE - TABA - BETHLEHEM - JERUSALEM -
DEAD SEA - QUMRAN - HAIFA - TIBERIAS - GN. NEBO - AMMAN

Highlight:

St. Simon the Tanner church, Sharm El Sheikh, Mt. Sinai, Golgota Church (Holy Sepulchre),
Galilea Lake with Cruise

Aug - Dec 2016

ENJOY

.....HOLIDAYS.....

✓ lebih hemat
✓ akomodasi yang nyaman

✓ liburan seru & berkesan
✓ tas travel Dwidaya Tour



✓ BEST SELLER

FROM
IDR 24.999.000

15D

EUROPE LOURDES + ZAAANSE SCHANS

ZURICH - LUCERNE - MILAN - VENICE - ROME - PISA/PRATO - MONACO - NICE - CANNES - MONTPELLIER -
LOURDES - CLERMONT FERRAND - NEVERS - PARIS - AMSTERDAM - VOLLENDAM - ZAAANSE SCHANS

Highlight:

Mt. Inlils With Cable Car, Canal Cruise, The Grotto, St. Peter's Basilica, Saint Gildard Convent

Aug - Dec 2016



✓ NEW PRODUCT

FROM
IDR 19.999.000

12D

FATIMA LOURDES ROME + BARCELONA

LISBON - FATIMA - MADRID - ZARAGOZA - BARCELONA - LOURDES - MONTPELLIER -
CANNES - NICE - PISA - ROME

Highlight:

Basilica of Our Lady Fatima, Chapel of Apparitions Fatima, House of Francisco and
Jacinta Fatima, Sagrada Família Barcelona

Aug - Oct 2016



ATASI KELUHAN NYERI TULANG BELAKANG DENGAN TINDAKAN MICROSURGERY DAN ENDOSCOPY SURGERY

Hampir semua orang pernah merasakan yang namanya nyeri tulang belakang, terutama nyeri pinggang. Pernahkah Anda membayangkan bahwa sebagian penderita nyeri tulang belakang ternyata memerlukan pemeriksaan yang lebih spesifik, bahkan bila perlu dilakukan tindakan operative.

Nyeri tulang belakang ini sering dikaitkan dengan kelainan pada sumsum tulang belakang. Sementara masalah pada sumsum itu sendiri cukup beragam dan biasa terjadi karena berbagai hal, antara lain adanya saraf yang terjepit, tumor, infeksi, bahkan karena kecelakaan yang menyebabkan cedera sumsum tulang belakang tersebut. Penyakit degeneratif macam osteoporosis pun dapat menyebabkan masalah pada sumsum tulang belakang. Gangguan pada sumsum tulang belakang seperti saraf terjepit karena pecahnya bantalan tulang belakang baik di daerah leher maupun di daerah pinggang merupakan kasus yang terbanyak. Berbagai gangguan mulai terasa semisal kesemutan, nyeri yang menjalar hingga kelumpuhan seperti kelumpuhan pada pleksus brachialis, ischiadicus dan lain sebagainya akan dirasakan oleh penderita.



Rasa sakit di bagian tulang belakang bisa disebabkan adanya syarat yang terjepit dan pecahnya bantalan tulang belakang.

Microsurgery dan Endoscopic Surgery

Kelainan sumsum tulang belakang terutama saraf terjepit akibat bantalan tulang yang pecah maupun canal stenosis karena proses penuaan dapat dilakukan tindakan operative baik menggunakan microsurgery maupun endoscopic surgery, dimana akhir-akhir ini telah dikembangkan teknik operasi endoskopik. Keuntungan endoscopic surgery maupun

microsurgery pada operasi di tulang belakang adalah lukanya kecil 1,5-2 cm saja, cedera terhadap jaringan sekitarnya minimal, masa rawat hanya satu hari atau bahkan langsung pulang setelah dilakukan tindakan operasi/ masa rawat pendek, sehingga aktivitas pasien dapat langsung dilakukan. Teknik ini sudah dapat dilakukan di rumah sakit OMNI Alam Sutera. Pada saat operasi dilakukan seorang ahli bedah saraf akan dibantu oleh seorang ahli neurophysiologi yang mengoperasikan IOM (intraoperative monitoring) agar kemungkinan komplikasi tidak terjadi dan saraf-saraf yang penting terlindungi. Intinya melalui alat ini bila saraf-saraf yang normal tersentuh, dia akan memberikan kode. Ditambah lagi dengan adanya navigasi yang berfungsi sebagai pengatur arah sehingga pada waktu memasang alat tidak nyasar dan merusak saraf. Berdasarkan hal ini dokter hanya akan mengangkat jaringan yang rusak saja tanpa merusak saraf/ jaringan yang sehat, sehingga komplikasi yang mungkin timbul bisa diminimalkan.

dr. Alfred Sutrisno Sim, Sp.BS(K) Spesialis Bedah Syaraf/Neurosurgeon Rumah Sakit OMNI Alam Sutera



Dokter Spesialis Bedah Syaraf Konsultan Spine (tulang belakang) RS. OMNI Alam Sutera, dokter Alfred Sutrisno Sim, Sp.BS(K) Memiliki keunggulan dalam pengobatan bedah syaraf, khususnya kelainan tulang belakang (HNP), penanganan stroke dan tumor pada otak. Beliau lulusan kedokteran umum Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dan spesialis bedah syaraf di Universitas Indonesia. Dalam meningkatkan kemampuan dibidang yang ditekuninya beliau selalu mengikuti berbagai pelatihan, course dan juga fellowship. Ia juga aktif berorganisasi dan menghadiri committee, baik itu national maupun international. Sehingga tidak heran, bila dokter Alfred pernah menjabat sebagai Faculty Member in Asia Pacific Cervical Spine Society, Vice President in Asia Pacific Cervical Spine Society, President in Asia Pasific Cervical Spine Society, hingga President Congress of Asian Australian Society of Stereotactic Neurosurgery.

Jadwal Praktek

Senin - Sabtu : 09.00 - 13.00
Selasa & Jumat : 18.00 - 20.00 (Appointment)

Rumah Sakit OMNI Alam Sutera, Jl. Alam Sutera Boulevard Kav 25, Serpong, Tangerang 15325

Telp: (021) 2977 9999, Fax: (021) 2977 9900, Emergency: (021) 2977 9977 www.omni-hospitals.com



Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul



pt **galva** technovision

Live Show Streaming Terbaik di **INDONESIA**

**Gabung
dan saksikan**

Siaran Live Show Streaming
di www.siaranku.com setiap hari bersama
HOST-HOST yang CANTIK,KECE dan MENARIK

**Mau Uang Tunai?
Siaran GOLIVE aja
di Smartphone kamu!**

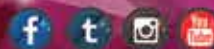
Daftar GRATIS



Download app



Follow us on



siaranku



siaranku.com



N U S A
KONSTRUKSI
ENJINIRING



SKYLINE OFFICE TOWER, SURABAYA

JL. SUNAN KALIJAGA NO. 64 KEBAYORAN BARU

TELP +6221-7221003, FAX +6221-7396580

WEBSITE : www.nusakonstruksi.com



HUT PDS 17 - [Foto: Ade]

PDS St. Fransiskus Assisi

Melayani dengan Terang Kristus

PERTEMUAN dengan Para Ketua Komunitas Pujian Doa dan Sabda (PDS) St. Fransiskus Assisi berhasil dilakukan setelah beberapa kali dijadwal ulang. Senin, 1 Agustus 2016, berkumpul enam dari sepuluh Ketua PDS di sebuah cafe di daerah Pesanggrahan. Setelah memesan minuman dan kudapan malam, MeRasul memulai bincang-bincang ini.

Pasca Kerusuhan

Pada tahun 1998 masih dirasakan kegalauan pasca kerusuhan pada bulan Mei di antara warga Taman Permata Buana (TPB). "Kegalauan ini menimbulkan banyak kegiatan rohani non-Katolik bermunculan. Seorang ibu Katolik yang berkarya di kantor Perumahan Taman Permata Buana, Almarhum Wenny Liesniarty Kuntara, mendata warga yang beragama Kristen dan Katolik," tutur Paul Windoko mengenang masa-masa awal berdirinya PDS.

"Karena keprihatinan bersama dengan banyaknya aktivitas Gereja non-Katolik di TPB, akhirnya pada Juli 1999 Wenny menggagas pertemuan keagamaan berbasis Katolik. Ia bersama

para *founder* PDS, Lanny Santoso, Meitthy SK, Hiyanto Fanardi, dan Florentina Ichsan, memulai persekutuan yang diadakan di rumah umat. Dengan mengundang romo atau pewarta dari Shekinah," lanjut Paul.

Dengan kesepakatan bersama, Paul diangkat sebagai Ketua Pertama PDS. Jumlah umat yang hadir pun meningkat seiring berjalannya waktu. Nama PDS belum diberi tambahan Santo pelindung sampai tahun 2014.

Visi dan Misi

Di dalam Anggaran Dasar tertuang Visi PDS: *Pertama*, membangun iman umat melalui pengertian akan Sabda Tuhan, doa bersama, dan memuji Tuhan secara Katolik.

Kedua, membangun hubungan antar umat Katolik di wilayah-wilayah yang berada di kompleks Taman Permata Buana dan sekitarnya.

Adapun Misi PDS: *Pertama*, menggerakkan aktivitas dan menghasilkan kreativitas umat dewasa maupun muda-mudi Katolik di wilayah-wilayah yang berada di kompleks TPB. *Kedua*, membangun kerukunan dalam

komunitas Katolik di wilayah-wilayah yang berada di kompleks TPB. *Ketiga*, memperluas wawasan, pengetahuan, serta memahami kekayaan dari keanekaragaman dalam Gereja Katolik.

Sedangkan Spiritualitas PDS: Roh Kudus yang menggerakkan dan menjiwai kegiatan PDS.

Kelompok Katagorial

Pada awalnya kedudukan PDS sederajat dengan seksi-seksi lain dalam Wilayah Dominikus dan Petrus. Pelaksanaan teknis dibimbing dan diarahkan oleh masing-masing Koordinator Wilayah dan Pastor Paroki.

"Pada tahun 2012, PDS terdaftar menjadi salah satu kelompok katagorial di Paroki Sathora," demikian Christina Sumandar, yang lebih dikenal dengan panggilan Ina, menjelaskan.

Aktivitas bulanan PDS diadakan setiap Rabu dalam minggu kedua. Dilakukan secara berpindah-pindah di rumah umat TPB. "Karena umat sering kali bingung tempat persekutuan berpindah-pindah, maka sejak di bawah kepemimpinan Theo Gazali, diputuskan menjadi dua tempat saja, Rumah Frans Suwandi dan Hadi Widjaja," ujar Vera



Taufik sambil menikmati jus sehat sayuran.

PDS menyesuaikan kalender Gereja dalam pelayanan bulanan. Mulai dari Masa Prapaskah, Doa Rosario bersama (Mei dan Oktober), Bulan Kitab Suci (September), hingga Masa Adven. "Dalam bulan-bulan itu, PDS menghimbau para ketua lingkungan untuk menjadwalkan satu pertemuan akbar umat Taman Permata Buana (TPB) dan Permata Puri Media (PPM)," kata Theo yang juga Ketua Katekis Paroki Sathora.

Di bawah naungan PDS sebagai wadah untuk umum, PD BIG (Brotherhood In God) lebih melayani para muda-mudi Wilayah TPB. Kegiatan dilakukan di rumah Frans Suwandi. Dimulai dengan hanya beberapa mudika, kegiatan ini berkembang menjadi cukup besar. Dan sekarang, PD BIG sudah bergabung dengan OMK Sathora dengan nama PDOMK BISA.

Di samping kegiatan bulanan berupa persekutuan pujian, doa dan Sabda,

PDS juga melakukan berbagai karya sosial bagi orang miskin, sakit, tersisih, dan tersingkir. "Dimulai pada tahun 2002, PDS juga melakukan berbagai bakti sosial dengan nama PDS Peduli. Macam-

macam kegiatan, antara lain pembagian sembako, kunjungan ke panti asuhan, panti werda, penjara, dsb," tandas Florentina Ichsan, penggagas PDS Peduli, sambil tersenyum.

Sampai saat ini, setiap Desember, PDS Peduli tetap melakukan karya sosial. Sie Sosial diketuai oleh Ganda Kurnia. Sie ini melibatkan seluruh umat TPB dan PPM, baik dalam penggalangan dana maupun pelaksanaan baksos. Baksos 2015, PDS mengunjungi Panti Werda Marfati Tangerang. Sedangkan Baksos 2014, PDS mengunjungi Atmabrata, Cilincing. Untuk mempererat tali persaudaraan, setahun sekali diadakan rekoleksi atau ziarah para Pengurus PDS.

Terus Berkembang

Pelayanan PDS terus berkembang. Sejak dibukanya Stasi Notre Dame dan bertambahnya jumlah Misa, PDS juga mendapat giliran untuk melayani Koor Paroki, di bawah koordinasi Wiwid

sebagai tim pujian PDS.

"Untungnya, sebagian besar anggota PDS merupakan anggota Koor Kantata Serafim (Wilayah Lukas) dan Laudate Dominum (Wilayah Petrus). Maka, tugas koor dapat diemban dengan lebih mudah," ungkap

Surjanto yang juga anggota Koor Kantata Serafim.

Selain itu, PDS membantu umat dalam menyediakan pewarta, pendalaman Kitab Suci, prodiakon, serta pelayanan doa dan konseling.

Kepengurusan PDS

Pemilihan Ketua Pengurus PDS dilakukan di dalam rapat yang dihadiri oleh para koordinator untuk jangka waktu satu tahun. Namun, pada saat kepemimpinan Darmawan Sidharta, periode jabatan Ketua PDS diubah menjadi dua tahun.

Susunan Kepengurusan PDS Januari 2016-Desember 2017:

Ketua: Surjanto Kardiman, Wakil Ketua: Dikdik Sugiharto, Sekretaris: Lily Pratikno, Bendahara: Addie Nurtanio. Sie Acara: Tjipto Darsono, Sie Liturgi: Ina, Sie Perlengkapan: Budi Surjadi, Sie Transportasi: Benny Salim, Sie Konsumsi: Maria Surjadi dan Inge Mariana, Usher: Ivonne Gozali, dan Humas: Vera Taufik.

Dalam setiap kegiatan, PDS mandiri secara keuangan. Dana kas PDS didapat dari iuran bulanan anggota, kolekte dalam setiap pertemuan bulanan, dan sumbangan dari para donatur. Dana dikelola oleh seorang bendahara yang bertugas membuat laporan bulanan untuk ketua.

Tuhan selalu mencukupkan segalanya.

Di usia yang sudah 17 tahun, PDS berharap dapat tetap setia melayani umat TPB dan PPM dengan terang Kristus, sebagaimana motto pelindungnya, St. Fransiskus Assisi. Dan, menjadi berkat bagi mereka yang membutuhkan. **Lily Pratikno**



PDS Peduli - [Foto : Ade]



Foto bersama di Gua Maria Sawer Rahmat - [Foto : dok. pribadi]

Grup Para Pejuang Iman

OPA Ben celingukan. Kepalanya yang bulat plontos berputar ke kiri dan kanan seperti kipas angin. Ia bicara seorang diri bagaikan drama monolog, "Ampun deh! Kabur ke negeri mana sih si kucing kecil itu? Waktu di gerai tanaman hidroponik tadi dia masih ada. Sekarang, dicari di gerai makanan minuman tidak ada. Pergi periksa di toilet, cuma ketemu si Nyuknyuk *doang*. Aduuuuh... dengkul ini rasanya sudah mau copot!"

Dengan wajah memelas, Opa bersandar kelelahan pada pagar halaman gereja. Tiba-tiba, ia terlonjak. Mulutnya sudah siap melontarkan "peluru" kepada bocah yang sedang jalan berlenggang masuk ke halaman gereja. Tapi segera urung, karena di belakang bocah itu muncul seorang bocah lain yang sebaya.

Philo, cucunya, berkata tanpa merasa bersalah, "Opa, ini Yunus, teman sekolah Philo. Tadi kita bertemu di luar."

Yunus memperkenalkan diri lalu berkata, "Wah Opa, ramai sekali bazar pesta ulang tahun paroki ini. Tapi, kenapa ya nama paroki kok selalu memakai nama Santo atau Santa?"

Opa Ben senang pada anak yang kritis ini. Jawabnya, "Yunus, itu karena Gereja sangat menghargai para Santo dan Santa. Mereka adalah pejuang iman yang berani. Banyak yang rela mengorbankan jiwanya sebagai martir demi mempertahankan iman danewartakan Injil Kristus. Maka, mereka wajib dikenang dan dihormati seperti para pejuang kemerdekaan kita."

Pahlawan-pahlawan Kristus lain yang disebut Pengaku Iman atau *Confessors* gigih melawan ajaran-ajaran sesat atau bidaah, mempertobatkan orang berdosa, membela ketidakadilan dan kelaliman walaupun mereka ditindas dan disiksa.

Ada juga yang berjuang lewat amal kasih, melayani orang miskin, sakit, terlantar atau orang hukuman. Selain itu, masih ada pula pujangga Gereja



3.bp.blogspot.com

yaitu para penulis dan sastrawan yang berjuang menyebarkan kebenaran ajaran Kristus."

Philo berdecak, "Ck, ck, itu baru yang disebut Pahlawan Kristus sejati! Iman mereka tak tergoyahkan biarpun ditindas atau diiming-imingi yang enak-enak!"

Opa Ben menepuk pundak Philo cukup keras *saking* senangnya, sampai Philo sempoyongan. Ujar Opa, "Betul! Pengorbanan Kristus membuahkan pejuang-pejuang iman tersebut. Mereka telah mencapai puncak prestasi dalam menampilkan wajah dan citra Yesus. Jadi, pantaslah bila mereka dimuliakan dan disucikan oleh Allah karena mereka telah mencapai kekudusan dan kesempurnaan. Untuk menghormati mereka, Gereja mengabadikan nama mereka pada nama paroki atau lainnya sebagai pelindungnya. Kalian 'kan juga punya Santo pelindung sebagai nama baptis? Nama orang kudus itu bukan untuk gagah-gagahan, lho! Melainkan agar kalian dapat meneladani beliau. Jadi, jangan segan-segan memohon kepada Santo pelindung kalian agar mendoakan kalian kepada Allah bila kalian mengalami masalah."

Philo angkat jari. "Interupsi Opa. Santo dan Santa itu 'kan berada di Surga sedangkan kita ada di dunia, apa bisa komunikasi kita tersambung?"

Opa terkekeh. "Eh Philo, waktu

mamamu masih tinggal di Yogya 'kan punya grup *chatting* ibu-ibu?"

Philo terkikik. "Hihihi, yang namanya Grup Mbok Eman itu ya?"

"Betul. Nah, setelah kita pindah ke Jakarta, apa dia sudah tidak menjadi anggota grup itu lagi?"

Philo tertawa, "Ya *nggaklah*. Malah mama semakin *getol chattingnya*."

"Nah! Sama! Sesudah dibaptis otomatis kita menjadi keluarga Gereja Yesus Kristus

atau Tubuh Mistik Kristus. Tuhan Yesus sebagai kepalanya dan kita adalah anggota-anggota tubuhnya. Ikatan itu terus terjalin dan tidak terpisahkan oleh kematian. Walaupun sudah meninggal, mereka masih tetap menjadi anggota Tubuh Mistik Kristus seperti kita. Justru kita dipersatukan menjadi lebih erat oleh mereka dengan persekutuan dalam Kristus. Kasih persaudaraan tak akan pupus antara kita dengan Persekutuan Para Kudus di Sorga. Orang-orang kudus itu malah semakin peduli kepada kita karena telah diliputi oleh kehadiran kasih Allah sehingga rindu untuk mendoakan kita kepada Allah.

St. Yohanes Paulus II mengharapkan agar kita jangan takut menjadi kudus karena hal itu mungkin. Syaratnya, kita harus selalu bersyukur dan percaya penuh kepada Tuhan. Setia melayani Dia dan sesama dalam situasi apa pun."

Tiba-tiba, Philo berpaling kepada Yunus, lagaknya sok menasihati, "Tuh, Yunus! Jadi, kita harus bisa meneladani kekudusan Santo pelindung kita supaya kita tidak *malu-maluin* beliau-beliau itu. Nah Opa, Philo dan Yunus ada acara nih! Kita pergi dulu ya... Sampai jumpa!"

Dengan sigap Philo menyambar tangan Yunus dan menariknya menuju gerai Soto Kudus. **Ekatanaya**

"Aku" Pemimpin Pesta Perkawinan di Kana

oleh Daniel Julianto (Seksi Kerasulan Kitab Suci Sathora)

BACAAN di atas merupakan bagian dari Injil Yoh (2:1-11) "Perkawinan di Kana". Pembaca sudah sering mendengar, bagaimana tanda atau mukjizat pertama Yesus dalam pemahaman "saat-Ku belum tiba", atau secara Mariologi di mana hubungan Bunda Maria dengan Yesus dan peran Bunda Maria dalam terjadinya mukjizat pertama itu. Atau hendaknya semua perkawinan seperti perkawinan di Kana, yang mana biasanya anggur yang baik dulu baru anggur yang kurang baik. Tetapi, dengan menghadirkan Yesus dan Bunda Maria dalam perkawinan/keluarga anggur makin baik sampai akhirnya.

Kali ini penulis mengajak untuk melihat adegan menarik lainnya dalam peristiwa itu, tetapi nyaris luput dari perhatian, yaitu memperhatikan tokoh "pemimpin pesta". Hal ini sering terjadi dalam aktivitas pelayanan di Gereja atau di dalam komunitas lainnya. Pada zaman itu pesta perkawinan bisa berlangsung selama tujuh hari, dan anggur merupakan suatu kewajiban, lambang kemakmuran/sukacita suatu pesta. Masalah kehabisan anggur pasti menimbulkan rasa malu yang besar bagi kedua mempelai, keluarganya, dan juga pemimpin pesta. Hal ini yang membuat peran pemimpin pesta sangat penting.

Sejak terjadinya krisis kekurangan anggur sampai dengan mukjizat enam tempayan anggur yang baik sudah tersedia, praktis hanya Bunda Maria dan pelayan-pelayan yang tahu persis apa yang telah terjadi. Apa yang dilakukan oleh pelayan-pelayan sebenarnya berisiko, ketika harus mengisi tempayan dan kemudian mencedoknya untuk

diberikan kepada pemimpin pesta untuk dicicipi. Lain hal dengan pemimpin pesta, melihat komentarnya kepada mempelai laki-laki, "Setiap orang menghadirkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang" (Yoh 2:10). Kalimat itu menggambarkan bahwa pemimpin pesta tidak pernah tahu telah terjadi krisis anggur dan juga tidak tahu dari mana datangnya anggur yang baik itu, dan pada saat yang sama mempelai laki-laki menerima pujian tersebut tanpa ada komentar apa pun.

Dalam pelayanan sering dijumpai adanya orang penting, tokoh utama atau pahlawan dalam suatu peristiwa. Dengan mengacu pada komentar dari pemimpin pesta, maka tokoh kunci atau pahlawan dalam peristiwa itu adalah mempelai laki-laki yang dianggap telah menyimpan sangat banyak anggur yang baik. Ketokohnya muncul karena komentar dari pemimpin pesta yang tidak tahu apa-apa, tidak tahu telah terjadi krisis, dan tidak tahu dari mana datangnya anggur yang baik. Maka, di dalam pelayanan, sangat penting untuk membuka mata dan hati agar dapat melihat gerak dan karya teman sepelayanan, terutama mereka yang banyak bergerak di belakang layar, bekerja dengan rendah hati, dan tidak banyak omong. Justru dari mereka yang dengan pertolongan Tuhan Yesus dan Bunda Maria, banyak hal termasuk situasi krisis telah ditangani tanpa orang lain tahu.

Di dalam komunitas dan pelayanan, janganlah menjadi seperti si pemimpin pesta, berkata-kata lantang tetapi

Setelah pemimpin pesta itu mencicipi air yang telah menjadi anggur itu; dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu, mengetahuinya; ia memanggil mempelai laki-laki, dan berkata kepadanya: "Setiap orang menghadirkan anggur yang baik dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; akan tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang" (Yoh 2:9-10).

menyesatkan. Dan juga tidak menjadi seperti mempelai laki-laki yang menerima pujian dan menjadi pahlawan tanpa berbuat apa-apa, bahkan keberadaannya karena pertolongan dari orang-orang yang bukan siapa-siapa, tidak terlihat. Karena pujian, ia tidak berani jujur mengatakan hal yang sebenarnya. Jika jujur, mungkin ia sendiri, pemimpin pesta dan tamu-tamu yang hadir akan mengerti dari mana anggur yang baik itu berasal.

Hidup berkomunitas tidak mudah, butuh perjuangan untuk mengalahkan diri sendiri demi cinta kepada Kristus, juga kesadaran bahwa Tuhanlah yang telah memanggil dan mempersatukan. Kesadaran bahwa saya boleh melayani bukan karena kehebatan dan kemampuan saya, tetapi semata-mata karena kasih karunia Allah. Kekuatan dalam pelayanan di komunitas adalah kesatuan hati, yaitu di mana saling mendukung dengan pelbagai macam cara, terutama dengan saling mendoakan. Dengan demikian, keberhasilan dalam pelayanan bukan karena usaha satu pribadi tetapi karena keterlibatan semua anggota komunitas, baik langsung maupun tidak langsung. Dengan begitu pengalaman akan kasih Tuhan Yesus dan Bunda Maria dapat dialami dan dirasakan oleh semuanya, baik tokoh sebagai mempelai laki-laki, pemimpin pesta, pelayan-pelayan, dan tamu-tamu yang hadir.



YOUR TRUSTED CONSTRUCTION PARTNER

ESTABLISHED IN 2007, PT. BERKAT SARANA TEKNIK IS COMMITTED TO BE YOUR BEST PARTNER IN MECHANICAL, ELECTRICAL AND PLUMBING CONSTRUCTION PARTNER. AS A SERVICE PROVIDER COMPANY, WE ARE DEDICATED TO PROVIDE EXCELLENT SERVICE GROUNDED IN THE PHILOSOPHY THAT YOUR SATISFACTION ARE OUR UTMOST PRIORITY.



JALAN POS PENGUMBEN LAMA NO. 10 B-F
SUKABUMI SELATAN, KEBUN JERUK
JAKARTA BARAT 11650 INDONESIA
PHONE : (+62-21) 53661178 FAX : (+62-21) 53661179
EMAIL: ADMIN@BESTGROUP.ASIA

WWW.BESTGROUP.ASIA



HEINRICH
KITCHEN & INTERIOR

Kitchen - Wardrobe - Interior



ROYALE SPRING HILL



ROYALE SPRING HILL



ESSENCE DHARMAWANGSA



MENTENG



Our Contact

Asih 087776031774, 088211767051, Marina 087777798583, Henri 08161863807

Head Office & showroom

Jl. Danau Sunter Barat Block A2 No. 3, Jakarta Utara, 14350, Indonesia (Sebelah Sushi Bodo/Stupid Baker).

Tel: 021 640 3425, 6471 0322, heinrich@heinrich-kitchen.com, www.heinrich-kitchen.com



Semarak MERDEKA

HONDA PURI KEMBANGAN

BR-V



**ONLY THE
BRAVER**

SATHORA
Anniversary
Fun Run
2016

MOBILIO



BELI SEKARANG.! SEBELUM HARGANYA NAIK LAGI.!

100%
approval

**TRADE IN
HARGA
TERBAIK**

HR-V

CR-V



HONDA MUGEN PURI :
5835-8000
08176698000

KUNJUNGI HONDA MUGEN PURI :
Jl. Lingkar Luar Barat Puri Kembangan
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610

**Syarat dan ketentuan berlaku*

Simpan brosur ini dan dapatkan penawaran menarik lainnya

Happy 35th

Anniversary

. Gereja Santo Thomas Rasul .

Wilayah Dominikus

Lingkungan Dominikus 1

Lingkungan Dominikus 2

Lingkungan Dominikus 3

Lingkungan Dominikus 4

Lingkungan Dominikus 5

Lingkungan Dominikus 6





A Kalbe Company

Obat GENERIK Kualitas PATEN

CPOB
GRADE A

Memenuhi Standar Produksi yang ditetapkan Pemerintah

UJI BA/BE

Setara dengan Obat Paten



Terjamin Khasiatnya



Diproduksi di Pabrik yang Modern



Memiliki Rangkaian Produk Obat Generik untuk Masyarakat

Garudafood



LEADING IN INNOVATION



Member of



www.garudafood.com

"Blue Print" Karya Yesus

oleh H. Witdarmono,
wartawan, penulis buku, dan penggiat literasi untuk anak

MEMBACA Injil Matius terasa mengikuti sebuah kuliah. Alur dan sistematisasinya jelas. Contohnya adalah **blue print program awal misi Yesus pada Mat 3-7**.

Setelah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan (Mat 3:13-17), yang diakhiri dengan *statement* konfirmasi dari surga: "Inilah Putra-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah, Aku berkenan" (ay. 17), maka Yesus dibawa oleh Roh Allah ke padang gurun yang kering dan sepi untuk dicobai oleh Iblis (Yun. **diabolos**) (Mat 4:1-13). Sang penggoda disebut **diabolos** (ay. 1) karena karakter tindakannya adalah 'membelokkan orientasi ciptaan Allah agar keluar dari lingkungan Ilahi'.

Saat Iblis datang, Yesus berada dalam situasi yang 'sangat lapar dan lemah' akibat puasa "empat puluh hari empat puluh malam" (ay. 2). Namun, Yesus memenangi tiga macam godaan Iblis tersebut dan menggartakannya, "Enyahlah engkau, **Setan!**" (ay. 10). Di sini, Yesus menyebut iblis atau **diabolos** sebagai **Setan** (Yun. **satanas**), yaitu sosok yang 'langsung berhadapan menentang Allah'.

Identitas Iblis ini diubah karena ia menantang Putra Allah (lih. Mat 3:17) sendiri. Dalam Kitab Suci, ungkapan **satanas** dipakai untuk mengidentifikasi **sosok yang secara langsung melawan Allah**. Yesus memakai ungkapan ini untuk Petrus, saat murid pertama ini menentang rencana Ilahi mengenai penderitaan dan kesengsaraan-Nya. "Enyahlah engkau **Setan** dari sisi-Ku. Engkau menjadi **batu sandungan** bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan oleh manusia." (Mat 16: 23).

Dalam kerangka ini, penginjil Matius menunjukkan perbedaan makna antara ungkapan **diabolos** dengan ungkapan **satanas**. Iblis dapat diatasi oleh manusia apabila manusia melekatkan diri dan bersatu dalam iman dengan Allah. Sedangkan terhadap Setan, hanya kuasa Allah-lah yang dapat menyingkirkannya!

Injil Matius memang memberitakan karya maupun pengajaran Yesus dalam kerangka Kabar Baik (Yun. *euangelion*) mengenai Kerajaan Allah. Untuk itu, **Iblis/diabolos**, roh jahat yang membelokkan orientasi manusia untuk menjauh dari Allah, serta **Setan/satanas**, yang langsung menjadi lawan ke-Ilahi-an, adalah sosok-sosok yang harus disingkirkan dan dihancurkan! Untuk tujuan ini, maka karakter misi Yesus adalah sebuah **perjuangan yang bersifat radikal**, hitam-putih tanpa kompromi sekalipun

ber-**akar** (Lat. **radix**) pada kesatuan dengan kebenaran Ilahi (lih. Mat 5:20) serta memiliki tujuan akhir, "haruslah kamu sempurna, **sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna**" (Mat 5: 48).

Radikalisme ajaran Yesus itu muncul karena penginjil Matius memang ingin menekankan bahwa Yesus datang untuk mengembalikan **fitrah** (Arab: *al-fitri*) atau '**kondisi awal manusia saat diciptakan oleh Allah**'. "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut **gambar dan rupa Kita**, supaya mereka **berkuasa** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan di seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di **bumi**" (Kej 1: 26).

Inilah yang dinamakan **kembalinya dominasi Kerajaan Allah**, yang merupakan salah satu tema utama Injil Matius, seperti tertera pada doa Yesus: "**datanglah Kerajaan-Mu di bumi seperti di surga**" (Mat 6: 10).

Secara sistematis, penginjil Matius memang kemudian menyusun **blue print** karya dan pengajaran Yesus. Ada **tiga hal** yang perlu diperhatikan.

Pertama, arah prioritas **wilayah operasional Yesus adalah Galilea** (lih. Mat 4:12-17), yang digambarkan oleh nabi Yesaya sebagai "**wilayah yang berada dalam kegelapan**" (lih. Yes 8:23—9:1; Mat 4). Mulai dari wilayah 'pinggiran' itulah, Yesus memberitakan: "**Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat**" (Mat 4:12). Yesus memang menempatkan **prioritas misi-Nya** pada daerah-daerah yang 'kurang disentuh oleh kalangan elit maupun oleh kaum puritan yang perfeksionis'.

Kedua, untuk menjangkau wilayah pinggiran itu, Yesus memanggil dua pasang nelayan bersaudara, yaitu Simon dan Andreas (lih. Mat 4:18) serta Yakobus dan Yohanes dari famili Zebedeus. Kepada empat orang itu, Yesus berkata, "**Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan **Kujadikan penjala manusia!****" (ay. 19).

Bila manusia itu ibarat ikannya, maka tugas "menjadi penjala manusia" bukanlah tugas yang menyenangkan. Di mana-mana, para penjala ikan beserta peralatan yang mereka miliki, selalu menjadi 'musuh' yang dihindari oleh ikan-ikan. Dalam kerangka ini, ungkapan 'menjadi penjala manusia' bisa ditafsirkan sebagai '**menjadi momok dan ancaman**' bagi manusia yang telah mengotori negeri Tuhan dengan tingkah lakunya yang menjijikkan dan keji' (lih. Yer 16:16-18).

'Penjala manusia' bukanlah sosok yang disukai oleh dunia, yang populer di kalangan para elit. Mereka merupakan gambaran dari para **pengadil** di zaman akhir, saat mereka akan "*menjala, mengumpulkan berbagai jenis ikan ... menyeret jala ke pantai, .. duduk, ... dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang*" (Mat.13:46-47). Tugas pengadilan ini membutuhkan kemurnian hati, tak mudah terseret oleh *trend* zaman serta memiliki akar keilahian yang kokoh serta "*sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna*" (Mat 5: 48).

Ketiga, tuntunan untuk menjadi pengadil ini kemudian dirumuskan dalam Khotbah di Bukit (Mat 5 – 7). Yang unik, khotbah tersebut secara khusus hanya diberikan oleh Yesus **kepada murid-murid-Nya saja!** (lih. Mat 5:1-2).

Setelah menyatakan "Delapan Sabda Bahagia", Yesus kemudian memberikan **prasyarat karakter** yang dibutuhkan oleh para murid guna mewujudkan Sabda Kebahagiaan tersebut. "*Kamu adalah pupuk Bumi* (Yun. *to halas tēs gēs*). *Bila pupuk itu menjadi tawar, dengan apakah kekuatannya dikembalikan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang Dunia* (Yun. *phōs tou kosmou*) . *Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi*" (Mat 5:13-14).

Terjemahan yang lebih tepat dari teks Yunani **to halas tēs gēs** pada Mat 5:13 adalah '**pupuk Bumi**'. Di sini, peran *halas* (garam) adalah untuk Bumi (*gē*), bukan untuk makanan.

Di zaman Yesus, para petani memang biasa menaburkan *halas*, yang diambil dari gua-gua dekat Laut Mati, untuk menyuburkan tanah (*gē*). Dari kerangka pertanian ini, maka *halas* atau garam dari gua-gua itu, sepatutnya dipahami sebagai **pupuk!** (lih. Norman Hillyer, *The New International Dictionary of New Testament Theology*, 1978).

Lalu apa artinya menjadi 'pupuk Bumi'?

Yang **pertama**, agar bisa berfungsi, pupuk (dalam bentuk garam atau *halas* ini) harus disebar, tidak boleh menggumpal di satu tempat. Maka, agar bisa berfungsi sebagai '**pupuk yang memberi kesuburan**' bagi iman umat manusia, para murid Yesus harus menyebar ke seluruh bumi dan tidak mengungkung diri dalam sebuah kelompok eksklusif yang aman. "*Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku*", perintah Yesus (lih. Mat 28:19).

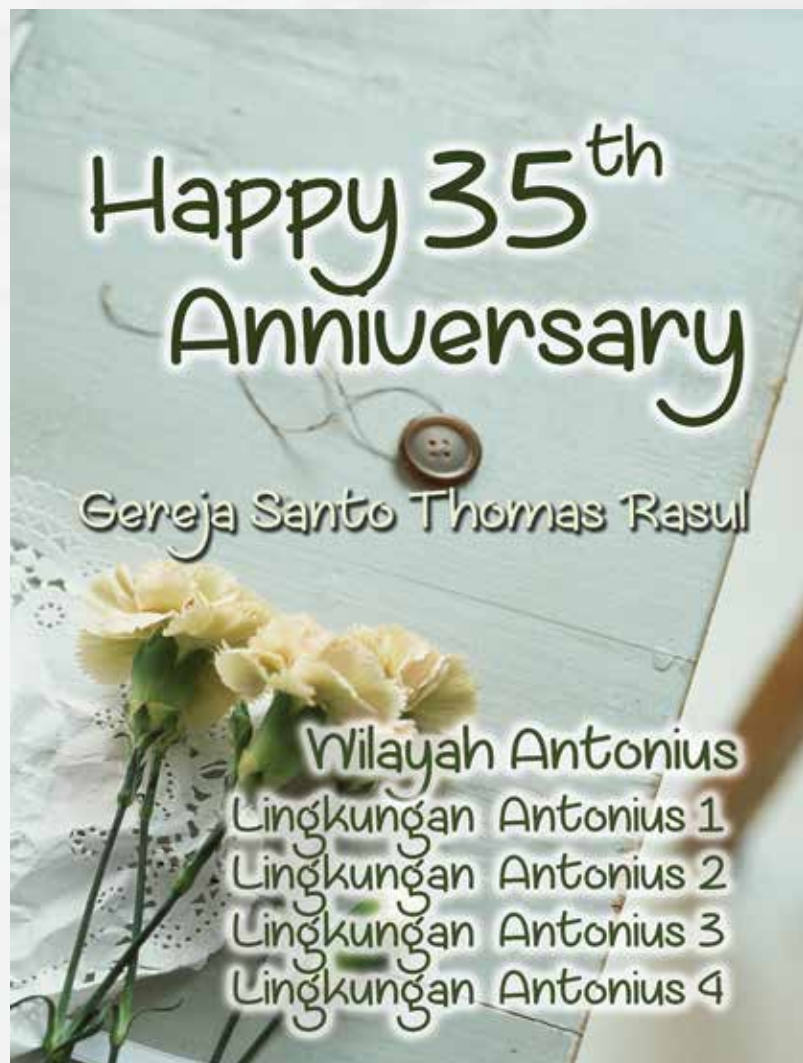
Yang **kedua**, sebagai pupuk, garam tidak 'hidup untuk dirinya sendiri', tetapi **untuk yang lain**. Ini artinya, kekristenan hanya akan tumbuh dan berkembang bila para murid Yesus sungguh-sungguh **hidup bagi kepentingan orang lain**, menjadi pelayan bagi sesama.

Yang **ketiga**, agar daya kekuatannya sebagai penyubur berfungsi, garam (Yun. *halas*) **harus tetap memiliki perbedaan** dengan tanah. Bila ia sudah 'berkompromi' dengan tanah, dan menjadi tawar, maka kekuatannya akan hilang. Ini artinya, dalam memasuki kegiatan yang ada di bumi, para murid Yesus **harus tetap setia kepada-Nya**. Ia harus bekerja sesuai dengan kehendak **Yesus yang**

merupakan dasar dari semua kerasulan dan pengabdian (bdk. Mat 7:13-14; 21-27). **Kompromi adalah haram!** Itulah yang dikhotbahkan oleh Yesus pada Mat 5:17 - 7:27.

Makna menjadi '**Pupuk Bumi**' dilanjutkan pada Mat 5:14 dengan menjadi '**Terang Dunia**' (Yun. *phōs tou kosmou*) . Ada perbedaan antara bumi (Yun. *gē*) dan dunia (*kosmos*). *Gē* menunjuk pada tanah atau bumi, sedangkan **kosmos** merupakan sebuah **sistem aturan** yang terencana, misalnya 'dunia ekonomi', 'dunia pendidikan', 'dunia agama'.

Melalui ungkapan "kamu adalah terang dunia", Yesus ingin agar para murid-Nya, dengan membawa Sabda Bahagia, **memasuki berbagai sistem yang ada di dunia**. Tujuannya, **agar "yang tersembunyi menjadi kelihatan"** (lih Mat 5:14-16), dan dengan demikian **Allah dimuliakan!** Ini artinya, seorang Kristen sejati tidak boleh diam ketika melihat ketidakadilan atau keburukan. Ia harus berani memasuki sistem dunia yang tidak adil itu dan mengadakan perubahan secara radikal, **Ad Maiorem Dei Gloriam**, 'demi kemuliaan Allah yang lebih besar'!





Fransiskus Hidayat Pandi - [Foto : dok. pribadi]

Di sebuah cafe di kawasan Pesanggrahan, MeRasul berbincang-bincang dengan pewarta Lingkungan Timotius 5, Fransiskus Hidayat Pandi, Rabu, 27 Juli 2016, tepat pada pukul 10.30.

Sempat Bingung

Pandi bukan berasal dari keluarga Katolik. Kedua orang tuanya beragama Buddha KTP. Pada tahun 1990-an, mama Pandi sering diajak teman di lingkungannya untuk pergi ke gereja. Sampai akhirnya, ia dibaptis. Sedangkan papa Pandi masih belum tertarik menjadi Katolik. "Prinsip Papa, sudah cukup menjadi orang baik. Tidak perlu beragama," tutur suami Stevanie Wijaya, yang dikenal dengan panggilan Alin itu.

Atas anjuran sang mama, keluarga Pandi mulai rajin ke gereja, walau hanya NaPas (Natal dan Paskah). Tahun 2002 barulah Pandi dan keluarganya mendaftarkan diri menjadi katekumen di bawah bimbingan Sumarjo. Selang satu tahun, tahun 2003, keluarga Pandi diterima dalam Gereja Katolik dan dibaptis. Sungguh merupakan momen bahagia bagi mereka....

Kebahagiaan Sirna

Kebahagiaan Pandi pasca baptisan sirna dengan banyak kejadian buruk yang menimpa keluarganya. Pada Februari 2004 sang mama meninggal dunia. Dalam tahun yang sama, tokonya dijejol oleh karyawannya sendiri. Nasib buruk masih berlanjut karena seorang karyawan membawa uang hasil penjualan toko. Kemudian papanya didiagnosis menderita kanker getah bening dan meninggal dunia, Mei 2005.

Pada tahun 2004 Pandi mulai terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan. Saat

Meski Serangkaian Musibah Sempat Menimpa...

pemilihan ketua lingkungan, ia terpilih sebagai wakil ketua lingkungan. Dengan perasaan campur-aduk, beban pekerjaan dan masalah keluarga yang menghimpit, serta iman Katolik yang masih 'bayi', Pandi ragu-ragu menerima jabatan itu.

Dalam pertemuan Adven 2004 di lingkungan, ia mendapat penegasan dari Injil Lukas 1:38. Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." "Saat itu, saya langsung berdoa, bila Tuhan berkehendak saya mau menerima tugas sebagai wakil ketua lingkungan. Saya memberanikan diri untuk maju satu step ke depan, dan saya pikir tidak ada salahnya mencoba," kenang Pandi sambil menikmati *croissant* dan kopi panasnya.

Sebagai pedagang, semula prinsipnya adalah 'carilah dahulu kerajaan dunia'. Pandi mengakui punya banyak kelemahan; mudah iri hati, emosional, dan temperamental. Relasinya dengan anak-anak juga tidak harmonis akibat kesibukannya. Hingga akhirnya, ia menderita insomnia dan tekanan darah tinggi.

"Sesekali saya sudah mulai datang ke PDKK Bethlehem. Kembali saya mendapat ayat penegasan dari Injil Matius 6:33, 'Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu'. Sejak itu, prinsip hidup saya berubah." papar ayah dari Henry dan Kenneth itu.

Cinta Alkitab

Tahun 2007, Pandi mengikuti Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) angkatan kesebelas. Tahun 2008, ia menjadi panitia KEP angkatan kedua belas, sebagai ketua bidang tiga. Selesai tugas sebagai wakil ketua lingkungan, ia diminta menjadi sekretaris wilayah.

Kecintaan Pandi pada Alkitab membuat ia mengikuti Kursus Kitab Suci di Paroki Maria Bunda Karmel pada tahun 2009. Selain itu, Pandi juga mengikuti Kursus Pewarta Shekinah di Dekanat 2 dan beberapa program pengajaran baik di Shekinah maupun yang diselenggarakan paroki. Tahun 2013, ia menjadi pewarta mimbar yang diutus oleh Shekinah, sehingga ia dapatewartakan Firman di mana saja.

Sudah empat tahun Pandi menjadi pewarta. Ia sering mendapat undangan sebagai pembicara di berbagai paroki. Saat ini, Pandi masih mengikuti pengajaran 2 agar tetap *update* dalam karya pewartaan dan sigap membantu dalam tugas di lingkungan.

Pelayanan Pandi di Paroki Sathora, antara lain, tahun 2011 sampai sekarang sebagai prodiakon dan sempat bergabung dalam Sie Kitab Suci hingga tahun 2013. Ia juga menjadi Koordinator PDKK Bethlehem periode 2013-2016.

Ia giat melayani sesama karena telah diberi berkat yang luar biasa oleh Tuhan, dan ia merasa harus membagikan berkat itu kepada sesama yang membutuhkan. "Ada sukacita dalam melayani walaupun mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan perasaan. Terlebih, bila melihat hasil pelayanan yang menghasilkan buah Roh (Galatia 5:22) baik bagi saya pribadi maupun bagi orang yang dilayani."

Ketika mendengar kritik pedas; bukan apresiasi, ia mengatasinya dengan selalu dekat kepada Tuhan. Kuncinya, doa, baca Firman, dan saat teduh bersama Tuhan. "Sebagai pewarta dan penggiat pelayanan di ladang Tuhan, apa pun keadaan kita, ingatlah bahwa Tuhan akan menyertai senantiasa. Tuhan yang mengutus, Tuhan yang menyertai," tandas Pandi. **Lily Pratikno**

Maria, Bunda Kerahiman (bag 2)

Oleh Stefan Leks



Stefan Leks [Foto: Ade]

Tahap Kedua, Maria, Bunda Yesus Sang Maharahim

Hidup Maria sebagai Bunda Kerahiman dimulai pada saat Yesus mulai dibenci dan dimaklumkan sebagai orang yang perlu ditangkap. Yesus yang penuh kerahiman yang tak terbayangkan, mulai dimusuhi bahkan dibenci oleh orang-orang yang dianggap paling beragama! Dan, sama seperti kebaikan bergelombang menyebar ke berbagai sudut, demikian pun halnya dengan kejahatan. Iblis tak pernah beristirahat. Maka, racunnya menyebar ke mana-mana. Yang kena racunnya ialah para pengikut Yesus sendiri! Yudas mengkhianati gurunya. Petrus menyangkal Yesus. Semua rasul, kecuali seorang saja, menyembunyikan diri supaya jangan ditangkap.

Maria pasti mendampingi Yesus di jalan sengsara-Nya. Ia menyaksikan Barabas dibebaskan begitu saja. Ia tahu Yesus disiksa, dipaksa memikul salib berat, disalibkan, dilucuti pakaian-Nya. Dengan menatap wajah anaknya saja, Maria tahu bahwa kerahiman bercahaya di dalam diri Yesus bagaikan matahari yang paling cemerlang; justru pada saat ia diperlakukan bukan sebagai manusia. Kecemerlangan kerahiman itu terasa dalam sikap Yesus di salib, terutama dalam doanya, "Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan!" Inilah doa Yesus, dan ini pula doa Maria, ibunya. Maka, tanpa ragu, Yesus mempercayakan ibu-Nya kepada rasul terkasih. Setelah memberi semuanya, Yesus memberikan ibunya pula. Ibu yang sangat dicintai-Nya.

Kasih yang tidak mengenal penderitaan tidak pernah bisa menjadi kerahiman. Kasih yang tidak peduli terhadap sesama yang malang, bukan kasih melainkan "monster". Syukurlah,

kasih Allah selalu otentik, murni, tanpa kepentingan sendiri. Ia tidak pernah bosan menerima pendosa. Ia justru memfavoritkan orang berdosa, sebab mereka paling cepat mampu menyadari kemalangannya sehingga terbuka terhadap kasih.

Maria, yang hadir di Kalvari hingga saat terakhir, sejak menjadi *Immaculata*, paling cepat mengerti kemalangan manusia dan paling cepat belajar menjadi manusia berbelas kasih.

Setelah Yesus naik ke surga, peranan Bunda Maria sebagai insan yang berbelas kasih mendapat warna dan ciri baru: Ia menjadi Bunda Gereja yang berbelas kasih.

Tahap Ketiga, Maria, Bunda Gereja yang Berbelas Kasih.

St. Yohanes Paulus II sangat mencintai Bunda Maria. Dalam ensiklik yang disebut tadi, ia berbicara tentang *dua cara* Maria menjalankan tugasnya sebagai Bunda Kerahiman. Yang pertama ialah cara sederhana, yaitu: ia menerima, menampung, lalu meneruskan doa-doa yang ditujukan kepadanya oleh siapa pun juga. Ia menjadi perantara, juru bicara, pembela manusia di hadapan putranya, Yesus. Pengantaraan yang sederhana ini, yang tak pernah setingkat dengan pengantaraan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dengan Bapa serta Roh Kudus, diyakini adanya oleh Gereja berabad-abad lamanya. Seandainya tidak demikian, maka tak akan ada doa yang begitu dicintai semua manusia di bumi ini, "Santa Maria, Bunda Allah, **doakanlah kami yang berdosa ini, sekarang dan waktu kami mati**".

Cara kedua, Maria menjalankan tugasnya sebagai Bunda Kerahiman atas inisiatifnya sendiri, walaupun inisiatif itu tentu sepengetahuan

Tuhan. Inisiatif itu berupa "kunjungan" Maria ke berbagai tempat di dunia ini. Biasanya, kunjungan itu diberi nama "penampakan". Dari sejarah diketahui bahwa Maria menampakkan dirinya sangat sering di sepanjang masa adanya Gereja. Di Fatima, LaSalette, Lourdes, dan di banyak tempat lain.... Ia selalu minta perhatian pada hal-hal yang sama, yaitu: bertobatlah, berdoalah, berpuasalah, bacalah Sabda Tuhan! Ia tidak pernah minta apa pun yang tidak termasuk "paket" yang dia sebut di Kana Galilea, yaitu: "Apa yang dikatakan (oleh Yesus) kepadamu, buatlah itu!"

Maria bukan pimpinan Gereja. Tetapi, dalam belas kasihannya, ia senang memperingatkan para pengikut Yesus akan datangnya bahaya yang harus dihadapi dalam waktu yang tidak lama lagi. Ia memperingatkan akan Perang Dunia I dan II, dan lewat Buku Harian Faustina, ia mendesak umat manusia untuk secepatnya bernaung di bawah kerahiman Allah sebab waktu kedatangan Yesus yang definitif tidak lama lagi.

Pengantaraan Bunda Maria sungguh sesuatu yang solid bagaikan batu karang. Sebab Marialah pengikut Yesus yang pertama. Dia paling mengenal Yesus. Sampai sekarang, ia paling dekat dengan Yesus. Ia memang manusia pilihan, tetapi ia tidak pernah menyombongkannya. Ia menyadari apa saja yang diberi kepadanya, justru merupakan tugas. Ia menerobos paling dalam ke dalam Hati Allah yang Maharahim. Maka, ia berpikir, berkata, bertindak, dan hidup seperti Yesus. Di surga, ia memuliakan kerahiman Allah, tetapi di bumi ia menjadi rasul kerahiman.

KRIP KRIP TORTILLA



KELEZATAN JAGUNG ASLI!

Deka

DOUBLE WAFER ROLL



www.duakelinci.co.id

f Deka Dua Kelinci

@DekaDuaKelinci

@dekaduakelinci



Rivero

Air dimurnikan *purified water*



Tingkat Kemurnian Mencapai

99,9...%

Rasakan kemurniannya

Air Murni Rivero

Rivero adalah air yang dimurnikan dengan menggunakan Teknologi Reverse Osmosis (RO)

 **maps**
Strength, Performance, Passion
PT. MITRA ANUGRAH PRATAMA SEJAHTERA

5 Manfaat Rivero untuk tubuh kita

- Mengoptimalkan penyerapan nutrisi keseluruhan tubuh
- Menstabilkan suhu tubuh
- Meringankan kerja ginjal
- Mengoptimalkan proses detoksifikasi
- Mengoptimalkan metabolisme tubuh



TECHNO ONE

Design - Implement - Value Delivered

Grand Puri Niaga

Jl Puri Kencana K6/3F

Jakarta Barat

p +62 (21) 58351583

f +62 (21) 58351582

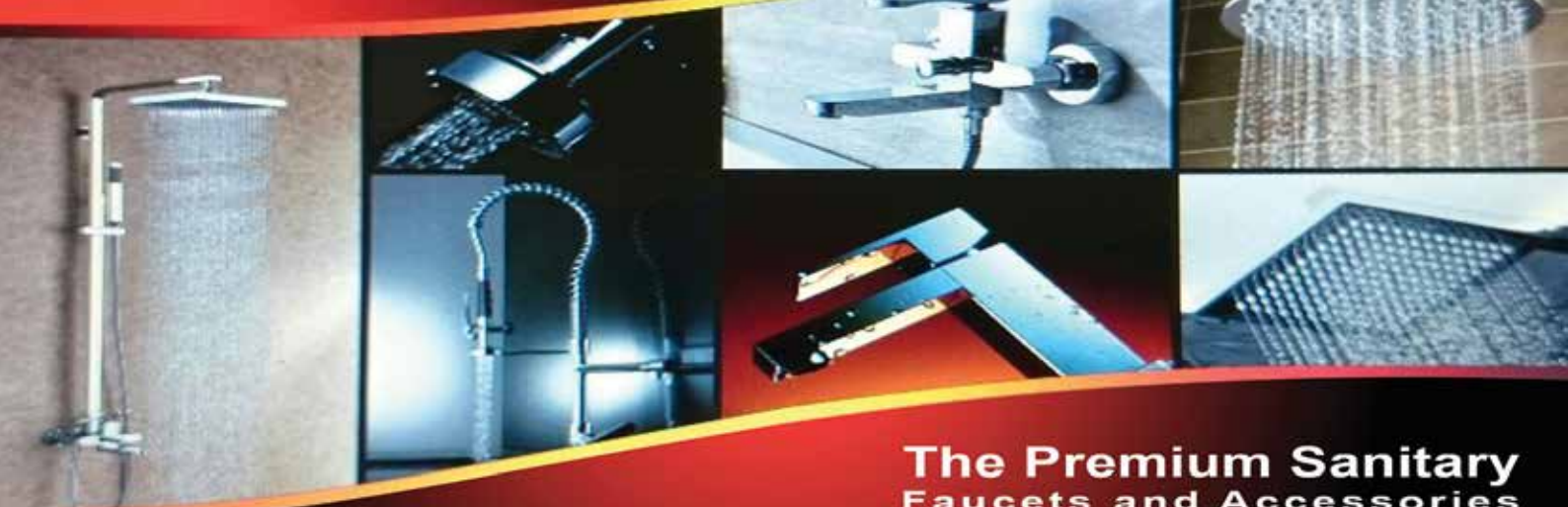
w www.techno1-consulting.com

e info@techno1-consulting.com



STUCHI

Feel The Flow Senzation



**The Premium Sanitary
Faucets and Accessories**
For your Home, Bathroom and Kitchen

Peeled Garlic

Butuh Bawang Putih Kupas?

Tersedia dalam kemasan

5kg / 10kg / 20kg.

Cocok untuk Pabrik / Restoran /
Keluarga

Hubungi:

Suci

0852 1114 3517

0858 1158 8138



Duta Buah

SELAMAT HUT KE 35

Gereja St. Thomas Rasul





Misa Pembekalan Calon Prodiakon - RD. FX Suherman selesai membawakan misa Pembekalan Calon Prodiakon di kapel Sathora - [Foto : Matheus Hp.]

Misa Pembekalan Calon Prodiakon

MISA Pembekalan Calon Prodiakon Sathora berlangsung di GKP lantai 3 pada Sabtu pagi, 14 Mei 2016. Misa dipimpin oleh Romo F.X. Suherman. Dalam pembukaan, Romo Suherman mengemukakan bahwa calon-calon prodiakon baru merupakan wajah-wajah yang sudah dikenal di Gereja. "Prodiakon mewakili kehadiran Gereja guna melayani Allah. Mereka juga ujung tombak dalam pelayanan di lingkungan sehingga proses melayani berkelanjutan."

Hari itu merupakan Hari Raya St. Thomas Rasul yang merupakan bagian dari 12 Rasul serta pelindung Paroki Bojong Indah. Bacaan hari itu Kisah Para Rasul 1:21-26 tentang pemilihan Matias untuk menggantikan Yudas Iskariot.

Dalam homili, Romo Suherman mengatakan bahwa kita tidak bisa mengatakan, "Terimalah aku, aku memang seperti ini." Kita harus menyesuaikan diri dengan kehendak Tuhan. Bukan Tuhan yang menyesuaikan diri dengan kita. Seperti anak harus menyesuaikan diri

dengan ayahnya. Tidak bisa ingin bebas semau sendiri. "Dalam beriman, kita harus menyesuaikan diri dengan kehendak Tuhan. Jangan berkata, aku tidak bisa diubah. Calon prodiakon harus menyesuaikan diri. Umat akan menyoroti

prodiakon."

Di manapun berada, lanjut Romo Suherman, prodiakon harus mewakili wajah Tuhan. Tuhan memilih kita menjadi orang yang sungguh-sungguh dipercaya. Butuh kebesaran jiwa untuk memberi diri dibentuk dalam komunitas prodiakon. "Supaya menghadirkan wajah Gereja, pertama, prodiakon harus disetujui dan diutus keluarga karena keluarga akan kehilangan waktu kebersamaan. Kedua, prodiakon diterima dalam komunitas dan membangun hidup kebersamaan dalam berkomunitas. "Pembekalan diperlukan untuk mempelajari hal-hal penting dalam tugas prodiakon. Belajar seumur hidup dan tidak pernah final."

Panggilan hati untuk melayani menjadi hal penting. Tanpa hal itu, pelayanan menjadi berat. Tetapi, jika melayani dengan hati segalanya menjadi ringan. Dalam berkomunitas, kita tidak boleh semau sendiri. Pelayanan selain dengan pikiran juga harus dengan tindakan. "Bagi prodiakon, bukan ungkapan 'berani mati' yang diperlukan. Tetapi, 'berani hidup' untuk melayani umat."

Sebagai penutup, Romo Suherman memberi ucapan selamat kepada

calon prodiakon untuk mengikuti pembekalan. Acara dilanjutkan dengan ramah-tamah seluruh calon prodiakon dan prodiakon yang saat ini bertugas. Lalu, berkumandang lagu penutup "Kemesraan" yang liriknya disesuaikan dengan komunitas prodiakon.

Fatolly Panarto

Koor Lansia Ziarek ke Cipanas

SEBAGAI ungkapan syukur dan penutupan Bulan Maria, Kelompok Koor Lansia Maria-Jusuf Paroki Santo Thomas Rasul Bojong Indah, Jakarta Barat, berziarah dan rekreasi ke Cipanas pada Selasa 31 Mei 2016.

Di Ruang Doa 'Bunda Allah Bunda Kita' yang terletak di Panti Asuhan Santo Yusup, 22 anggota Kelompok Koor Lansia ini berdoa Rosario Merah Putih dan Novena Tiga Salam Maria.

Selesai berdoa, acara dilanjutkan dengan mengunjungi Susteran FMM untuk berbelanja oleh-oleh. FMM adalah Kongregasi "Fransiskus Misionaris Maria" yang berpusat di Roma; didirikan oleh Beata Marie de la Passion pada Hari Raya Penampakan Tuhan, 6 Januari 1877 di Ootacamund, Tamil Nadu, India.

FMM merupakan kongregasi misionaris wanita pertama di dunia, yang tersebar di lima benua, 82 kebangsaan, dan 76 negara. Saat ini, ada 6.966 suster FMM.

Selanjutnya, acara makan siang sambil berkaraoke di Rumah Clemen Sumartono (Wakil Ketua Komunitas

Lansia Sathora) di Perumahan de Orchard Park, Cipanas.

Setelah puas berjoget dan bernyanyi bersama, sekitar pukul 15.00 WIB rombongan kembali ke Jakarta. Karena kemacetan di jalan, rombongan baru tiba di Gereja Santo Thomas Rasul sekitar pukul 21.00.

Marito



Koor Lansia Ziarek ke Cipanas - Para lansia di Di Ruang Doa "Bunda Allah Bunda Kita" - [Foto : Matheus Hp.]

Indahnya Bersanding...

VIHARA SADDHAPALA Bojong Indah, Jakarta Barat, yang terletak di Jalan Pakis Raya tidak jauh dari lokasi Gereja Katolik Santo Thomas Rasul (Sathora). Rumah ibadah ini merayakan ulang tahun ke-25 pada Minggu, 5 Juni 2016.

Dalam perayaan ini hadir beberapa tokoh agama, di antaranya dari Gereja Sathora yang diundang melalui Seksi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (HAAK).

Tampak hadir dari Paroki Sathora, RD Reynaldo Antoni Haryanto dan RD Paulus Dwi Hardianto, Ketua Seksi HAAK Dekanat Barat Eddy Soesanto, Wakil Ketua Dewan Paroki Winata Setiawan, Anggota Dewan Paroki Harian Arito Maslim, Ketua Seksi HAAK Sathora Ignatius Suyono, Kepala Keamanan Gereja Sathora Lisa Sampouw, dan Matheus Haripoerwanto dan Erwina Atmaja dari Majalah MeRasul.

Dalam kesempatan ini, Bhikkhu Dhammasubho menyerahkan foto berbingkai besar dengan tulisan di bawahnya "Pope Benedict XVI with Y.M. Bhikkhu Dhammasubho Mahathera (Chief Board Of Elders Sangha Theravada Indonesia) - Vatican, 20 June 2012" kepada Romo Aldo dan Romo Anto.

Setelah pemotongan tumpeng, acara

dilanjutkan dengan ramah-tamah dan makan siang, diakhiri dengan foto bersama para tokoh agama yang hadir.

Marito

"Love and Responsibility"

PDS 8 Juni 2016 mengangkat tema "Love and Responsibility". Acara ini ditujukan bagi kawula muda Katolik, agar sejak dini mereka sudah mendapat pemahaman tentang hubungan pribadi laki-laki dan perempuan sesuai iman Katolik.

Pewartanya Yurika Agustina mengemukakan, "Sebenarnya tema ini tidak sesuai bila dibawakan di dalam persekutuan doa. Biasanya di persekutuan doa lebih berbau 'ilahi' sedangkan dalam buku St. Yohanes Paulus II lebih bersifat membumi. Dan untuk membahas secara detail dibutuhkan waktu cukup panjang. Saya akan membahas intisarinya saja."

Buku "Love and Responsibility" (LR) dikarang oleh Kardinal Karol Jozef Wojtyla. Buku ini membahas tentang etika diri pribadi, hubungan antar pribadi, dan perkawinan. LR merupakan filosofi bagi kaum muda; etika adalah bagian dari filosofi. "Sebagai imam, beliau sangat dekat dengan kaum muda. Kedekatan itu membuat beliau tahu pergumulan kaum muda di area seksualitas," beber Yurika.

Yohanes 15:9-15

Tinggalah di dalam kasih Allah, maka sukacitamu menjadi penuh. Manusia sering membuat jurang yang besar antara kasih dengan seksualitas. Seakan kasih itu ilahi, seksualitas itu tabu. Paus Yohanes Paulus II melihat perubahan moral/etika seksual di Amerika dan Eropa

pada tahun 1930-an. Beliau prihatin dengan keadaan ini. Maka, diterbitkan buku LR.

Sebagai lanjutan LR, Paus Yohanes Paulus II memberi pengajaran "Theology of the Body" (TOB) mengenai cinta, kehidupan, dan seksualitas manusia. Buku TOB merupakan kumpulan khotbah beliau dari 5 September 1979 sampai dengan 28 November 1984. Tahun 1984, beliau mengundang sekitar 300.000 muda-mudi untuk berkumpul di St. Peter Square. Pada 20 Desember 1985 diresmikan World Youth Day (WYD).

WYD pertama diadakan tahun 1986.



"Love and Responsibility" - Yurika Agustina memberi pengajaran Love & Responsibility - [Foto: Ade]

WYD ke-14 diadakan pada 25-31 Juli 2016 di Kraków, Polandia. "Kedua buku ini disumbangkan bagi kebutuhan Gereja dan dunia, sekaligus menjawab segala kebutuhan kawula muda," ulas pewarta cantik ini dengan lugas.

Christopher West, sejak umur sembilan tahun sudah kenal pornografi. Ia melakukan hubungan seks dengan siapa saja, tetapi tidak membuatnya mendapatkan kepuasan. Lalu, dia mencari jawaban dari Gereja. Dia mengikuti Pembaruan Karismatik tetapi tidak juga menemukan jawaban. Sampai akhirnya, ia menemukan buku ini yang menjawab segala permasalahannya. Akhirnya, sampai saat ini ia menjadi pembicara LR.

Love vs Using

Kasih ilahi dan dorongan seks tidak bisa dipisahkan. Dorongan seks berasal dari Allah; baik dan sehat. Tetapi, bila dorongan seks membuat jauh dari Tuhan, bukan dorongannya yang salah



Indahnya Bersanding.... - Bisku Dhammasubho menyerahkan foto berbingkai besar dengan tulisan di bawahnya "Pope Benedict XVI with Y.M. Bhikkhu Dhammasubho Mahathera (Chief Board Of Elders Sangha Theravada Indonesia) - Vatican, 20 June 2012" kepada Romo Aldo & Romo Anto. - [Foto: Matheus Hp.]

melainkan orangnya. Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa dorongan seks manusia berbeda dengan binatang. Dorongan seks manusia mengungkapkan kasih dan membawa sukacita kepada Yesus. Interpretasi dorongan seks tidak membawa manusia jauh dari Allah karena tidak digerakkan oleh insting, seperti binatang.

Pengungkapan gairah seks harus membawa sukacita penuh. Kalau tidak, hanya membawa pemuasan diri pribadi semata. Dorongan seks harus dilihat sebagai sesuatu yang ilahi. Kalau keinginan daging menjadi yang utama, maka cinta antara laki-laki dan perempuan menjadi rusak. "Tetapi bila pengungkapan keinginan daging bukan yang utama, maka pribadi menjadi objek cinta," papar pewarta yang sejak 2010 mengeluti TOBIT (*Theology of the Body Insight*) dan menjabat sebagai Ketua.

Ungkapan cinta harus seperti yang Yesus ajarkan. Bukan untuk kesenangan pribadi tetapi Yesus mengorbankan diri-Nya untuk manusia. Di sini manusia menjadi objek cinta, bukan objek menggunakan. Kapasitas dalam mencintai ditentukan oleh kenyataan bahwa manusia dengan sadar siap mencari kebaikan bagi sesama. Seberapa besar cinta dapat dilihat dari bagaimana ia berperan untuk kepentingan orang lain.

Kesimpulan LR. *Pertama*, apa arti mencintai, relasi dengan sesama, termasuk urusan seks. *Kedua*, kalau sungguh mencintai, di dalam cinta ada tanggung jawab. Ini juga menyangkut hubungan intim. Cinta adalah memberi. Kapasitas cinta dapat dilihat dari seberapa banyak ia memberi dan berkorban bagi orang lain..

Sebagai penutup, Yurika mengatakan "Cinta antara laki-laki dan perempuan tidak akan terbangun tanpa pengorbanan dan penyangkalan diri. Dalam hubungan suami-istri bisa terjadi perzinahan, kalau salah satu melihat yang lain sebagai objek seks. "Upayakan ketika

suami-istri berhubungan seks harus sama dalam kondisi orgasme. Bila satu pihak tidak bahagia, kemungkinan salah satu menjadi objek seks."

Lily Pratikno

Ziarah Pantang Menyerah

WARGA Lingkungan Paulus 2 dan Paulus 3 mengadakan ziarah gabungan ke Gua Maria Sawyer Rahmat Kuningan, Jawa Barat, pada 11 juni 2016. Perjalanan rohani ini diikuti oleh 60 peserta.

Setelah dibuka dengan doa, rombongan ini meninggalkan halaman Gereja Sathora. Sepanjang perjalanan, tidak ada peserta yang bisa tidur karena suasana yang gaduh di dalam bus. Ada yang menyumbangkan nyanyian, ada pelawak iseng, namun semua peserta relatif senang.

Setibanya di Kuningan... para peserta terpana. *Wadauw!* Ternyata, medannya sangat berat!

Tetapi, para peserta pantang menyerah. Mereka berupaya mendaki ke gua Maria meski sebagian besar peserta lansia. Ziarah ditutup dengan Misa yang dipersembahkan oleh Romo Santo.

Perjalanan pulang tak kalah seru karena banyak komentar. Ada yang mengatakan bahwa para peziarah kali ini sangat pemberani. Walaupun kaki gemetar lantaran medan yang berat, para peserta tetap nekad dan jalan terus. Pantang menyerah walau usia telah lanjut!



Ziarah Pantang Menyerah - Umat Paulus 2 dan Paulus 3 di Gua Maria Sawyer Rahmat -
[Foto: dok. pribadi]

Yang jelas, Bunda Maria sangat bijaksana karena ia selalu memberi kekuatan bagi anak-anaknya yang datang mengunjunginya. **Silvi**

25 Tahun Pelayanan PDKK Bethlehem

Membangun Iman yang Kokoh

PDKK Bethlehem telah berusia 25 tahun; sebuah bukti nyata kasih, penyertaan, dan kuasa Allah. Roh Kudus yang selalu menopang, memberikan kekuatan, kesatuan hati, sukacita, dan semangat yang memampukan seluruh anggota PDKK merayakan HUT ke-25.

Di House of Blessing (HOB) Puri Indah, Jakarta Barat, berlangsung Misa dan Adorasi sebagai puncak ucapan syukur para pengurus, anggota PDKK Bethlehem, dan seluruh umat yang hadir kepada Allah, beberapa waktu yang lalu. Misa dan Adorasi dipersembahkan secara konselebrasi oleh tiga romo; RP Jusuf Halim SVD, RD Susilo Wijoyo, dan RD Reynaldo Antoni. Misa Adorasi ini masih dalam rangkaian Doa Novena kepada Hati Kudus Yesus ke-9, sebagai penutupan dari rangkaian doa, syukur, dan pengharapan kepada Hati Tuhan Yesus yang Mahakudus.

Untuk mempersiapkan acara ini, tim sering melakukan pertemuan agar lebih memantapkan tujuan dan bentuk acaranya; siapa saja romo yang diundang untuk memimpin Misa, pembentukan panitia lengkap, penggalangan dana, pemilihan tempat, dan persiapan teknis.

Keyakinan penting yang dipegang dan dipercaya, yang menjadi modal dan kekuatan PDKK Bethlehem di dalam perjalanan pelayanannya, adalah janji Tuhan yang selalu Ya dan Amin! Seperti kutipan dalam Zakharia 4:6, "Bukan dengan keperkasaanku dan bukan dengan kekuatanku, melainkan oleh ROHMU". Juga di Efesus 3:20, difirmankan,



Membangun Iman yang Kokoh - Tim pujian memeriahkan HUT PDKK Betlehem - [Foto: Santosa]

"Bagi DIA-lah yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita."

Harapan dari perayaan syukur ini, sebagaimana ditekankan oleh Romo Halim melalui homilinya, "... seluruh umat, sebagai anggota keluarga kristiani, harus bersyukur memiliki Allah yang Maharahim."

Sesuai dengan tema "Keragaman Allah Melingkupi Keluargaku", Romo Halim mengajak semua anggota keluarga kristiani semakin kokoh membangun iman dan bersandar kepada Tuhan, menghayati arti kehadiran dan penyertaan Tuhan bagi hidup seluruh anggota keluarga kristiani.

Romo Halim menegaskan kembali, bahwa hanya Tuhanlah sumber kasih, sumber keselamatan, sumber kehidupan, sumber kekuatan, dan sumber segala-galanya. "Oleh karena itu, sangatlah penting hidup di dalam komunitas. Melalui teman, saudara seiman, kita saling mendoakan, menguatkan, bersama-sama bertumbuh dan iman kepada Tuhan Yesus semakin berakar kokoh."

Kehadiran para romo dan para suster Notre Dame di dalam Misa dan Adorasi sangatlah mendukung dalam menyukseskan acara ini, termasuk keterlibatan komunitas lain seperti petugas Tata Tertib Paroki Sathora, misdinar dan para peminanya. Perhatian dari pihak lain seperti donatur dan sponsor juga ikut andil dalam pelayanan bakti sosial yang dilakukan di beberapa tempat.

Secara khusus, PDKK Bethlehem telah menyalurkan kasih dan dana kepada Yayasan Wisma Sahabat Baru, yaitu rumah bagi kaum miskin yang sakit dan terlantar. Juga kepada para suster ND melalui misinya di Kefamenanu, Pulau Timor, untuk menambah sarana pendidikan di sekolah, sarana pembinaan di Asrama Putri,

pengadaan laptop dan infocus, sarana untuk membangun warnet, pengadaan pompa air untuk mengatasi masalah kesulitan air yang sangat *urgent*. Bantuan ini sudah diterima oleh suster ND

di sana.

PDKK Bethlehem selalu hadir dan siap melayani umat dan keluarga melalui doa, pujian, dan pendalaman Firman Tuhan, setiap Kamis pukul 19.30 di aula Sekolah Notre Dame Puri Indah.

Heni Yuliani

PKK Sathora Ziarek Sembilan Gereja

HUJAN rintik-rintik membasahi wilayah sekitar Gereja Sathora. Matahari masih bermalas-malasan turun dari peraduanannya. Arloji menunjukkan pukul 7.00, Sabtu, 18 Juni 2016, saat tim Pembaruan Karismatik Katolik (PKK) Sathora memulai ziarah ke sembilan gereja se-KAJ.

Tepat pukul 07.50, rombongan yang menggunakan bus kecil tiba di gereja pertama, Paroki St. Bernadette yang berlokasi di Jl. Graha Raya No.12 Pinang, Ciledug, Tangerang. Umat di paroki ini belum mempunyai gereja. Hanya ada tenda untuk kegiatan Misa. Sebelum pindah ke lokasi sekarang, gereja berada di daerah Karang Tengah di dekat Sekolah Tarakanita.

Karena tidak kunjung mendapat izin untuk mendirikan gereja, umat Paroki St. Bernadette memutuskan pindah lokasi di tempat yang sekarang ini. Sebetulnya, setelah melalui perjuangan berat yang tak kenal lelah

--saat Romo Ipong bertugas di paroki ini-- mereka sudah mendapatkan IMB untuk membangun gereja. Namun, pihak tertentu yang tidak menyetujui pembangunan gereja, terus menggugat sehingga IMB tersebut dibatalkan.

Paroki ini sudah berdiri sejak tahun 1992. Romo Ludo Reekmans CICM pernah bertugas di sini. Saat ini, Paroki St. Bernadette mempunyai sekitar 12.000 umat. Setelah berdoa di depan altar, tepat pada pukul 8.40 rombongan meninggalkan paroki ini menuju gereja kedua.

Tepat pukul 10.30, rombongan tiba di Gereja Keluarga Kudus Rawamangun. Setelah berdoa di depan altar, pukul 11.15, mereka berangkat menuju gereja yang ketiga. Pukul 12.00, mereka tiba di Gereja St. Leo Agung Jatiwaringin. Meski gereja belum permanen, jumlah jemaat yang sudah mencapai 6.000 orang tetap penuh semangat beraktivitas.

Paroki ini berdiri pada tahun 2002. Di samping gereja, terdapat gua Maria dengan mata air Tirta Tri Adhika yang ditemukan Romo Andre CSsR, dan kemudian diberkati oleh Mgr.Yulius Sunarko SJ (Uskup Purwokerto).

Pukul 12.45, rombongan berangkat menuju Paroki Cikarang. Jalan menuju Cikarang meskipun melalui tol, mengalami kemacetan parah. Alhasil, rombongan baru tiba di Cikarang pukul 15.00. Rombongan berusaha mencari Paroki Cikarang. Karena alamatnya tidak jelas, hingga pukul 19.00 gereja tersebut belum ditemukan.

Akhirnya, mereka memutuskan untuk pulang. Perjalanan pulang lebih macet lagi. Rombongan baru sampai di Gereja Sathora pada pukul 22.30.

Penduduk Asli



PKK Sathora Ziarek Sembilan Gereja - Anggota PKK Sathora di depan Gua Maria St Leo Agung, Jatiwaringin - [Foto: Fatolly]

Ziarah selanjutnya berlangsung pada Sabtu, 9 Juli 2016. Mereka berangkat pada pukul 06.50 menuju gereja keempat. Sekitar satu jam berselang, mereka tiba di Gereja Servatius Kampung Sawah, Bekasi. Udara di sana sejuk karena banyak pohon dan tanaman. Mayoritas umat paroki ini adalah penduduk asli setempat. Pada Misa perayaan hari besar Katolik, umat yang hadir mengenakan pakaian khas Betawi karena mereka masuk rumpun Betawi.

Setelah berdoa di depan altar dan gua Maria, pada pukul 08.30 mereka bertolak menuju gereja kelima. Setengah jam berselang, mereka tiba di Gereja Kalvari Lubang Buaya. Rombongan dari Paroki Sathora berjumpa dengan banyak peziarah dari paroki lain. Pepohonan yang rimbun membuat udara cukup sejuk.

Semua pastor yang bertugas di Paroki Kalvari pernah berkarya di Sathora, yakni RD Rochadi, RD Hadi Wijoyo, dan RD Yustinus Ardianto. Sayangnya, mereka sedang tidak berada di tempat. Setelah berdoa, pada pukul 09.45 para peziarah ini berangkat menuju gereja keenam. Pukul 10.05, mereka tiba di Gereja Anak Domba St. Yohanes Maria Vianney. Gereja yang sangat indah dan megah berarsitektur gothik, seperti gereja di Eropa dan Palestina. Di atas cungkup gereja terdapat relief anak domba yang indah sekali.

Menurut umat setempat, gereja ini merupakan cita-cita Alm. Romo Anto yang kocak. Almarhum pernah datang ke Gereja Sathora sewaktu penggalangan dana. Meski bangunannya belum rampung seluruhnya, gereja ini sudah dipakai untuk Misa.

Pada pukul 10.30, mereka berangkat menuju gereja ketujuh. Pukul 11.30, mereka tiba di Gereja St. Anna Klender. Lalu, pada pukul 11.50 rombongan berangkat lagi menuju gereja kedelapan. Pukul 13.00, mereka tiba di Gereja St. Yoseph Matraman. Ada yang menarik di gereja ini; di lantai depan altar tertulis: Lokasi awal altar tahun 1924. Dengan arsitek gereja: Ir. Frans Johan I. Ghijsel (1882-1947). Sungguh gereja yang bersejarah!

Pukul 13.25, rombongan bertolak menuju gereja kesembilan. Pukul 14.00,

mereka tiba di Gereja Katedral. Mereka berdoa syukur telah menyelesaikan ziarah sembilan gereja. Pukul 14.30, mereka kembali ke Gereja Sathora. Setelah beristirahat sejenak, mereka langsung bertugas koor pada Misa pukul 18.30. **Fatolly Panarto**

Ziarek PDS ke Kuningan

PUKUL 05.00, Minggu, 19 Juni 2016, para pengurus PDS St. Fransiskus Assisi (PDS SFA) sudah berkumpul di depan kediaman Frans Suwandi di Taman Permata Buana. Bus White Horse 47 kursi siap mengantar para ziairer menuju Gua Maria Sawer Rahmat Kuningan dan Cirebon.

Tepat pada pukul 05.30, bus mulai bergerak perlahan. Tjipto Darsono selaku koordinator ziairer sekaligus MC memberi salam kepada 36 peserta. Diawali dengan doa yang dipimpin oleh Ketua PDS, Surjanto Kardiman, ziairer dimulai. Perjalanan ke Kuningan membutuhkan waktu lima jam. Karenanya, Tjipto mempersilakan peserta melanjutkan tidur agar segar saat berziarah.

Dua jam berselang, sampailah rombongan di Rest Area Km 86.6. Tjipto membangunkan peserta untuk sejenak meluruskan badan dan pergi ke toilet. Banyak juga peserta yang menyerbu minimart untuk membeli kopi panas penghilang kantuk. Perjalanan dilanjutkan kembali. Rina Anwar memimpin doa rosario.

Untuk mengisi waktu, Ina mengajak peserta untuk bermain bingo. Kertas berisi angka-angka dibagikan kepada peserta. Tjipto secara acak menyebutkan angka yang ditarik dari dalam kotak, untuk dicocokkan dengan nomor di kertas. Permainan dilanjutkan hingga beberapa kali.

Pada pukul 10.15, rombongan tiba di

tempat parkir Gua Maria Sawer Rahmat. Sudah ada beberapa bus tiba terlebih dulu. Selanjutnya, Jalan Salib dimulai.

Via Dolorosa

Perhentian pertama hingga terakhir dilalui dengan penuh hikmat. Peserta menyalakan lilin di setiap perhentian dan berdoa. Jalan turun naik yang dilalui, mengingatkan peserta kepada Yesus yang dengan badan dirajam harus memanggul salib berat sampai ke Golgota. Dengan mengingat sengsara Yesus, peserta mendapat kekuatan untuk melakukan Jalan Salib.

Pada perhentian keenam, ada rombongan lain berada tepat di depan sehingga rombongan PDS harus menunggu giliran. Setiba di perhentian kedubelas, rombongan berfoto bersama di bawah salib Yesus. Beruntung, cuaca hari itu tidak panas dan tidak hujan sehingga Jalan Salib berjalan lancar.

Setelah perhentian terakhir, tibalah rombongan PDS di Gua Maria Sawer Rahmat. Karena rombongan lain sudah terlebih dulu tiba di gua untuk Ibadat Sabda, rombongan PDS beristirahat sambil makan siang. Setelah makan siang, para peserta merayakan hari ulang tahun kesebelas Kezia, anak pasutri Ade dan Delly. Tanpa mengenal tempat, sederhana sekalipun, ada sukacita bila merayakannya bersama orang-orang terkasih. Kezia merasa senang dengan perayaan HUT-nya kali ini karena berbeda dari sebelumnya.

Setelah rombongan lain meninggalkan lokasi gua, masing-masing anggota PDS berdoa di depan patung Bunda Maria. Setelah itu, peserta kembali berjalan menyusuri



Ziarek PDS ke Kuningan - Pose sebelum jalan salib - [Foto: Ade]



Kebersamaan Untuk Berbelarasa - Umat Petrus lima di depan altar gereja paroki Ibu Teresa - [Foto: dok. pribadi]

jalan yang naik turun dengan penuh sukacita. Rombongan kembali menuju bus untuk melanjutkan agenda hari itu.

Bus menuju Cirebon dengan waktu tempuh satu jam. Persinggahan pertama adalah toko oleh-oleh. Peserta diberi waktu 30 menit. Karena sudah pukul 15.30, rencana untuk ke pusat batik Cirebon Trusmi diganti dengan toko batik yang lokasinya tidak jauh. Peserta sibuk memilih batik dengan corak khas Cirebon.

Selesai berbelanja, peserta menikmati santapan sore empal gentong, yang merupakan makanan khas Cirebon. Sungguh nikmat makan bersama dalam satu keluarga besar PDS.

Pada pukul 18.00, ziarah ini harus berakhir. Di dalam bus banyak oleh-oleh khas Cirebon yang sudah dipesan terlebih dulu. Ada ketan bumbu, nagasari, koci, cikak, kerupuk kuning. Bus kembali melaju menuju Jakarta. Tjipto membagikan *door prize* kepada setiap peserta. Indahya kasih persaudaraan di dalam komunitas PDS St. Fransiskus Assisi sungguh terasa.

Lily Pratikno

Kebersamaan untuk Berbelarasa

SETELAH ziarah tiga gereja pada tahap pertama, Sabtu, 28 Mei 2016, Lingkungan Petrus 5 melanjutkan ziarah tiga gereja tahap kedua pada Sabtu, 25 Juni 2016. Dengan menggunakan mini bus, 22 peserta memulai perjalanan ziarah tahap kedua pada pukul 07.10. Lanie Widodo membuka peziarahan dengan doa.

Tujuan pertama adalah **Gereja St. Bernadet** yang berlokasi di Perumahan Fortune, Graha Raya, Ciledug. Perjalanan yang seharusnya hanya 45

menit, menjadi dua jam karena *waze* memberikan arah menuju Sekolah Sang Timur, tempat yang dipinjam oleh Gereja. Akhirnya, diputuskan untuk menggunakan jasa

ojek sebagai penunjuk arah. Tulisan St. Bernadet sangat kecil, membuat Sumadi, supir bus, tidak melihat gereja yang sebenarnya sudah dilewati.

Rombongan tiba di lokasi gereja pada pukul 09.10, disambut oleh seorang bapak. Gereja belum dibangun, hanya ada atapnya. Gereja dibagi dua; bagian bawah hanya berisi bangku umat dan bagian atas terdapat altar dan gua Maria. Tahun 1990, Gereja diresmikan. Sampai saat ini, perjuangan selama 26 tahun belum membuahkan hasil. Penantian sekitar 12.000 umat masih membutuhkan dukungan doa dan dana bagi perijinan dan pembangunan lahan yang sudah tersedia itu.

Rina Anwar memimpin ibadah di sini. Sebelum meninggalkan lokasi, rombongan memborong barang-barang yang ditawarkan.

Perjalanan menuju **Gereja Ratu Rosari** yang berlokasi di Desa Putra, Jagakarsa, ditempuh dalam waktu satu setengah jam. Tanpa bersusah-payah, rombongan tiba pada pukul 11.30. Disambut oleh dua ibu, rombongan mendapat keterangan bahwa gereja yang sekarang hanya sementara. Mereka sudah mempunyai lahan tepat di sebelahnya, hanya menunggu perijinan yang belum tuntas. Sekitar 5.000 umat masih merindukan memiliki gedung gereja sendiri. Ibadah kedua dipimpin oleh Lanie Widodo.

Selanjutnya, rombongan mencari rumah makan yang buka karena saat itu bulan puasa. Ketika tanpa sengaja melewati resto sate dan soto, bus segera berhenti. Sukacita dalam kebersamaan pun terasa. Sambil bersantap makan siang, peserta berceloteh membuat suasana hiruk-pikuk. Pukul 13.30, perjalanan berlanjut.

Gereja ketiga adalah **Gereja Ibu Teresa**. Lokasinya di Sekolah Trinitas, Lippo Cikarang. Perjalanan lancar sehingga rombongan tiba pada pukul 15.00. Seorang bapak menyambut,

membagikan brosur, dan menceritakan kondisi gereja. Avie mendapat giliran memimpin ibadah terakhir. Karena kunjungan hanya dapat dilakukan setelah pukul 14.00, terlihat tiga rombongan lainnya sudah tiba dan melakukan ibadah. Ditambah dua rombongan lainnya setelah Petrus 5.

Pada 25 Januari 2004, Stasi Hendrikus Cikarang berubah menjadi Paroki Ibu Teresa. Untuk beribadah, umat setempat pernah menempati Bioskop Mini, tahun 1992 sampai 1998. Setelah itu, mereka menggunakan Gedung Global, tahun 1998-2002. Sekarang, mereka memakai Sekolah Trinitas. Warga paroki ini bangga memiliki relikwi berupa darah Ibu Teresa dalam selempang kain. Saat ini, ada sekitar 8.000 umat masih menunggu kesempatan mempunyai gedung gereja yang layak.

Rombongan meninggalkan Paroki Ibu Teresa pada pukul 15.30. Dalam perjalanan menuju Jakarta, Avie yang merupakan peserta paling senior, memberi kesan tentang ziarah kedua ini. Ia merasa ikut berbelarasa dengan nasib umat paroki yang berjuang.

Lanie pun memberi kesaksian. Kakinya yang terkilir, sembuh ketika berdoa di Paroki St. Bernadet. Lenny Juwita juga memberi ulasan yang tak kalah menarik. Rombongan tiba di Taman Permata Buana pada pukul 18.10. Wajah mereka tampak sukacita dan ceria, walau sempat terhadang macet di Cikarang.

Warga Paroki Sathora selayaknya mensyukuri karunia gedung gereja yang megah dengan AC. Ketiga paroki di atas memerlukan dukungan doa dan dana agar umatnya dapat beribadah dengan layak. Dengan berziarah ke sana, para peziarah dapat berdoa dan memberi sumbangan dana untuk kebutuhan perijinan dan pembangunan gereja-gereja. **Lily Pratikno**

Padus Ave Maria Ziarah Lima Gereja

PADA pukul 05.45, 23 anggota Paduan



Padus Ave Maria Ziarah Lima Gereja - Anggota Padus Ave Maria di depan Pintu Kerahiman Allah, Paroki Kalvari Lubang Buaya - [Foto: Patricia]

Suara Ave Maria yang berkaos merah siap mengikuti Misa di Gereja St. Thomas Rasul. Ini merupakan ziarah gereja yang pertama dari rencana empat gereja yang akan dikunjungi. Ziarah pertama ini berlangsung, Sabtu, 23 Juni 2016.

Dari Gereja St. Thomas Rasul, rombongan Ave Maria berangkat menuju Gereja Katedral sebagai ziarah kedua. Perjalanan dari St. Thomas Rasul ke Katedral cukup lancar, hanya sekitar satu jam saja. Sebetulnya rencana semula, Katedral adalah gereja paling akhir yang akan dikunjungi. Namun, karena padatnnya jadwal Misa perkawinan di sana, rute ziarah diubah menjadi urutan kedua.

Dari Katedral, perjalanan dilanjutkan ke arah timur Jakarta, menuju Paroki St. Servatius yang berlokasi di Kampung Sawah, Bekasi. Ziarah ketiga berhasil mereka jalankan. Setelah selesai, beberapa anggota Ave Maria membelanja makanan dan minuman yang dijual di halaman gereja tersebut.

Ziarah yang terakhir adalah gereja Paroki Kalvari di kawasan Lubang Buaya. Perjalanan ke sana sedikit tersendat karena macet. Maka, sebelum sampai di Paroki Kalvari, semua peserta mengisi "bahan bakar" terlebih dahulu dengan nasi kotak yang sudah disiapkan panitia.

Sebelum masuk ke dalam gereja, para peserta memperoleh lembar Doa

Pembangunan Gereja Kalvari untuk didoakan bersama. Sebelum kembali ke bus, sebagian besar anggota Ave Maria membeli minuman dingin sebagai pengusir haus.

Sebenarnya, ziarah telah selesai, para peserta bisa langsung pulang. Tetapi, karena masih ada waktu, rombongan bisa mengunjungi satu gereja lagi sebelum kembali ke Paroki St. Thomas Rasul. Gereja yang dipilih adalah Gereja St. Leo Agung Jatiwaringin. Sungguh merupakan bonus yang menyenangkan sekali, karena di luar perkiraan!

Setelah selesai berdoa bersama, anggota Ave Maria mempersembahkan lagu "Ave Maria" untuk paroki ini. Sebelum pulang, banyak di antara peserta yang jajan pecel karena perut sudah terasa lapar lagi. Setelah semua kenyang, dengan sukacita rombongan pulang menuju Paroki St. Thomas Rasul.

Patricia

Mengenal Kasih Yesus Sembari Bermain

SUB Sie Bina Iman Anak Sathora menyelenggarakan *Holy Holiday* yang bertemakan Agape. Acara berlangsung di D'Agape, Bogor pada 25-26 Juni 2016. Acara untuk mengisi liburan sekolah ini dihadiri oleh 58 anak dari usia 4,5 tahun sampai 13 tahun.

Acara diawali dengan pujian dan kata sambutan dari Rendy selaku ketua panitia. Acara selama dua hari satu malam ini didampingi dan dibantu oleh Tim Shekinah yang memberikan materi dan *games* kepada anak-anak.

Sesi selalu dibuka dengan pujian dan doa, diiringi dengan kegiatan dinamika kelompok. Selama acara berlangsung, anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil yang menggunakan nama-nama tokoh Perjanjian Lama, seperti Daud, Daniel, Ishak, Ruth, dll. Sesi pertama dibawakan oleh Tim Shekinah bertemakan "*Agape = Kasih Sejati Allah*".

Pada sesi ini anak-anak diingatkan akan betapa besarnya kasih Allah kepada manusia (Agape) sehingga Ia mengutus anak-Nya untuk menebus dosa manusia dengan wafat di kayu salib.

Sesi kedua bertemakan "*Keselamatan Allah → Aku Hidup Baru*" yang membantu peserta untuk memahami bagaimana bersyukur atas keselamatan yang diberikan oleh Allah sehingga manusia bisa memiliki hidup yang baru, serta bagaimana menerapkannya dalam keseharian dan dapat menjadi berkat bagi sesama.

Sesi ketiga bertemakan "*Bertumbuh Sesuai Dengan Kristus*". Pada sesi ini peserta diajarkan untuk bertumbuh menjadi anak-anak yang seusai dengan ajaran Kristus, yaitu penuh kasih, iman, dan pengharapan.

Seluruh sesi menggunakan alat peraga dan diselingi dengan *games*, sehingga para peserta tertarik dan fokus pada materi. Sebagai penutup acara pada Sabtu malam, diadakan ibadah malam dan renungan singkat.

Pagi hari diawali dengan doa rosario, dilanjutkan dengan sarapan. Lebih menyenangkan lagi, pada hari Minggu diadakan *games outbound*, yang ditutup dengan perang air. Para peserta sangat senang bermain air. Saat diminta untuk menyudahi perang air, peserta masih berseru, "Siram lagi! Siram Lagi!"

Kegembiraan tampak jelas di raut wajah para peserta dari awal hingga akhir acara. Beberapa peserta menyampaikan harapannya kepada para pembina agar sering mengadakan acara seperti ini. Ada pula yang mengatakan, "Kak, bulan depan ada lagi *gak*? Aku mau ikut lagi *dong*."

Holy Holiday menuai kesan dan pesan positif dari para orangtua. "Kami orangtua tidak khawatir melepas anak-anak kami ikut Holy Holiday. Kakak-kakak sangat sabar. Semoga iman anak kami semakin bertambah."

Ada juga yang mengatakan, "Aduh Kak, ini Emily sangat senang *loh*! Dia *gak* berhenti cerita *nih* di rumah." Kesan positif orang tua peserta dapat menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan Holy Holiday.

Berikut ini salah satu kesan dari orangtua peserta termuda Holy Holiday.

Surpriseeee... senang... bangga... salut....



Mengenal Kasih Yesus Sembari Bermain - BIA Sathora di acara Holy Holiday - [Foto: dok. pribadi]

Anak kami, Devdan Hugo S.A. yang baru berusia 4,5 tahun ternyata berani menginap pertama kalinya tanpa kami orang tuanya di Holy Holiday yang diadakan oleh BIA Sathora di Wisma Agape, Bogor.

Awalnya, kami agak khawatir malam hari ia rewel dan minta pulang ke rumah. Eh ternyata, anak kami malah asik dan enjoy dengan acaranya.

Ini semua berkat Kakak Pembina yang dengan sabar menghandle anak kami dari merelakan kaki/pundaknya sebagai sandaran tidurnya sampai mencebokinya ketika pup.

Acaranya pun sangat cerdas (ceria dan mendidik), membuat anak mendapatkan pengalaman baru, tambah mandiri, percaya diri, berani bersosialisasi, dan tentunya makin mengenal Tuhan lebih dekat dengan cara yang menyenangkan versi anak-anak, seperti bernyanyi atau bermain.

Kangen sama anak?

Tentu saja... tapi semua itu dapat terobati dengan melihat foto-foto ter-update yang dikirimkan oleh Kakak Pembina melalui whatsapp group parents.

Sampai di rumah, anak kami antusias menceritakan apa saja yang ia lakukan di sana.

Sukses banget Holy Holiday ini!

Saluut dan terima kasih banyak kepada Kakak Pembina, khususnya

Panitia yang sangat korporatif!! Next time wajib diadakan lagi acara seperti ini ya.

Bagi para orang tua, yuks

dukung anak-anak untuk aktif di BIA.
Yudho Dirgantara & Lisa Christina

Acara ini diharapkan dapat membantu anak menjadi lebih dekat dengan Kristus dan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat membantu mereka untuk bertumbuh di dalam Kristus. **Agnes Djohan**

Membaur dalam Masyarakat Majemuk

REKOLEKSI keenam dari rangkaian sembilan rekoleksi dalam rangka Tahun Kerahiman dilaksanakan di Paroki Sathora pada Sabtu, 2 Juli 2016. Rekoleksi dibawakan oleh RD Guido Suprpto dari Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan (Komisi HAAK) Keuskupan Agung Jakarta. Rekoleksi mengusung tema "Kerahiman Allah dalam Karya Penggerak Sosial Politik".

Sekitar pukul 09.30, acara yang berlangsung di Gedung Kegiatan Paroki Lantai 4 ini dimulai, diawali dengan doa pembukaan oleh Romo Paroki, RD F.X.

Suherman.

Peserta rekoleksi sekitar 70 umat; sebagian adalah pengurus Paroki Sathora. Presentasi dan tanya-jawab berlangsung cukup seru. Semua peserta tetap bertahan di tempat hingga acara selesai sekitar pukul 12.00-an.

Dari rekoleksi ini

dapat dipetik banyak pengetahuan tentang perpolitikan di Indonesia, terkait dengan Gereja. Politik adalah usaha untuk kebaikan bersama atau komunal. Kenyataannya, di Indonesia ada anggapan politik itu kotor. Seharusnya, politik tidak boleh dijauhi tapi kita perlu berpartisipasi dan menjadikannya sebagai panggilan atau perutusan kita.

Ardas KAJ sudah sejalan dengan hal itu. Dalam Ardas, di antaranya disebutkan bahwa kita harus ikut mengamalkan Pancasila. Kita punya kewajiban dan kontribusi dalam masyarakat. Maka, umat diharapkan ada di tengah gejolak masyarakat.

Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia menyatakan: "Kita harus bangkit dan bergerak menuju bangsa dan negara."

Demikian pula Paus Fransiskus selalu mengingatkan kita untuk menuju ke arah sana. Seruan Paus dituangkan dalam Apostolik Evangeli Gaudium: "Kegembiraan, Semangat Evangelisasi dan Misioner dalam Masyarakat".

Umat Katolik didahului dengan kegembiraan dan sukacita harus hadir di tempat-tempat yang tidak nyaman. Paus lebih suka umat Katolik berdarah-darah daripada umat kenyang kegemukan karena hidup di zona nyaman.

"Maka, sebagai umat Katolik, kita semua diharapkan ikut aktif berpolitik dan membaur dalam masyarakat yang majemuk," ajak Romo Suprpto. **George**

Pengajar Iman Perbarui Janji

"PADA Misa sore ini kita bersyukur atas orang-orang yang menyediakan dirinya menjadi katekis. Kita juga mensyukuri buah-buah para katekis, khususnya bagi perkembangan Gereja di paroki kita," ungkap Romo Suherman dalam pengantar Misa pada Jumat, 15 Juli 2016, pukul 18.30.

Lalu, dalam homili, Romo Suherman mengemukakan, bahwa katekis adalah pengajar iman, bukan pengajar ilmu. Kalau pengajar ilmu, dengan membaca buku sudah dapat menerangkan



Membaur dalam Masyarakat Majemuk - RD. Guido Suprpto dari Komisi HAAK KWI duduk bersama Eddy Soesanto Ketua Seksi HAAK Dekenat Barat dalam acara Rekoleksi di Sathora 2 Juli 2016 - [Foto: Matheus Hp.]



Pengajar Iman Perbarui Janji - Pengalungan rosario merah putih oleh RD. FX Suherman - [Foto: Erwina]

kepada muridnya. Sementara pengajar iman, selain membaca juga harus mengalami terlebih dahulu akan Yesus dalam hidupnya. Sabda Allah dan iman akan Yesus, itulah yang kemudian diajarkan kepada para katekumen dan umat pada umumnya.

Lebih lanjut, Romo Suherman mengatakan bahwa katekis juga harus bersahabat dan tidak boleh sombong, terus belajar dengan membaca maupun mengikuti seminar. Jangan menganggap muridnya seolah-olah harus terus didampingi. Biarkan mereka mengalami pertumbuhan iman. "Siapa tahu lima tahun ke depan, justru katekisnya yang harus belajar kepada mantan muridnya. Kalau itu yang terjadi, berarti katekisnya sudah berhasil dan berbuah."

Misa sore itu terasa spesial karena 44 katekis yang tercatat di Gereja St. Thomas Rasul, memperbarui janji. Dengan berpakaian seragam putih-hitam, mereka berdiri di depan altar dan mengucapkan janji katekis. Setelah direciki air suci, Romo Suherman mengalungkan rosario merah putih yang sudah diberkati sebagai simbol perutusan.

"Jangan dilihat dari harganya, namun makna dari benda suci tersebut," pesan Romo Suherman setelah proses pembaruan janji katekis usai.

Menurut Ketua Sie Katekese Paroki Sathora, Theo Gazali, sebenarnya pembaruan janji katekis dilakukan pada Hari Raya St. Petrus dan Paulus, pelindung para katekis yang tahun ini jatuh pada 29 Juni. "Namun, pelaksanaannya selalu dilakukan pada Misa hari Senin atau Jumat terdekat yang memungkinkan." Ia menyadari perlunya pembenahan internal

dan eksternal. Secara internal, akan dilakukan perapihan data katekis dan katekumen. Sedangkan secara eksternal, kemampuan para katekis akan terus ditingkatkan supaya mampu melayani umat, khususnya calon

baptis, dengan lebih baik lagi.

Selesai Misa, sesama pengajar iman saling mengucapkan selamat. Keakraban semakin terasa saat foto bersama, ramah-tamah, dan makan malam di GKP Lantai 3 yang dihadiri Romo Suherman, para katekis, dan para undangan. **Anas**

Mengenang Cinta dan Kehadiran Romo Gilbert

"MISA peringatan satu tahun wafatnya Romo Gilbert tidak untuk membangkitkan rasa haru. Namun, kita mengenang cinta dan buah-buah pelayanan beliau," ungkap Romo Suherman mengawali Misa Sabtu, 16 Juli 2016, pukul 18.30.

Rasa cinta terhadap Romo Gilbert sangat terasa. Bangku di dalam gereja dipenuhi oleh umat dan undangan yang hadir. Delapan romo mempersembahkan Misa. Romo Suherman menjadi konselebran utama. Altar dihiasi bunga aneka warna dan foto sang gembala.

"Romo Gilbert bukanlah romo yang sibuk melayani kian kemari. Tampak biasa, tetapi selalu tekun, fokus, dan dengan hati mengerjakan segala

sesuatu. Kesederhanaan itulah yang membuat beliau menjadi istimewa," tandas Romo Suherman dalam khotbahnya. Ia bersyukur mendapat kesempatan mengenal dan belajar kepada Romo Gilbert.

Dalam khotbah kedua, Romo Lamma CICM mengenang awal pertemuannya dengan Romo Gilbert. Kala itu, ia masih bekerja dan mengungkapkan keinginannya menjadi imam. Akhirnya, Romo Gilbert menjadi pembimbingnya. Setelah ditahbiskan, Bapa Uskup menugaskannya menjadi Kepala Paroki Ciledug. Penugasan ini membuatnya bimbang dan ragu.

Akhirnya, ia menghadap romo pembimbingnya. "Masih muda, baru ditahbiskan, mengapa saya yang ditunjuk?" kata Romo Gilbert, sebelum Romo Lamma bicara. Memang hal itulah yang akan disampaikan oleh Romo Lamma. "Romo hanya perlu hadir karena Tuhan sendirilah yang akan berkarya," lanjut Romo Gilbert.

"Kehadiran, rupanya itulah prinsip Romo Gilbert selama ini karena beliau percaya bahwa Tuhan yang berkarya," demikian kesan Romo Lamma. Sebagai orang dekat, ia langsung menuju Gereja St. Thomas Rasul ketika mendengar kabar duka kala itu. Sepulang dari Makassar setelah pemakaman Romo Gilbert dan entah karena lelah, Romo Gilbert datang dalam mimpinya.

"Beliau meminta saya untuk membaptis umat Paroki Ciledug. Akhirnya, saya menanyakan kepada satu keluarga yang baru saya baptis. Ternyata benar, keluarga itu pernah datang dan meminta Romo Gilbert untuk membaptisnya. Romo Gilbert terlambat memberitahu karena saya



Mengenang Cinta dan Kehadiran Romo Gilbert - Delapan romo mempersembahkan misa - [Foto: Matheus Hp.]

sudah membaptis terlebih dahulu.”

Secara apik, tim Komsos Sathora mengemas foto-foto Romo Gilbert semasa kecil, berkarya, hingga wafatnya, yang diputar setelah Misa usai. **Anas**

On Going Formation (OGF) - UNIO KAJ

Membangun Indonesia yang Adil dan Beradab

PARA imam Diocese Keuskupan Agung Jakarta (KAJ), yang tergabung dalam UNIO, berkumpul dalam pertemuan On Going Formation (OGF) di Wisma Samadi Klender, Jakarta Timur, pada 18-20 Juli 2016. Acara ini bertajuk “Membangun Indonesia yang Adil dan Beradab”.

OGF adalah acara yang diselenggarakan oleh UNIO KAJ guna meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan lain-lain, bagi para imam Diocese Keuskupan Agung Jakarta. Acara biasanya diadakan dua kali dalam satu tahun. Tujuan OGF kali ini, untuk mendukung ARDAS 2016 – 2020, terkait dengan perwujudan kemanusiaan yang adil dan beradab (Sila Kedua Pancasila). Dihadiri 40 imam Diocese KAJ.

Inti materi yang disampaikan dalam pertemuan ini adalah bagaimana setiap agama berperan dalam mewujudkan Indonesia yang lebih baik, yang adil dan beradab. Acara ini menghadirkan unsur pimpinan yang tergabung dalam Forum Kerjasama Umat Beragama (FKUB).

Mengolah Diri

Sesi pertama dimulai oleh Pendeta Liem Wirajaya, pemuka agama Buddha. Inti materi yang disampaikan adalah bahwa agama Buddha memisahkan kehidupan duniawi dengan agama. Dalam pandangan agama Buddha, hidup adalah penderitaan (dukkha). Untuk melepaskan diri dari penderitaan, setiap orang dipanggil untuk mengolah diri agar bisa membebaskan diri dari dunia dan mencapai nirvana.

Sesi kedua adalah sesi agama Islam

yang disampaikan oleh Dr. K.H. Ahmad Syafi'i Mufid. Syafi'i mengatakan bahwa negara Indonesia memiliki sila

kedua yang sangat baik. Nilai-nilai ini sudah ada di Nusantara sejak awal mula. Sila kedua bukan hanya berbicara tentang “kemanusiaan” tetapi “kemanusiaan yang adil” dan “kemanusiaan yang beradab.”

Syafi'i memberikan dua rekomendasi, yakni tausiah (ceramah) bersama tentang pentingnya hidup bersama dalam keberagaman yang saling memperkaya. Kemudian dibuat aksi-aksi sosial bersama yang representatif untuk mengupayakan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Memperjuangkan Impian

Di sesi agama Hindu, Nengah Dharma (dari Parisada Hindu Dharma) mengutarakan falsafah “gemah ripah loh jinawi lan tata tentrem kerta raharja” yang sangat baik. Kurang lebih falsafah ini berbicara tentang kekayaan alam yang berlimpah serta keadaan yang tenteram, yang merupakan impian yang perlu terus diperjuangkan.

Nengah Dharma menjelaskan tiga konsep dasar hidup yang mengupayakan kemanusiaan yang adil dan beradab dalam agama Hindu. *Pertama*, Tri Kaya Parisudha berarti “upaya pembersihan/penyucian atas tiga perbuatan atau perilaku kita), yaitu keyakinan akan Tuhan dengan ekspresi iman, berpikirlah kamu dengan baik, berkatalah kamu dengan baik, dan berbuatlah kamu dengan baik.

Kedua, Tri Hita Karana yaitu keseimbangan hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam.

Ketiga, Desa Kala Patra suatu tatanan dalam kehidupan masyarakat yang mengatur agar relasi antarmanusia dapat mencapai kesejahteraan dan kebaikan bersama.

Sesi keempat adalah agama Khong Hu Cu, yang disampaikan oleh J.S. Liem Liliyanti Lontoh. Agama Khong Hu Cu menekankan etika atau norma yang memberi nilai yang baik dan buruk



Membangun Indonesia yang Adil dan Beradab - Para pastor diocese KAJ mengikuti rangkaian acara OGF UNIO - [Foto: RD Aldo]

dalam hubungan negara dengan individu atau individu dengan individu.

Agama Khong Hu Cu, yang aslinya disebut Ru Jiao, memiliki arti agama dari orang-orang yang lembut hatinya, terbimbing, dan terpelajar imannya. Maka, sebagai penganut Ru Jiao yang baik, tidak mungkin mereka mencelakakan orang lain. “Mereka pasti menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradab,” ungkap Liliyanti.

Presentator Kristen Protestan diwakili oleh Pendeta Manuel E. Raintung sebagai Sekjen Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI). Manuel menjelaskan fokus perjuangan PGI dalam 20 tahun. Yakni, kemiskinan, ketidakadilan, radikalisme, dan konflik agraria, serta perusakan lingkungan hidup.

Bagi PGI, cara melawan hal-hal di atas dengan “spiritualitas keagamaan”, seperti pesan Yesus dalam doa Bapa Kami “Berikanlah makanan kami secukupnya”. Dengan demikian, agama Kristen serius mengupayakan sila kedua dalam hidup beragama. Sesi agama Kristen ini sekaligus menjadi sesi terakhir seminar.

Kerajaan Allah

Di dalam agama Buddha, orang diharapkan terlepas dari penderitaan atau dukkha. Dalam agama Hindu, agar hidup harmonis diperlukan keseimbangan hidup setiap manusia. Dalam Khong Hu Cu, tujuan hidup bersama adalah terciptanya keharmonisan hubungan antara negara dan individu, serta individu dengan individu. Dalam Islam, ada “rahmatan lil alamin”. Agama Katolik dan Protestan ingin mewujudkan Kerajaan Allah yang damai sejahtera.

Baik dalam Islam, Katolik, maupun Kristen, upaya yang dilakukan sudah melembaga. Hal ini tampak dalam program-program lembaga agamanya. Akan tetapi dalam Hindu, Buddha, dan

Khong Hu Cu, kualitas masing-masing pribadi dalam mengolah hiduplah yang bisa membawa perubahan. Maka, tidak mengherankan jika gerakan sosial individu mereka tampak begitu kuat, meski tidak diatur secara struktural pada lembaga agama.

Intinya, Gereja bisa bekerjasama dengan agama-agama lain dengan didasari tujuan hidup yang luhur, yang tampaknya sama yaitu demi kemanusiaan yang adil dan beradab.

RD Paulus Dwi Hardianto & Berto

Syukuran HUT ke-17 PDS

LAUTAN hijau terang terlihat saat diadakan Misa Syukur HUT ke-17 PDS St. Fransiskus Assisi pada Rabu, 20 Juli 2016. Acara yang dihadiri oleh warga Wilayah Dominikus, Katarina, Petrus, Lukas, dan Matius ini berlangsung di rumah Frans Suwandi.

Tepat pada pukul 19.00 tim pujian mengajak umat untuk menyanyikan lagu pembukaan. Misa Syukur dipimpin oleh RD Reynaldo Antoni (Romo Aldo) selaku Moderator PDS. Indrawati Oetomo membacakan Bacaan Pertama diambil dari Kitab Yeremia 1:1.4-10. Bacaan Injil dari Matius 13:1-9.

Sesuai tema, Romo Aldo membuka homili dengan memberikan pertanyaan, "Bagaimana cara orang untuk dapat mengalami Kerahiman Allah?" "Orang harus mengalami seperti yang dialami oleh Nabi Yeremia dalam Bacaan Pertama. Pintu masuk ke dalam Kerahiman Allah adalah: *pertama*, mengakui kita lemah, tidak berdaya, dan butuh pertolongan Tuhan."

Romo Aldo mengungkapkan, ketika baru ditahbiskan sebagai imam, pengalaman yang paling menakutkannya adalah ketika ia harus memberikan homili. Karena yang mendengar umat dari berbagai lapisan usia, terutama yang lebih tua. Dan gangguan dari umat ketika homili, saat ia melihat sikap duduk, ekspresi wajah, bermain gadget, dsb. Hal itu sangat mengintimidasi. Konsentrasinya pun akan sirna bila ada gangguan.

Maka, setiap Misa ia berdoa singkat di sakristi. "Tuhan, pakailah saya menurut

kehendak-Mu. Dengan demikian, saya melemparkan kelemahan saya kepada Tuhan."

Setelah Misa itu, ada seorang bapak dan seorang oma mengatakan bahwa khotbah Romo Aldo bagus.

"Ternyata, di antara banyak orang yang mengintimidasi, masih ada juga orang yang mengapresiasi khotbah saya," ujarnya mengenang pengalaman awal memberikan homili.

Kedua, mengakui bahwa ia membutuhkan orang lain. Ketika bertemu dengan sesama imam, Romo Aldo bisa melepas segala atribut, merasa lepas, dan sekaligus mengalami peneguhan di kala kesepian, ditolak, dan tidak berhasil. "Saya membutuhkan komunitas, orang-orang, dari romo yang paling senior sampai muda."

Komunitas PDS juga merupakan sarana untuk mengalami Kerahiman Allah. Caranya, dengan mengakui kelemahan dan mengakui butuh orang lain untuk bertumbuh. Demikian Romo Aldo menutup homili pada malam itu. Persembahan berupa bunga, buah, dan *cookies* dibawakan oleh keluarga Ade Haryadi.

Setelah Misa berakhir, Tjipto Darsono mengundang pasutri Chandra Haryanto untuk sharing iman. Sosok Chandra sudah amat dekat dengan PDS. Dukungan dari belakang sering dilakukannya untuk berbagai kegiatan PDS. (baca Profil MeRasul edisi 11).

Sweet 17

Kemudian, MC yang sudah tidak asing lagi, Indrawati, memanggil sembilan mantan Ketua PDS (Paul Windoko, Tresiana, Florentina Ichsan, Steve Sigit, Darmawan Sidharta, Hetty Heriani, Ina Sumandar, Vera Taufik, dan Theo Gazali). Dua orang berhalangan hadir.

Surjanto Kardiman selaku ketua dan Dikdik Sugiharto selaku wakil membawa kue ulang tahun diiringi lagu "Selamat Ulang Tahun" versi PDS. Setelah peniupan lilin, Surjanto memotong kue dan memberikannya kepada Romo Aldo.

Indra mengundang Paul Windoko



Syukuran HUT ke-17 PDS - Para Ketua PDS meniup lilin ke 17 - [Foto: Ade]

selaku Ketua PDS pertama untuk memberi kesan dan pesan. "Saya akan memberikan tiga kata luar biasa untuk PDS. *Luar biasa pertama*, sudah berumur 17. *Luar biasa kedua*, dalam keadaan galau akibat kerusuhan 1998, seorang ibu dari kantor pemasaran mengadakan doa bersama. Awalnya, berkumpul empat lima orang. Seiring bergulirnya waktu, semakin banyak orang yang datang, hingga terbentuk nama Pujian Doa Sabda - PDS.

Luar biasa ketiga, meski banyak pengorbanan waktu, tenaga, dan uang, PDS tetap terus berjalan. "Harapan saya, ketika PDS berdiri, hanya ada 200 KK di Taman Permata Buana. Sekarang, sudah ada 1.200 KK di TPB dan PPM. Kalau 10% hadir di PDS, akan ada 120 orang yang hadir. Itu luar biasa sekali," tegas Paul.

Sebelum doa makan, Indra dan Tjipto membuat kejutan kepada umat yang hadir. Mereka meminta umat untuk memeriksa kursi bagian bawah. Terdapat lima doorprize. Umat yang mendapat doorprize terlihat senang. Indra mengundang para pemenang doorprize untuk berfoto bersama. Acara ditutup dengan makan malam. Selamat Ulang Tahun PDS. **Lily Pratikno**

"Misdinar Adventures in ReBound"

TUGAS utama putra putri altar melayani romo di atas altar lama-kelamaan bisa membuat jenuh. Untuk mengatasi hal tersebut, ada acara yang sangat ditunggu-tunggu oleh misdinar Sathora. Itu merupakan acara paling "top" dari kegiatan misdinar tahunan. Acara tersebut adalah retreat yang



"Misdnar Adventures in ReBound" - Putra Putri Altar ReBound di Eagle Hill - [Foto: Rio]

sangat menarik, yakni ReBound. ReBound yang diadakan pada 21-23 Juli 2016 berlokasi di camping ground Eagle Hill, Mega Mendung, Puncak. ReBound diikuti oleh 150 misdnar, didampingi oleh Romo Anto dari Paroki Sathora serta satu suster, 12 pembina dan mentor.

ReBound adalah singkatan dari Retret dan OutBound. Yang dimaksud OutBound ini bukan seperti memanjat tebing, menguji kekuatan fisik, dll, melainkan lebih ditujukan pada petualangan di alam bebas. Namun, tentu bukan hanya bertualang yang diambil sebagai nilai terpenting, karena OutBound ini membutuhkan kerjasama serta kekompakan antarkelompok misdnar. Tujuannya, ketika bertugas, kami dapat menerapkan nilai kerjasama tersebut.

ReBound ini mengusung tema "Be Active Do Active". Artinya, membuat misdnar "Berpikir Lebih Aktif", serta mengajak sesama misdnar "Berbuat Lebih Aktif". Dengan ReBound ini, kami memiliki tujuan membangun karakter misdnar menjadi aktif, berinisiatif, bekerjasama, serta memperkuat hubungan antara misdnar lama dengan misdnar baru.

Acara berlangsung selama tiga hari dua malam, dibagi tiga acara inti. Acara pertama adalah Retret Outbound yang diadakan oleh *Event Organizer*. Kami belajar *team work*, peduli satu sama lain, dalam kebersamaan dan semangat pantang menyerah. Lalu, acara dilanjutkan dengan pelepasan alumni yang diadakan oleh Panitia ReBound. Sejumlah 24 alumni telah selesai masa tugasnya.

Pelepasan alumni diadakan pada malam hari mengelilingi api unggun. Suasana begitu syahdu, tenang, di bawah temaram lilin, sampai kami semua menitikkan air mata karena terharu. Acara terakhir keesokan harinya sangat dinantikan oleh para misdnar, yaitu pemilihan Ketua Misdnar periode 2016 - 2018 yang diadakan oleh Tim

Formatur Misdnar.

Acara kali ini sangat berbeda dengan acara pada tahun-tahun sebelumnya. Seperti penyelenggaraan Pemilihan Umum di negeri ini, kami belajar untuk berdemokrasi. Ada tiga kandidat calon Ketua Misdnar, yaitu Andre, Britney, dan Michael. Akhirnya, Britney terpilih sebagai Ketua Misdnar Sathora periode 2016-2018. Rebound selama tiga hari ini sangat berkesan bagi kami dan membekali kami untuk berpikir dan bertindak lebih aktif. **Wihartutik**

Memungkasi Ziarah Sembilan Gereja

DALAM Buku Panduan Rohani KAJ ditulis mengenai tiga penanda utama dalam Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah yang didorong di KAJ. *Pertama*, Momen 24 Jam untuk Tuhan. Kedua, Gerakan Iman: Jumat Adorasi, Sabtu Rekoleksi, Novena, dan Minggu Amal Kasih. *Ketiga*, Ziarah Rohani Sembilan Gereja.

Umat Petrus 5 pun melakukan ziarah sembilan gereja. Dimulai dari ziarah tiga gereja pertama pada Sabtu 28 Mei 2016. Dilanjutkan dengan ziarah tiga gereja kedua pada 25 Juni 2016. Dan terakhir, pada Sabtu, 23 Juli 2016, ziarah tahap terakhir. Pada pukul 06.45 peserta ziarah sudah berkumpul di depan Sport Club Taman Permata Buana. Bus Big Bird 25 kursi yang dikemudikan Ruli sudah menanti sejak pukul 05.30.

Sesuai rencana, tepat pada pukul 07.00 bus mulai bergerak perlahan. Setelah singgah mengambil Kangen Water untuk bekal perjalanan, Lanie Widodo membuka dengan doa pagi, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu 'Selamat Pagi Bapa'. Dengan mengenakan kaos seragam Lingkungan Petrus 5 yang bernuansa biru turkis tua, peserta ziarah terlihat cerah menyambut mentari pagi itu. Lanie sibuk membagikan sarapan pagi berupa lontong dan bolu marmer buatannya sendiri. Avie menikmati sarapan pagi ditemani kopi panas.

Tujuan pertama adalah Gereja St. Perawan Maria Diangkat Ke Surga Katedral. Ketika rombongan tiba pada pukul 07.45, sudah terlihat dua bus dan banyak mobil parkir di halaman gereja. Sebelum memasuki gereja, rombongan berfoto di depan gedung gereja yang sangat megah itu. Di dalam gereja, banyak orang sibuk mendekor bunga untuk Misa pernikahan. Ibadat Sabda dipimpin oleh Lina Haryanti, Sie Liturgi Lingkungan Petrus 5.

Dalam renungan, peserta diajak untuk murah hati seperti Bapa (Lukas 6:36). Pertama-tama, dengan membuka hati untuk mendengarkan Sabda Allah. Lalu, merenungkan belas kasihan Allah dan menjadikannya nyata dalam kehidupan di paroki, komunitas, persekutuan, dan gerakan.

Selesai Ibadat Sabda, peserta berdoa



Memungkasi Ziarah Sembilan Gereja - Umat Petrus 5 di depan Gua Maria Salib Suci - [Foto: dok. pribadi]

pribadi. Sebagian berdoa di depan patung Pieta sambil menyalakan lilin. Ziarah ditutup dengan foto bersama di depan altar yang sudah selesai didekor dengan nuansa bunga putih.

Gereja Damai Kristus yang berlokasi di Jl. Duri Selatan V-29, Tambora, merupakan tujuan selanjutnya. Gereja yang didirikan pada tahun 1963 itu terlihat sangat sederhana dengan atap dari asbes. Rencana menambah lahan parkir masih mendapat tantangan dari penduduk setempat. Maka, gereja yang letaknya bersebelahan dengan gedung sekolah itu tidak mempunyai lahan parkir yang cukup untuk umat. Gereja terlihat sepi dari pengunjung. Rombongan dapat dengan tenang melakukan ibadah kedua yang dipandu oleh Hermandi Gunawan.

Sabda diambil dari Mazmur 136 dan Matius 26:30. Kali ini, peserta diajak untuk tetap bersyukur apa pun keadaannya, karena kekal abadi kasih setia-Nya.

Perjalanan berikutnya cukup jauh menuju Cilincing, karenanya Lanie kembali membagikan bolu spekoek dan bakpia.

Ziarah sembilan gereja ditutup dengan mengunjungi Gereja Salib Suci Cilincing. Rombongan tiba pada pukul 11.30; masih ada Misa pernikahan di dalam gereja. Rombongan dipandu oleh seorang bapak untuk melakukan ibadah di depan gua Maria. Gua terletak di samping gedung gereja. Suasana teduh, disertai bunyi air mengalir membuat ibadah berjalan lebih santai. Karena suaranya lantang, Hermandi Gunawan diminta untuk kembali memimpin ibadah.

Bacaan diambil dari Kitab Kejadian 1:1-28. Kisah penciptaan dunia dengan segala isinya, semua "baik". Manusia diciptakan Allah untuk menguasai makhluk lainnya. Dengan diberi kekuasaan itu, manusia jatuh ke dalam dosa keserakahan, bukan belas kasih kepada sesama dan seluruh ciptaan. Setelah ibadah, rombongan berkesempatan untuk masuk ke dalam gereja dan berfoto di depan altar.

Pada pukul 12.10, rombongan meninggalkan Cilincing menuju kawasan Kelapa Gading untuk makan siang bersama. Beruntung lalu lintas lancar. Dengan penuh sukacita sambil

bersenda-gurau, peserta menikmati santap siang berupa *sea food*. Keakraban di antara umat Petrus 5 sangat terasa.

Begitu tiba di daerah Puri Indah, pukul 16.00, peserta melanjutkan minum kopi sambil menikmati bolu tape dan keju buatan Helen, siswi kelas 9, di sebuah kedai kopi di daerah Pesanggrahan.

Dengan berakhirnya ziarah sembilan gereja, umat Petrus 5 kembali diingatkan untuk bertobat, mengampuni, mengasihi, berbelas kasihan kepada sesama yang menderita dan selalu hidup dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Allah. Acara ini akan dilanjutkan dengan amal kasih, berupa bakti sosial yang masih dalam perencanaan. **Lily Pratikno**

Janji Setia kepada Tuhan

TAHBISAN Diakon Keuskupan Agung Jakarta berlangsung di Gereja St. Perawan Maria Diangkat ke Surga Paroki Katedral Jakarta pada 25 Juli 2016. Upacara tersebut disaksikan oleh umat yang hadir dalam Misa konselebrasi bertajuk "Murah Hati Sama Seperti Bapa". Mgr. Ignatius Suharyo bertindak sebagai konselebran utama.

Di tengah Misa, Uskup memanggil para calon diakon satu per satu, dan menanyakan, "Saudaraku terkasih, sebelum menerima tahbisan diakon, nyatakanlah di hadapan Allah dan seluruh umat bahwa Saudara bersedia menerima tugas sebagai diakon. Maukah Saudara ditahbiskan menjadi diakon melalui penumpangan tangan saya sebagai tanda karunia Roh Kudus?" Mereka serentak menjawab, "Saya mau."

Masih ada lima pertanyaan lagi yang diajukan Uskup kepada mereka. Semua pertanyaan itu bertemakan kesediaan para calon diakon untuk setia dan patuh tanpa syarat terhadap segala tugas yang diletakkan Gereja di atas pundak mereka. Dengan mantap, tanpa



Janji Setia kepada Tuhan - Uskup Mgr Suharyo mentahbiskan tujuh diakon - [Foto: Berto]

ragu, mereka semua mengucapkan, "Saya mau."

Ketujuh calon diakon yang ditahbiskan adalah: 1) Vinsensius Rosihan Arifin (calon Imam diosesan KAJ), 2) Yosef Berman Siba Abstra Sitanggang OFM, 3) Fransiskus Yohanes Andry Hanafi Sucipto OFM, 4) Markus Virgilius Hesron OFM, 5) Wilhelmus Kollo OFM, 6) Wilhelmus Yornes Opestrano Panggur OFM, dan 7) Wolfhelmus Apriliano OFM.

Sesuai dengan bacaan Injil Lukas 6:27-36, Uskup berpesan agar dalam menjalankan tugas, hendaknya para diakon selalu mengasihi musuh dan berbuat baik kepada orang yang telah membenci mereka. "Bila seseorang menampar pipi kirimu, maka berikanlah pipi kananmu. Dan jadilah orang yang suka memberi."

Seusai homili, Uskup menyerahkan stola kepada para tahbisan. Ketujuh frater ini mengucapkan Janji Setia Menerima Tugas Diakon dan Janji Setia Hormat dan Taat pada Uskup.

Uskup menyampaikan pesan kepada tujuh diakon tertahbis, seraya menyerahkan stola dan dalmatik, "Kini, Anda sudah menjadi diakon. Terimalah Injil Yesus Kristus ini dan berusaha supaya apa yang Anda bacakan, Anda percaya. Yang Anda percayai, Anda ajarkan, dan yang Anda ajarkan, Anda laksanakan."

Di akhir Misa Tahbisan pada malam hari itu, Mgr. Ignatius Suharyo juga mengumumkan kepada seluruh umat bahwa RD Renaldo Antoni Haryanto telah diutus untuk menjalankan Misi Domestik KAJ ke Bomomani, Papua. Seremoni pengutusan dilambangkan dengan penyerahan salib dari Uskup ke Romo Aldo. Selamat bertugas Romo Aldo! **Sinta**

TKKP KAJ Kunjungi Paroki Sathora

PAROKI Sathora kedatangan Tim Kunjungan Kerja Pastoral Keuskupan Agung Jakarta (TKKP KAJ), Kamis, 28 Juli 2016, sekitar pukul 17.00. Mereka diterima di GKP Lantai 3.

Pada kesempatan itu, perwakilan tiga komunitas dan gerakan dari Paroki Sathora diminta untuk memberikan presentasi. Mereka terlihat mempersiapkan diri. Ketiga komunitas tersebut adalah Ayo Sekolah Ayo Kuliah (ASAK), Life Teen, dan Komsos.

Acara dibuka oleh Wakil Dewan Paroki Sathora, Winata. Romo Suherman memimpin doa pembukaan, dilanjutkan dengan penjelasan tentang Sejarah Singkat Paroki Bojong oleh Sekretaris 1 Dewan Paroki, Salim, serta presentasi tiga komunitas. ASAK diwakili oleh Ester, Life Teen diwakili oleh Agnes, dan Komsos/MeRasul diwakili oleh Berto Pranoto.

Acara dilanjutkan dengan pengenalan Tim TKKP KAJ yang diwakili oleh beberapa orang, di antaranya Romo Adi, Romo Susilo, dan Romo Natalis, serta beberapa wakil dari Dekanat Barat 2.

Kemudian para undangan yang mewakili kelompok katagorial dan anggota Dewan Paroki, serta Romo Anto, bersama para peserta yang hadir dibagi ke dalam sesi kelompok diskusi, antara lain: Bidang Organisasi Pastoral, Bidang Penggembalaan, dan Bidang Administrasi.

Penulis mengikuti sesi diskusi Bidang Penggembalaan yang dipimpin oleh Romo Natalis. Setelah mendengarkan penjelasan dari ketiga komunitas tadi, Romo Natalis memberikan beberapa pertanyaan dan kesempatan tanya-jawab sebelum menyimpulkan hasil diskusi.

Meski ASAK, Life Teen, dan Komsos Sathora telah mengalami kemajuan, seyogianya tetap melibatkan lingkungan-lingkungan di sekitar paroki. Oleh karena lingkungan adalah basis terkecil namun terpenting di

dalam sebuah paroki/Gereja.

Romo Natalis juga menyampaikan pentingnya pembinaan iman dan kaderisasi dalam organisasi Gereja. Ia menggarisbawahi betapa penting tugas seorang ketua lingkungan bagi masa depan Gereja. "Jabatan ini sering kali dianggap sepele oleh umat," katanya mengingatkan.

Menurut Romo Natalis, perlu ada pembinaan atau pelatihan bagi para ketua lingkungan dalam menjalankan tugasnya. "Melalui merekalah, umat dan keluarga-keluarga dapat dijangkau oleh Gereja."

Pertemuan malam itu ditutup dengan ramah-tamah sambil menikmati hidangan sederhana. **Venda**

Ibarat Selembat Kertas

REKOLEKSI Kerahiman Allah dalam Dunia OMK diadakan pada 6 Agustus 2016. Acara ini dihadiri oleh sebagian besar orang muda Katolik (OMK) Sathora dan para pengurus lingkungan serta seksi.

Berbicara tentang OMK, maka perlu dibangun dengan semangat muda. Romo Paulus Dwi Hardianto (Anto) melibatkan salah seorang anak muda, yaitu Laurensius Gomgom. Anak muda tidak sekadar mendengarkan tetapi harus berbagi dan berbicara dan perlu ambil bagian.

Walaupun masih muda, Gomgom menyampaikan sesuatu tentang "hidup". Menurut Gomgom, hidup adalah kehendak Allah, maka harus diisi dengan hal-hal yang berarti. "Siapa yang harus menjadi pembimbing hidup kita?" tanya Gomgom. Ada tiga peran penting yang membimbing hidup manusia, yaitu Tuhan, fasilitator, dan diri

sendiri.

Ia menandakan bahwa dalam hidup ini, manusia akan mengalami kekecewaan, sakit hati, tidak percaya, dan mungkin kehancuran. "Kita harus berani mengampuni orang lain. Dengan pengampunan, kita akan mendapat kasih dari Allah sendiri."

Untuk menggambarkan kehancuran diri, Gomgom membagikan selembat kertas, dan meminta kepada para peserta untuk merobek-robek kertas sebanyak mungkin. Kemudian peserta diminta untuk menyatukan kembali potongan-potongan kertas itu seperti semula.

Apa yang terjadi? Kertas tidak bisa utuh seperti semula karena terjadi perubahan bentuk. Hal ini melukiskan bahwa kehancuran akibat kesalahan dan dosa mengakibatkan tidak utuhnya lagi keadaan seperti semula.

Romo Anto juga menggambarkan rusaknya relasi manusia dengan Tuhan akibat dosa. Orang yang berdosa perlu bertobat dan perlu pengampunan. Gereja punya Sakramen Pengampunan Dosa. Manusia memerlukan hal ini supaya relasinya dengan Tuhan kembali baik, untuk mendapatkan rahmat pengampunan. "Paus saja mengaku dosa, Romo juga mengaku dosa maka kita juga harus mengaku dosa."

Luka-luka Kemanusiaan

Manusia menghadapi banyak tantangan hidup yang ada di sekitarnya. Kejahatan, seperti narkoba, perang, perceraian, kekerasan seksual, perdagangan perempuan dan anak, serta eksplorasi seksual anak.

Selain itu, manusia juga memiliki luka-luka pribadi. Luka luka pribadi itu berupa cap yang melekat yang dimeteraikan pada dirinya. Misalnya, bodoh, jelek, tidak bermutu, tidak bisa dipercaya, miskin, salah, kurus, gendut, lemah, dsb. Semua ini terkait dengan penilaian orang lain, yang bisa menimbulkan luka pribadi yang



TKKP KAJ Kunjungi Paroki Sathora - Foto Bersama Tim Kunjungan dari KAJ dan dari Pengurus Inti Dewan Paroki Sathora - [Foto: Matheus Hp.]

mendalam.

Dalam menghadapi masalah hidup, lanjut Romo Anto, manusia perlu mengerti tujuan hidupnya. Hal ini bisa dilihat pada Amsal 11:32. Bagaimana kita bisa mengerti dan memahami orang lain (Amsal 19:11). Mungkin kita harus diam sejenak (Amsal 21:23). Kita juga harus memaafkan serta dianjurkan pergi sebelum perselisihan meledak (Amsal 17:14).

Rangkuman rekoleksi mencakup empat poin dasar. *Pertama*, Tuhan mengasihi kita. *Kedua*, pengalaman terluka. *Ketiga*, bagaimana kita menghadapi masalah, dan *keempat*, memaafkan. Empat kunci pemahaman ini akan membuat hidup terasa lebih hidup dan penuh syukur.

Kemudian para peserta memperoleh lagi selembar kertas kosong. Mereka diminta untuk menggambar wajah atau sesuatu mengenai dirinya sendiri. Hal ini untuk menggambarkan bahwa setiap pribadi adalah unik dan mencerminkan citra Allah.

Anton Burung Gereja

Pesta Santa Klara, Pesta Keluarga

"SANTA Klara, Santa Klara, sungguh mulia namamu. Hanya Tuhan kau luhurkan di sepanjang hayatmu.

Pada Dia kau mengabdikan tanpa bimbang hati, kau percaya Dia menjaga langkah hidupmu."

Lagu Santa Klara dinyanyikan oleh koor Wilayah Klara dalam Misa Syukur Pesta Nama Pelindung dan Pesta Keluarga pada Jumat, 12 Agustus 2016. Misa yang berlangsung di Kapel Notre Dame ini dipersembahkan oleh Romo Suherman.

Umat Wilayah Klara yang terdiri dari enam lingkungan, hadir untuk bersyukur merayakan pesta nama yang jatuh pada 11 Agustus. Agar bisa menjaring banyak umat, acara diadakan pada Jumat, 12 Agustus. Di samping Misa, juga diadakan Peneguhan Janji Perkawinan yang diikuti 15 pasangan

suami-istri yang merupakan umat Wilayah Klara. Pesta Nama ini terkesan hangat dan penuh rasa kekeluargaan.

Dalam homili, Romo Suherman mengungkapkan, "ini sesuatu yang baik dan bermakna. Bersyukur dalam perayaan Ekaristi, dan mau memperbarui janji perkawinan. Ini merupakan contoh yang baik; mengucapkan kembali janji perkawinan yang telah diucapkan sekian tahun lalu. Bateria di-charge lagi supaya tambah tenaga dan daya dalam membina rumah tangga. Relasi suami-istri bisa lebih baik."

Semula pembaruan janji perkawinan dikhususkan bagi yang berulang tahun perkawinan dengan kelipatan lima. Namun, akhirnya tidak ditentukan lagi usia perkawinannya. Yang penting adalah kesediaan. Awalnya, banyak pasutri yang ragu untuk ikut. Tetapi, para pengurus bersemangat mengajak hingga akhirnya cukup banyak pesertanya. Sementara itu, banyak umat lingkungan yang hadir hingga ruangan pun penuh.

Selesai Misa, ada pengumuman bahwa persembahan kasih diperuntukkan bagi anak-anak Ayo Sekolah. Dana yang terkumpul langsung diserahkan kepada perwakilan pengurus Ayo Sekolah.

Budi selaku Koordinator Wilayah menyampaikan sambutan dan ucapan terima kasih atas keterlibatan dan partisipasi umat dalam Pesta Nama Santa Klara sebagai pelindung. Ini benar-benar pesta keluarga, penuh rasa kekeluargaan, penuh kasih, penuh kepedulian terhadap sesama, khususnya bagi anak-anak yang masih membutuhkan biaya sekolah.

Setelah mengikuti Misa syukur, umat diajak menikmati hidangan malam bersama. Suasana penuh kegembiraan; saling bercanda, saling sapa, saling berbagi cerita. Santa Klara menjadi teladan bagi umat, khususnya di Wilayah Santa Klara dan juga umat wilayah lainnya. **Anton Burung Gereja**



Pesta Santa Klara, Pesta Keluarga - Pembaharuan Janji Perkawinan dalam perayaan ekaristi Pesta Pelindung Santa Klara - [Foto: dok. pribadi]

HUT Imam, Berbagi Berkat

LAGU Ke Depan Altar mengiringi langkah Romo Paulus Dwi Hardianto, Romo F.X. Suherman, dan Romo Reynaldo Antoni mempersembahkan Ekaristi pada 21 Agustus 2016, pukul 08.30. Secara khusus, mereka bertiga mempersembahkan Misa konselebrasi dalam rangka HUT ketiga Imam Romo Anto dan Aldo, (22 Agustus) serta HUT ke-17 Imam Romo Herman (16 Agustus).

Orang tua dan keluarga Romo Anto dan Romo Aldo hadir dalam perayaan Ekaristi tersebut. Sedangkan orang tua Romo Herman sudah datang beberapa hari sebelumnya.

Dalam Ekaristi khusus ini, ada janji setia imam mereka bertiga. Setiap tahun, seorang imam memperbarui janji imamatnya supaya rahmat Allah senantiasa menyertai panggilan mereka, serta meneguhkan iman mereka. Mereka berjanji untuk tetap setia dan penuh berkat, serta menyalurkan berkat bagi umat. Dukungan keluarga meneguhkan jalan panggilan mereka menjadi imam. Dan dengan dukungan umat, imam akan betah dan setia meniti jalan panggilan Tuhan.

Romo Anto belajar tentang ketegasan dari ayahnya dan belajar tentang kesabaran dari ibunya. Tantangan berat ia hadapi ketika bertugas di Papua. Pengalaman ini membuat Romo Anto belajar untuk setia dan percaya bahwa Tuhan senantiasa menyertai hidupnya.

Sementara Romo Aldo merasa jalan panggilannya sudah pasti dan sudah ditentukan. Apalagi Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo, sudah memberi perutusan menuju tanah misi Bomomani, Papua. Ini untuk kedua kalinya ia mendapat tugas

ke Papua. Sedang Romo Herman mengungkapkan bahwa ia senantiasa mensyukuri rahmat panggilannya.

Setelah Ekaristi selesai, seksi panggilan telah mempersiapkan acara ramah-tamah untuk merayakan HUT Imam ketiga romo tersebut. Mereka mengundang secara khusus keluarga para romo, anak-anak misdinar, Bina Iman Remaja (BIR), dan Orang Muda Katolik (OMK).

"Biarlah anak-anak muda ini dapat merasakan secara langsung rahmat imamat romonya. Siapa tahu nanti, ada yang tergerak dan terpanggil menjadi imam," demikian Ketua Seksi Panggilan Paroki Sathora, Richard, mengemukakan tujuan acara ramah-tamah ini.

Orang Muda Ambil Bagian

Sekitar 120 anak hadir. OMK sebagai pembawa acara dan pengisi acara. Ada kesempatan dialog dengan orang tua Romo Aldo dan Romo Anto. Yang jelas, status sebagai imam terasa lebih tinggi. Demikian pula status orang tua

yang anaknya menjadi imam juga terangkat. Buktinya, ketika ditanya "Apakah ini orang tuanya Romo?", langsung mereka mendapat tempat duduk terhormat di bangku depan.

OMK juga mengadakan drama parodi tentang ketiga romo. "Hei anak baik", demikian kesan mendalam dari sambutan hangat Romo Herman terhadap umat, khususnya anak-anak di pintu utama gereja. Begitu juga kisah Frater Aldo ketika masih di Seminari, bahkan masa remajanya dikupas habis oleh OMK. Termasuk ketegasan dan kedekatan Romo Aldo terhadap misdinar dan OMK.

Kisah Romo Anto dilukiskan sebagai teman seangkatan Romo Aldo dan

ditahbiskan bersama, tiga tahun lalu.

Tersedia pula tiga pilar kue HUT Imam. Mereka bernyanyi bersama, tiup lilin bersama, potong kue bersama, bagi-bagi kue kepada semua. Romo Anto memberikan kepada ayahnya, Romo Aldo memberikan kepada ibunya, dan Romo Herman memberikan kepada ibu rumah tangga yang setia memperhatikan kebutuhan makan para romo. Inilah rangkaian pesta imamat tiga romo yang berbagi berkat.

Anton Burung Gereja



HUT Imam, Berbagi Berkat - RD FX Suherman, RD Reynaldo Antoni, RD Paulus Dwi Hardianto mengucapkan janji imamat - [Foto: Erwina]



Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul

* Marco Iswara & Maria Chandra

* Yamin

* Kel. Kurniawan Chandra

* Kel. Effendi Suryono

* Kel. Ang Suhermanto

* Sherling Ricksen

* Agus Sanjoto & Noni



Wanteg Online Trading

PT Wanteg Securindo

Member of Indonesia Stock Exchange

Hotline 021-5367-1517

www.wanteg.com



Bangun Brand Anda Bersama Kami



PT. Multi Wahana Muda | PT. Advertensi Bersama Pluss
Jl. Cideng Timur No. 11B, Petojo Utara, Jakarta 10130
Telp MWM : 021 6316733 , 021 6324651
Telp ABpluss : 021 63870361
www.mwmpromo.com | www.abpluss.co.id

**YOUR ONE STOP
PROMOTION AND
ADVERTISING SOLUTION**

Sukseskan Program Sejuta Rumah

*KPR Bersubsidi Bunga Ringan 5% / Thn
Cicilan Tetap mulai 800 Ribuan / Bulan*



Lokasi Perumahan yang Tersedia :

CIKARANG

- Puri Cikarang Hijau
- Puri Cikarang Asri
- Puri Cikarang Indah
- Griya Bagasasi

Didukung oleh :



CILEUNGSI

- Grand Kahuripan
- Kahuripan Mas
- Villa Cileungsi Asri
- Pesona Palad



PT. ANUGERAH JAYA REALTY

The Vida Office Building 7th Floor

Jl. Raya Perjuangan No.8 Kebon Jeruk, Jakarta

Telp : 021 2977 8189

WA : 0878 6035 0262

Email : anugerahjaya.realty@gmail.com



Via dell'Industria, 3 - 76121 Barletta (BT) - Italy

Tel. +39 0883 533 167 - Fax. +39 0883 337 877

www.atpsrl.it - atp@atpsrl.it

Email Technical Advisor/Quality : quality@atpsrl.it



PPR PIPES AND PIPE FITTINGS

For Instalasi : Hot, Cold, Drinking Water & Kimia

GUARANTY 10 YEARS
Pipe & Fittings
INSURANCE ONE MILLION EURO



**THE WORLD'S CLASS OF PIPING SYSTEM
THE BEST QUALITY - MADE IN ITALY**

- PN 20 For Hot Water without Insulation with Standard DIN 8077 - 8078
- PN 20, PN 16 & PN 10 for cold water, drinking water, chiller water, chemical & etc with standard DIN 8077 - 8078
- Fitting PN 25 with Standard DIN 16962



THE BENEFIT :

- No Corrosion
- No Crystallization
- Easy to Install
- Free Maintenance
- 10 Years Guaranteed
- Chemical Resistance
- Service Life Minimum 50 Years
- Potability



PT. CAHAYA SELATAN INTERNATIONAL

Jl. Daan Mogot Raya Km 13, Komp. Pergudangan Duta Indah Karya

Blok D No. 20 Jakarta Barat 11740 - Indonesia

Telp. : 021 - 54375849, 54382190, 54374076

Fax. : 021 - 54374075, 54375850,

Email : sales-atptoro@centrin.net.id

- READY STOCK
- STERILE PIPE
- ORIGINAL FROM ITALY

Menjelajah Makassar, Toraja, dan Taman Kenangan bersama Friends of CICM



Bangunan gereja Hati Maria Tak Bernoda, paroki Makale - Tana Toraja
[Foto : dok. pribadi]

SUATU kebahagiaan ketika kami berdua boleh bergabung dengan tour yang diadakan oleh Friends Of CICM (FOC). Tour ke Makassar, Toraja, dan Taman Kenangan di Gowa, Sulawesi Selatan, yang merupakan tempat peristirahatan Pastor Gilbert dan Pastor Ipong beserta rohaniwan lainnya. Merupakan kebiasaan umat di Makassar memanggil imam dengan sebutan Pastor; bukan Romo.

Sabtu, 30 Juli 2016, pukul 03.00 dini hari, kami berkumpul di Bandara Soekarno Hatta Terminal 1 B, jadwal keberangkatan pukul 05.00 subuh menggunakan Sriwijaya Air. *Tour leader* kami Regina Hamdani, bersama Pastor Derikson Alverius Ternip CICM, pastor paroki yang kini bertugas di Gereja Salvator, serta Ketua FOC Iljas Ridwan, dan peserta tour lainnya yang berjumlah 20 orang. Peserta ada yang berasal dari Gereja Sathora, Santa Bernadet, dan Gereja Salvator.

Kami tiba sekitar pukul 08.00 pagi waktu Makassar, ada perbedaan waktu satu

jam lebih cepat dari jam di Jakarta. Penerbangan dari Jakarta ke Makassar kurang lebih dua jam. Kami *check in* di Hotel Gapura dekat Pantai Losari untuk sarapan dan beristirahat. Sore pukul 04.00, kami berangkat dengan bus menuju Gereja Maria Ratu Rosari, Paroki Kare. Pukul 05.00 sore, para anggota FOC akan menghadiri Ekaristi tahbisan dua imam baru CICM. Daerah Kare berada di luar kota Makassar. Gereja tampak berdiri megah. Di pelataran gereja dipenuhi warna putih jubah

para imam dan para frater yang akan bertugas... sungguh pemandangan yang sangat menggetarkan hati. Kami disambut hangat oleh para pastor CICM di sana. Misa penahbisan berlangsung khidmat dipimpin oleh Uskup Agung Makassar, Mgr. John Liku Ada' Pr.

Malam setelah Misa, rombongan berangkat menuju Tana Toraja menggunakan bus. Jarak tempuh Makassar ke Toraja kira-kira delapan jam perjalanan.

Untuk menghemat waktu, kami makan malam di dalam bus. Suasana hangat, penuh tawa mewarnai perjalanan kami, lintas usia. Karena di dalam rombongan kami ada anak-anak yang masih muda, ada yang sudah oma, dan selebihnya berusia sekitar limapuluhan.

Di antara rasa kantuk, sampailah kami di hotel Marante, Toraja subuh dini hari. Setelah beristirahat sebentar dan mandi, kami sarapan pagi bersama. Hari Minggu pukul 10.00 pagi, semua terlihat tak sabar untuk mengikuti *City Tour* di Toraja. Kami ditemani oleh *tour guide* lokal bernama Fransiska.

Kunjungan pertama dimulai ke Kete Kesu (rumah Raja) rumah adat Toraja yang berjejer, terbuat dari kayu Uru (kayu pohon angka). Bangunan peninggalan tersebut dipakai kini hanya pada saat ada perayaan atau pemakaman adat saja. Hari Minggu tidak ada perayaan, sebab mayoritas penduduk di Toraja memeluk agama Kristen dan Katolik. Minggu adalah hari untuk beribadat. Lalu kami mengunjungi kuburan Londa yang terkenal dengan mayat-mayatnya yang dimasukkan ke dalam lubang-lubang di tebing. Sebuah pemandangan unik ketika masuk ke dalam gua, di mana terlihat tengkorak dan tulang-belulang berserakan di sana-sini. Tidak ada rasa takut, mungkin karena suasana agak ramai oleh turis dari mancanegara dan turis lokal seperti kami.

Perjalanan dilanjutkan dengan wisata



Pastor Derikson, CICM di bawah Patung Yesus di Bukit Burake, Makale - Toraja
[Foto : dok. pribadi]

rohani ke Patung Salib Singki - Toraja Utara, Rantepao. Beberapa dari kami memutuskan tidak ikut menaiki ratusan anak tangga ke puncak bukit. Sebagian lagi merasa tertantang. Sungguh ketika sampai di atas... terbentang pemandangan yang sangat indah sejauh mata memandang. Sayang, bangunan di bagian bawah salib kelihatan belum rampung.

Setelah makan siang, kami mampir ke sebuah toko cinderamata khas Toraja, selain menjual kain tenun dan pernik-pernik, kami dapat menyaksikan bagaimana cara memintal kapas menjadi benang, lalu dari benang ditenun menjadi selambar kain.

Setelah puas membeli oleh-oleh, perjalanan dilanjutkan ke Patung Yesus di Bukit Burake, Kecamatan Makale. Konon patung Yesus ini tertinggi di dunia, mengalahkan Patung Yesus di Rio de Jenerio, Brasil. Tinggi patung 23 meter, tinggi landasan 17 meter, total 40 meter dan berada di ketinggian 1.100 meter dari permukaan laut. Selesai dibangun tahun 2015, menelan dana kurang lebih 30 miliar. Patung Yesus dan bagian kakinya terbuat dari bahan perunggu yang dicor. Merupakan karya pematung Niel El Fuadi asal Padang. Patung dibuat di Yogyakarta dalam bentuk kepingan-kepingan kemudian dikirim ke Toraja, lalu dirakit. Perjalanan ke atas patung lumayan jauh karena bus tidak bisa melewati jalan menanjak penuh dengan bebatuan, kami harus berjalan kaki.

Kata penduduk di situ, jarak kira-kira 600 meter mendekati area bawah patung. Saat itu, kami mulai berpikir keras, menerka-nerka kekuatan kami. Akhirnya, beberapa dari kami mulai berjalan perlahan. Ternyata jalannya jauh dan menanjak terus, penuh dengan bebatuan. Sambil berjalan penulis mulai menghibur diri dengan napas yang mulai tersengal-sengal, bahwa seperti inilah perjalanan hidup yang kadang harus dilewati dengan penuh tantangan, melewati jalan yang terjal dan godaan. Eh...benar saja ketika keringat membasahi tubuh dan lutut mulai gemetar, godaan lewat di depan mata....beberapa teman menyewa ojek untuk sampai ke kaki bukit! Penulis sempat tergoda sesaat, tapi berusaha tetap fokus. Dalam perjalanan mendaki, sambil bertanya ke beberapa anak muda yang lewat: "De... apakah masih jauh?". Jawaban

mereka hampir mematahkan tekad. Katanya, "Iya masih jauh sekali..." Lalu sambil berjalan, penulis bertemu dengan sebuah keluarga kecil terdiri dari seorang bapak yang berumur kira-kira hampir seusia ayah saya sekitar 70 tahunan, bersama istri dan anak gadisnya. Penulis menyapa dan bertanya. Jawaban bapak itu sangat menghibur, katanya: "Jalan saja pelan-pelan, nanti juga pasti akan sampai."

Setelah melewati tangga yang sangat banyak, akhirnya kami mencapai bawah kaki patung Yesus. Kami beristirahat sejenak di warung, minum kopi panas dan menikmati pisang goreng, sambil berfoto ria. Pemandangan sangat indah, lebih indah dari pemandangan di Patung Salib tadi. Sebagian dari kami naik ke landasan kaki bawah patung, menuruni bukit ke relung tebing untuk berdoa di gua Maria. Perjalanan turun menuju bus sangat melelahkan dengan sisa-sisa tenaga terakhir, ditambah lagi langit mulai gelap. Dalam perjalanan bus kembali ke hotel, kami sempat mampir di sebuah warung kopi yang menjual kopi asli Toraja.

Keesokan paginya, Senin 1 Agustus 2016, kami misa bersama di hotel dipimpin oleh Pastor Derikson, sebelum kembali ke Makassar. Diperjalanan pulang kami melewati dan kemudian memutuskan untuk mampir di Gereja Hati Maria Tak Bernoda, Paroki Makale, yang merupakan jejak karya CICM di Toraja. Namun kini sudah diserahkan kepada Gereja lokal, sesuai misi CICM. Lalu, kami meneruskan perjalanan ke kota Makassar. Sehari kami di bus, terlelap kecapaian dan kaki pegal-pegal, namun hati senang. Kami juga mampir di beberapa tempat untuk mencicipi berbagai makanan khas Makassar. Malamnya, kami menikmati masakan *seafood* sebelum kembali ke Hotel Gapura di Makassar. Ternyata, semua merasa sayang melewati malam di kamar. Kesempatan dipakai untuk belanja oleh-oleh di sepanjang Jalan Sumba Opu di depan hotel, serta makan pisang epek di sepanjang Pantai Losari.

Selasa, 2 Agustus, pagi hari kami

menuju Ramang-Ramang di daerah Maros. Gugusan gunung-gunung karst yang tengahnya dialiri sungai, mirip dengan yang ada di Cina dan Vietnam. Dengan menyewa dua perahu, kami melewati Sungai Pute yang banyak ditumbuhi pohon Nipah, menuju Kampung Berua yang terletak di samping sungai dengan hamparan sawah yang sudah menguning. Sungguh indah dan mempesona.

Kemudian kami makan siang di kota Makassar di Restoran Surya yang terkenal dengan masakan kepiting.

Perjalanan terakhir mengunjungi Taman Kenangan di Pakatto, Gowa, yang merupakan tempat makam para rohaniwan, termasuk Pastor Gilbert dan Pastor Ipong. Taman yang luas dan tertata sederhana dan rapi. Di depan arah jalan masuk, terlihat patung malaikat putih. Di bawah kakinya terdapat prasasti dari batu granit hitam terukir tanda tangan peresmian oleh Uskup Agung Makassar. Sebelah kanan kami terdiri dari jejeran nisan berbentuk salib yang tertera nama para rohaniwan, dan masa hidupnya.

Kami menaburkan bunga di pusara Pastor Gilbert dan Pastor Ipong yang makamnya terlihat masih baru. Kehilangan, kesedihan, dan duka masih dirasakan oleh kami semua di dalam keheningan siang itu. Di sebelah kiri kami terlihat aula terbuka, di satu sisi dinding kayu digantung berjejer foto-foto kenangan para rohaniwan tersebut.

Menjelang sore kami menuju Bandara Sultan Hasanuddin Makassar untuk kembali ke Jakarta dengan menggunakan Batik Air. Perjalanan yang sangat mengesankan dan sarat dengan pengalaman indah.

Venda dan Sinta



Foto bersama di Kate Kesu, Toraja [Foto : dok. pribadi]



Juara 1 - Lomba Fotografi MeRasul - Greselva Gianina Prajitno (Paroki Matias Rasul)



Juara 2 - Lomba Fotografi MeRasul - Hans Darmawan (Lingkungan Lukas 4)



Juara 3 - Lomba Fotografi MeRasul - Aditrisna Satria (Lingkungan Lukas 4)



Para pemenang Lomba Fotografi MeRasul bersama Berto Pranoto selaku pemimpin umum MeRasul - [Foto : Chris Maringka]



Plakat pemenang Lomba Fotografi MeRasul - [Foto : Matheus Hp.]



Matheus Hp.



Matheus Hp.



Matheus Hp.



Tim Fotografer HUT



Matheus Hp.



Chris Maringka



Matheus Hp.



Matheus Hp.



Matheus Hp.



Erwina



Chris Maringka



Chris Maringka



Tim Fotografer HUT



Tim Fotografer HUT



Patricia

Happy 35th AnniverSary

Gereja St. Thomas Rasul



Wilayah Timotius

Lingk. Timotius 1

Lingk. Timotius 2

Lingk. Timotius 3

Lingk. Timotius 4

Lingk. Timotius 5

Happy 35th Anniversary

Gereja St. Thomas Rasul

Wilayah Klara :

- Lingk. Klara 1
- Lingk. Klara 2
- Lingk. Klara 3
- Lingk. Klara 4
- Lingk. Klara 5
- Lingk. Klara 6



Congratulations!

on your

35th

ANNIVERSARY



PAROKI ST. THOMAS RASUL

Helios
CAPITAL



ASURANSI RAKSA
Bijaksana dan Terpercaya



Segalanya Jadi Mudah
dengan perlindungan dari Asuransi RAKSA



Raksa Gold Club
PAPER OF MIND™

Raksa Silver Club
KARIR 77 - Pindah, Cipta, Aktif

Raksa Mobile Club
KARIR 77 - Pindah, Cipta, Aktif

raksaonline.com
Anytime Anywhere with Our Smile



PT ASURANSI RAKSA PRATIKARA

Wisma B.S.G 3rd Fl. Jl. Abdul Muis No. 40
Jakarta 10160 - Indonesia
Phones : (021) 3859007 - 8 (hunting), Fax : (021) 3859004 - 6
Website : www.raksa.com E-mail : raksa@araksa.com
www.raksaonline.com

JAK-SEL : Phone : (021) 7226865
TANGERANG : Phone : (021) 53124288
BOGOR : Phone : (0251) 8656450
BANDUNG : Phone : (022) 7315916

SEMARANG : Phone : (024) 3560056
SOLO : Phone : (0271) 721215
MALANG : Phone : (0341) 410890
SURABAYA : Phone : (031) 5329551

DENPASAR : Phone : (0361) 4722072
LAMPUNG : Phone : (0721) 8014787
PALEMBANG : Phone : (0711) 370478
PEKANBARU : Phone : (0761) 8417871
MEDAN : Phone : (061) 4575827
BALIKPAPAN : Phone : (0542) 7212164
MAKASSAR : Phone : (0411) 459002
BANJARMASIN : Phone : (0511) 3253938

PERGUNAKANLAH BESI BETON (**SNI** 07-2052-2002)
MARKING

CS

Cakratunggal Steel

Terbaik Karena Mutu

PT JAKARTA CAKRATUNGGAAL STEEL MILLS

Jl. Raya Bekasi km 21 - 22 Pulogadung Jakarta 13920

Telp. (021) 460 5987 - 89 Fax. (021) 460 5967

e-mail. marketing@cakrasteel.com



“ Iman, Kasih dan Peduli “



Anda Mau Menjual Properti ?
“ Kami Siap Melayani Anda dengan Senang Hati “



Ibadat Pagi IPA
Setiap Rabu Pk.10.00

www.informasipropertiagen.com - Puri Niaga 1 Blok K7 No. 3A Puri Kencana Jakarta Barat 11610

Rancangan Tuhan Sangat Indah bagi Hidupku

oleh Gunawan Soewito

BAGI kebanyakan orang, pengalaman saya ini mungkin biasa saja atau cuma kebetulan. Akan tetapi, bagi saya pribadi, ini merupakan bukti bahwa rencana Tuhan sangatlah luar biasa.

Saya adalah anak tunggal yang dibesarkan oleh ibu saya, Linasari, yang berprofesi sebagai pedagang busana di Pasar Bojong Indah. Pada dasarnya saya menjalani kegiatan sehari-hari layaknya anak seusia saya. Tetapi, ada sesuatu yang kurang dalam diri saya. Kekurangan saya, lebih suka menyendiri ketimbang berkumpul dengan teman-teman karena saya gagap berbicara.

Pada waktu itu saya tidak tahu bagaimana cara mengatasinya. Kondisi ini membuat saya seringkali minder, suka membandingkan diri dengan teman-teman, dan jarang sekali menyapa orang terlebih dahulu. Tanpa disadari, akhirnya saya kurang memiliki banyak teman. Saya pun sering kesepian.

Entah mengapa, tahun 1997, Mama mengusulkan saya untuk menjadi misdinar. Maka, saya, warga Lingkungan St. Lucia 1, mencoba ikut kegiatan tersebut. Tiga sampai lima bulan kemudian, saya mulai merasakan ada sesuatu yang berbeda. Saya menemukan lingkungan dan teman baru. Saya dilatih untuk lebih percaya diri, terutama pada saat bertugas. Saya mulai dapat berkomunikasi dan menyampaikan apa pun dengan cara lebih baik, belajar disiplin dan bertanggung jawab.

Kemudian saya mengembangkan diri dengan mengikuti kegiatan Gereja yang lain, yakni Tunggal Hati Seminari (THS), sebuah organisasi beladiri Katolik. Entah mengapa, sejak awal saya sudah merasa sangat tertarik. Kemudian, setiap kali berlatih, saya merasa semakin “disembuhkan” dari

kondisi sebelumnya. Banyak “perolehan” dan pemahaman yang saya jumpai, di antaranya bahwa selama ini saya memiliki pemikiran yang salah. Dari situlah saya mulai menduga bahwa semua ini merupakan rencana Tuhan atas hidup saya. Kehendak-Nya masih terus berjalan.

Ketika di kelas 2 SMA, suatu hari saya pergi ke sebuah mal di Jakarta Barat. Saya menemukan sebuah toko sulap. Iseng-iseng saya membeli sebuah alat sulap. Lama-kelamaan saya menjadi ketagihan. Setiap tiga atau empat hari sekali saya membeli alat sulap baru. Lalu, saya praktikkan di hadapan Mama dan beberapa teman. Saya senang memainkannya karena tanpa perlu menggunakan banyak kata-kata, saya sudah mendapat reaksi positif.

Seringkali saya menerima pertanyaan, “Lho kok bisa? *Ajarin dong*. Beli di mana *sih*?” Spontan saya tanggap, “Kalau kamu mau beli, kamu pasti bisa main. Beli *dong* sama saya.”

Tak diduga, hobi tersebut berubah menjadi sebuah bisnis kecil-kecilan. Keadaan ini terus berjalan selama kira-kira empat bulan. Ternyata, ada seorang *supplier* perlengkapan sulap di toko tersebut yang mengamati saya. Ia menawarkan saya untuk bekerjasama memulai sebuah bisnis yang sesungguhnya, padahal saya belum mengenal dia.

Berjalan Mulus

Saya mengembangkan bisnis tersebut dengan berjualan melalui *online*. Puji Tuhan! Sekarang saya telah menjadi seorang distributor dan membuka “Magic Shop”, menjual sekitar 2.400 *item* perlengkapan sulap yang berlokasi di Jalan Manggis Raya 22, Bojong Indah.

Berkat Tuhan terus mengalir.



Gunawan Soewito - [Foto:Maxi Guggitz]

Penghasilan dari “Magic Shop” dapat membantu keuangan Mama, terutama untuk membiayai kuliah saya sendiri di jurusan psikologi. Beasiswa yang saya peroleh tidaklah memadai, karena biaya pendidikan waktu itu cukup tinggi bagi kami. Akhirnya, saya berhasil menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya.

Suatu hari Mama berkata, “Gun, sebenarnya Mama ingin kamu melanjutkan studi sampai S2. Tetapi, Mama sudah tidak punya uang lagi untuk membiayaimu.”

Lagi... Keajaiban terjadi!

Saya benar-benar melihat dan merasakan maksud dan tujuan Tuhan yang memberkati usaha saya. Berkat “Magic Shop”, jadilah saya berhasil lulus dengan IPK yang baik dan mendapatkan gelar Magister Psikologi (*Clinical Psychologist*)!

Inilah pengalaman iman yang saya rasakan sendiri akan rencana Tuhan. Pada mulanya saya tidak mengerti apa tujuan Tuhan atas diri saya. Ternyata, Tuhan mengarahkan saya agar dapat menjadi berkat bagi orang lain melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, *training*, serta *assesment* di beberapa perusahaan, panti sosial, rumah sakit, serta sekolah.

Saya yakin, bila kita sudah melakukan kewajiban untuk Tuhan, maka selanjutnya Tuhan akan menyempurnakan perjalanan dan perjuangan kita dengan rencana dan cara-cara-Nya yang sangat ajaib. Tuhan tidak pernah tidur.

Tuhan Tidak Pernah Bercanda

oleh Ganda Setia Kurnia

MENONTON Cap Go Meh di Singkawang pada 5 Maret 2015, merupakan sebuah kenangan indah sekaligus bahan refleksi bagi saya. Beberapa teman Gereja (grup “Socius”) sekali waktu melontarkan ajakan untuk pergi ke Singkawang. Tujuannya, menonton Cap Go Meh. Mendengar ajakan tersebut, saya langsung setuju dan siap membantu sebagai *guide*, karena saya lahir di Singkawang.

Singkat kata, tibalah hari perjalanan ke Singkawang bersama Romo Suherman dan teman-teman. Pada hari pertama sampai Pontianak, kami menikmati kuliner nasi campur Akwang, selanjutnya bermalam di Novotel. Pada hari kedua dini hari, pukul 02.00, perjalanan dilanjutkan ke Singkawang, tiba pada pukul 05.30. Memang harus pagi, karena di atas pukul 06.00 bus sudah tidak boleh memasuki kota Singkawang.

Begitu sampai Singkawang, yang pertama kami nikmati adalah bubur khas Singkawang. Selanjutnya, kami masuk ke deretan panggung nonton parade Cap Go Meh hingga pukul 11.00. Rutin setiap acara Cap Go Meh, Tatung diarak minimal 500 tandu. Setelah makan siang, kami melakukan perjalanan kembali ke Pontianak.

Dalam perjalanan pulang ke Pontianak, saya mengajak teman-teman mampir ke Desa Sedau untuk minum kopi panchung (sekitar 10 km dari Singkawang). Nama kampungnya, Jamthang. Begitu turun dari bus, kami mengunjungi Yayasan Lepbasis (www.sedau.org); yayasan untuk anak di kampung seperti Ayo Sekolah.

Turun dari bus, Romo sempat tertegun melihat rumah di sebelah yayasan. Lalu, Romo bertanya, apakah benar di belakang rumah itu ada

sungai, di depan rumah ada to pe kong (kuil kecil)? Saya mengiyakan semua pertanyaan itu.

Tiba tiba, sambil menunjuk rumah di sebelah yayasan, Romo berkata, “Saya lahir di rumah ini.” Kami semua, terutama saya, terheran-heran, kaget sekaligus bangga dan terharu. Sejak umur empat tahun, Romo sudah meninggalkan desa ini, merantau mengikuti orang tuanya. Begitu bersemangatnya Romo, sampai lupa pada acara minum kopi. Akhirnya, kami mencari kepala desa dan menanyakan lokasi makam kakek dan nenek Romo. Romo pun meluncur masuk ke pemakaman desa, ditemani beberapa teman (sekitar sepuluh menit dengan motor).

Romo sangat bersukacita saat menemukan makam kakeknya, karena ia sudah meninggalkan desa itu selama 43 tahun. Bagi saya, momen ini sungguh luar biasa sekaligus

mengharukan. Kami semua ikut berbahagia melihat Romo menemukan kenangan yang sangat tidak terduga ini.

Mulailah saya berpikir dan merefleksi ke belakang; apa arti semua ini bagi saya? Mengapa saya dan Romo yang sudah berpindah-pindah tempat dipertemukan di Gereja Sathora? Dan mengapa pula saya diijinkan untuk bisa menjembatani Romo melihat desa kelahirannya?

Saya sempat tertegun di depan eks rumah Romo yang bersebelahan persis dengan rumah saya. Mengapa yang satu menjadi Romo dan yang satu menjadi pengusaha; mengapa perannya tidak dibalik? Menerungkan semua itu, akhirnya saya mengambil kesimpulan bahwa peran apa pun di dunia ini, lakukanlah sebagai anak Tuhan. Karena setiap peran manusia di manapun, pasti merupakan rancangan Tuhan. Begitu banyak pertanyaan di benak saya, mengapa harus menjadi Katolik, mengapa harus di Gereja Bojong, mengapa saya bisa ikut menjadi pengurus di gereja sehingga kenal baik dengan Romo Suherman?

Dengan merenungkan begitu banyak pertanyaan dan jawaban yang luar biasa ini, akhirnya saya hanya bisa bilang bahwa “Tuhan tidak pernah bercanda”. Apabila kita hidup benar di jalan Tuhan, banyak hal yang mustahil bisa menjadi nyata.



RD FX Suherman bersama group “Socius” foto bersama di Singkawang - [Foto: dok. pribadi]

Kopi Hangat di Rumah Tukang Ojek

Oleh Xu Li Jia

SUDAH pukul 4 sore Waktu Indonesia Tengah. Rombongan tur kami masih harus pergi ke Makale untuk menyaksikan patung raksasa Yesus Kristus dan Bunda Maria.

Ternyata, dari tempat bus berhenti, kami masih harus jalan kaki sekitar 1 km menanjak di jalanan berbatu. Keadaan medan seperti ini langsung menyurutkan semangatku. Kakiku pasti tak kuat mencapai puncak gunung Burake itu. Mana gerimis mulai turun. Jadi aku hanya bisa menumpang duduk di sebuah warung.

Kutatap sosok patung raksasa itu di kejauhan. Megah, elegan. Kedua tangannya merentang seolah sedang memberkati bumi Sulawesi Selatan ini.

Kutarik napas panjang untuk mengusir sedikit rasa sedih. Kualihkan perhatian, ada apa saja dagangan yang sedang digelar di hadapanku. Kopi sachet, mi instan yang dikemas dalam mangkok styrofoam, Chiki atau Chitos, dan beberapa macam snack lainnya. Semuanya hanya camilan murah. Memang cuma itulah modal yang dapat dijangkau oleh rakyat sederhana di sini.

"Kenapa ibu tidak pergi bersama teman-teman ke patung Yesus?" Ibu penjaga warung bertanya kepadaku. Kujelaskan sedikit kepadanya tentang problem di kaki dan tulang belakangku.

"Oh...," kata ibu warung. "Naik ojek saja sampai di belakang Yesus. Bayar sepuluh ribu, sudah bisa sampai lebih dulu dari teman-teman."



Ilustrasi : Markus

Sepuluh ribu? Langsung kumau! Kupinta ibu itu untuk mencari tukang ojek. Lalu, ia memanggil seorang lelaki mungkin berusia empat puluh tahunan. Belakang kutahu dia bernama Markus. Waktu itu, Markus baru kembali dari mengantar orang.

Rikuh rasanya ketika aku terpaksa harus memegang pundaknya untuk naik ke atas motor. Tanah basah berwarna kekuningan, gumpalan tanah keras aneka ukuran berserakan tak beraturan. Berulang kali aku menahan napas menyaksikan Markus yang cekatan mengemudikan motor menghindari bebatuan.

Dalam beberapa menit, aku telah menyusul teman-teman yang masih jalan mendaki. "Halooo... kutunggu di sana yaaa...!" teriakku sambil melambaikan tangan kepada mereka. Aku sampai duluan di belakang Yesus. Benar... rasanya seperti melihat raksasa, sewaktu kutengadahkan kepalaku agar dapat menatap wajahnya.

"Di sini, Bu. Tepat di tengah kedua tangannya. Bagus," kata Markus. Kugeser kakiku menuruti anjurannya. Terselip rasa damai menghangati sanubari di kala berdiri di antara kedua tangan itu. Aneh! Daku tak pernah merasa terayomi sehangat ini.

Hamparan luas panorama terbentang di bawah patung itu. Gunung Burake berwarna kehitaman ditumbuhi tanaman bak lumut hijau. Daku sedikit merinding menyaksikan luasnya alam. Inilah keagungan karya Tuhan yang asli, yang tak akan dapat ditandingi oleh manusia. Kita hanya bisa mengeksploitasi alam hingga menjadi rusak. Namun, sepandai-pandainya manusia memperbaiki, tidak mungkin dapat sesempurna ciptaan-Nya.

Di kejauhan teman-teman terlihat mulai berdatangan. Aku turun menghampiri mereka lewat tangga semen di samping Yesus. Sedangkan Markus akan menungguku di bawah sana, di mana teman-temanku sedang berkumpul. Mereka semua sedang terengah-engah, berusaha mengatur napas.

Aku hendak balik ke bus. Regina pemimpin rombongan berkata kepadaku, "Kenapa kau tak sekalian ke Bunda Maria? Itu sudah dekat sekali dari Yesus, kau hanya perlu jalan sedikit."

Senja sudah semakin meremang. Aku heran, seandainya dekat sekali, mengapa aku tidak melihatnya tadi?

Barangkali Markus mengerti kebimbanganku. Ia menawarkan aku, "Ayo saya antar ke Bunda Maria." Aku segera menggonceng Markus kembali, pergi menuju Bunda Maria.

"Ke Bunda Maria!" Seru Markus setiap ia berpapasan dengan orang yang dikenalnya.

Astagaaa...! Ternyata... jalanannya lebih menakutkan lagi! Menanjak dan berbatu besar-besar. Serius! Jika motor sampai tersandung, kami pasti *nyungsep* tanpa ampun!

Markus menghentikan motornya di ujung jalan, lalu menyuruhku turun. Tidak ada orang sama sekali. Aku jadi was-was. Ke mana Markus membawaku?

"Bunda Maria ada di sana, Ibu," katanya sambil menunjuk ke bawah. Hahhh? Mana? Patung Maria tak kelihatan sama sekali. Aku semakin takut. Ooh... Tuhan. Siapakah orang ini? Aku sedang berdiri persis di tepi jurang. Pikiran buruk langsung berkecamuk di kepalaku.

"Ibu harus turun jalan kaki ke sana. Bunda Maria ada di gua itu." Jari telunjuknya mengarah ke bawah, tapi tak kelihatan ada gua sama sekali. Pikiranku menyuruh batal, tapi entah mengapa hatiku malah berkata untuk jalan terus.

"Tolong antarkan saya, Pak Markus. Saya takut jatuh," pintaku. Pasrah sajalah!

Undakan terjatuh berbatu membuat badanku sering oleng. Seram sekali! Begitu ada sebutir kerikil saja menggelincirkan sandalku, maka meluncurlah daku ke jurang sana! Tetapi, Markus tenang saja memegang tanganku kuat-kuat. Dia pasti sudah sangat terlatih berjalan di tempat ini. Kakiku gemetar kepayahan menjaga keseimbangan tubuh.

Aku berdoa, "Bunda, daku ini sedang berjuang untuk menemuimu. Kumohon agar Anakmu melindungi diriku."

Setelah berdoa, perlahan-lahan hatiku mulai tenang dan percaya bahwa Markus bukanlah orang jahat. Langit senja semakin meredup. Kuberdoa sejenak di depan Bunda Maria, menatap sorot mata yang terpancar di wajahnya meskipun kutahu ia hanyalah sebuah patung. Lalu, kami kembali menapaki jalan sempit berbahaya itu menuju motor diparkir.

Lagi.... Mataku terbelalak lebar-lebar memandangi turunan begitu curam. Badanku terguncang-guncang karena motor melindasi gundukan-gundukan tanah. Hiiii... kucengkeram pundak Markus kuat-kuat sambil memekik, "Aduh mati akuu...!" Markus tertawa. "Tenang, Ibu. Saya sudah biasa." Tapi, aku tidak biasa...

Sampai juga aku di tempat bus.

Aku minta Markus mengantarku mencari toilet di dekat situ. Ia membawaku ke rumahnya.

Sirna sudah segala prasangka burukku terhadap Markus tatkala kulihat istrinya yang sedang menyeterika. Ia tersenyum ramah padaku, mempersilakanku langsung ke belakang di mana kamar mandi tersedia.

Istri Markus membuat kopi manis untukku. Rasanya ini kopi ternikmat yang pernah kuhirup. Anak perempuan Markus duduk di dekat ibunya, sambil melirikku malu-malu. Tak lama, datanglah beberapa anak kecil. "Ini keponakan," kata istri Markus.

Ketika kuberikan ongkos kepada Markus, ia melihat sejenak uang itu. "Terlalu banyak, Ibu! Segini saja cukup." Dikembalikannya lebih uang itu kepadaku. Tangan kirinya menggenggam jumlah yang ia kehendaki. Lalu, ia masuk ke kamar. Daku terdiam menatap punggungnya. Terlihatlah sudah, bahwa ada kebaikan sejati di dalam diri orang yang kuragukan tadi.

Bekerja sederhana sebagai tukang ojek, menerima upah tak menentu setiap hari. Namun, ia tak tergoda untuk meraup semua yang kusodorkan tadi, padahal aku memberinya dengan sangat ikhlas.

Anak-anak kecil berdiri sambil memandangiku dengan mata berbinar ingin berkenalan denganku. Kufoto mereka di bawah gambar lama Tuhan Yesus. Kukirim langsung ke telepon genggam Markus. Anak-anak itu tertawa cekikikan, berebutan *handphone*. Mereka senang sekali melihat dirinya ada di foto.

Suara mesin bus terdengar dinyalakan. Aku segera pamit kepada Markus serta keluarganya.

Kulangkahkan kakiku menuju bus, di tengah rerintikan gerimis. Teman-temanku pasti masih jauh di atas sana. Entah... pengalaman apa yang mereka jumpai beramai-ramai. Namun, aku tak menyesal sedikitpun tidak bersama mereka. Karena aku telah mendapat pengalaman tersendiri yang memacu adrenalin, namun berakhir sangat manis. Kopi hangat termanis, hadiah dari-Nya untukku.



PILKITA

QUE BANGET!

PEGAL – PEGAL MINUM PILKITA!

PILKITA DIPROSES SECARA CPOTB,
TERBUAT DARI EKSTRAK RAMUAN HERBAL INDONESIA
YANG TERUKUR, BERKHASIAT, MENYEHATKAN DAN AMAN.



PT. MARGUNA TARULATA API FARMA



GRAND VISION

Office Tower 88, Lt. 26E Jl.Casablanka Raya Kav.88

Jakarta Selatan Phone +62 21 29 681 681

Email : Grandvirecruit@yahoo.com



“ Moving Forward Together Exponentially “

Mengucapkan :

Selamat HUT ke 35 Paroki Santo Thomas Rasul

*Happy 35th
Anniversary !!*

Gereja Santo Thomas Rasul

Wilayah St. Petrus

Happy 35th Anniversary
Gereja St. Thomas Rasul

Wilayah Ignatius :

- Lingkungan Ignatius 1
- Lingkungan Ignatius 2
- Lingkungan Ignatius 3
- Lingkungan Ignatius 4
- Lingkungan Ignatius 5



Th
Anniversary

St. Thomas The Apostle Parish



WAHANA ARCHITECTS
www.wahanaarchitects.com

PT. Pusaka Marmer Indahraya



Marble Quarries & Manufacturer

mengucapkan :

HAPPY 35th ANNIVERSARY
GEREJA SANTO THOMAS RASUL



RD Paulus Dwi Hardianto - [Foto : Maxi Guggitz]

Kamu Diutus : Uji Nyali Kesetiaan

RD Paulus Dwi Hardianto

DALAM menjalankan tugas pastoral, aku membagi tugas dengan pastor rekan. Suatu hari, aku mendapat kesempatan untuk mengunjungi Lingkungan St. Petrus. Letak stasi ini tidak begitu jauh. Hanya sekitar satu jam perjalanan bagi yang biasa berjalan di pegunungan. Karena sudah ada jalan yang beraspal sampai pada titik tertentu, waktu tempuh bisa terpankas sampai 30 persen.

Lima belas menit perjalanan dengan kendaraan sampai Dawaikunu, motor dapat diparkir di pinggir jalan lalu dilanjutkan dengan berjalan kaki. Menjelang hari H, cuaca mulai sering hujan. Pada saat itu pula, kondisi kakiku sedang tidak baik. Aku merasakan sakit di lutut. Aku mulai berpikir untuk membatalkan atau mengundur waktu kunjungan. Pertimbangannya, kaki yang sakit dan cuaca yang kurang bersahabat.

Saat hari H sudah datang, pagi hari hujan deras mengguyur kampung Bomomani. Aku semakin enggan pergi untuk Misa lingkungan. Akan tetapi, umat akan kecewa jika Misa dibatalkan mengingat mereka tentu sudah melakukan persiapan. Aku berdoa semoga siang nanti, hujan berhenti sehingga aku dapat pergi dengan sedikit nyaman. Karena hujan, sudah pasti jalan akan becek dan berlumpur.

Akhirnya, waktu itu datang. Aku harus pergi ke lingkungan. Ternyata, hujan masih mengguyur dengan deras. Kusiapkan jas hujan dan kupanaskan motor. Dengan perasaan kurang mantap, aku berangkat menuju Lingkungan St. Petrus.

Setelah sampai di Dawaikunu, aku memarkir motor persis di muka jalan setapak menuju Lingkungan St. Petrus. Jas hujan tetap kukenakan karena hujan masih mengguyur. Mulailah aku menapakkan kaki untuk pertama kalinya di jalan setapak itu. Ketika kaki menyentuh jerami-jerami kering di jalan setapak itu, aku kaget luar biasa karena kakiku terjerembap ke dalam tanah setinggi betisku. "Oh Tuhan, jalan ini sudah menjadi kubangan lumpur." Sulit sekali untuk dilewati. Dalam hatiku, semakin kuat kehendak untuk kembali lagi ke pastoran.

Namun, tak berapa lama, datanglah beberapa anak Sekolah Dasar yang pulang dari sekolah. Mereka juga akan ikut Misa di lingkungan. Mereka menyapaku dan mencoba membantuku melewati jalan berlumpur ini. Tidak ada keluhan dan sumpah serapah keluar dari mulut mereka. Meski sebenarnya aku tidak mengerti apa yang mereka katakan, begitu juga sebaliknya, mereka tidak mengerti apa yang aku katakan, tetapi aku yakin mereka mengatakan yang baik karena sukacita tampak dari air muka sumringah mereka.

Ada anak yang berinisiatif memegang tanganku ketika aku kesulitan berjalan karena lumpur yang cukup dalam.

Sukacita dan semangat dari anak-anak yang menyambut dan mendampingi pastornya berjalan, menambah semangatku untuk melanjutkan perjalanan. Akhirnya, aku sampai di pinggir Sungai Mapiha.

Tak berapa lama, aku menyusuri pinggir sungai menuju jembatan yang menghubungkan Kampung Dawaikunu dengan Lingkungan St. Petrus. Tak disangka, setelah sampai dekat jembatan, aku melihat bahwa jembatan itu sudah hancur terbawa arus sungai yang deras.

Aku mulai ragu lagi. Bagaimana aku bisa menyeberangi sungai ini. Yang tersisa adalah kayu-kayu tua yang berjarak satu sampai dua langkah kaki serta batu-batu besar yang licin karena lumut. Kalau aku terjatuh, arus sungai yang cukup deras pasti akan membawaku hanyut. Mungkin sungai ini tidak mematikan karena tidaklah terlalu besar. Akan tetapi, kalau aku hanyut dan kepala terbentur batu-batu besar, ceritanya akan lain. Cobaan hujan dan lumpur sudah lewat. Jembatan yang hancur plus trek yang menanjak menanti di depan.

Sembari berpikir untuk kembali pulang, aku dikejutkan dengan tontonan yang luar biasa. Anak-anak dengan leluasa melompati kayu-kayu tua dan batu-batu licin. Aku hanya terpana melihat ketangkasan mereka.

Akhirnya, dua anak membantuku menyeberangi sungai. Bagaikan anak yang baru belajar berjalan, aku dituntun oleh mereka dengan sabar. Satu per satu kaki kulangkah. Begitu perlahan. Aku terlebih dahulu mengecek apakah tapakan kaki licin atau tidak. Kalau licin, sepatu sandal digosok-gosokkan ke kayu atau batu, dengan harapan lumut semakin berkurang sehingga tidak licin lagi. Jika tidak, aku harus mencari jalan atau tumpuan lain yang memungkinkan untuk kulewati.

Setelah setapak demi setapak, lompatan demi lompatan di sungai uji nyali ini, akhirnya aku bisa menyeberangi sungai. Rasanya lega dan puas. Aku berteriak lepas seperti baru saja menciptakan gol ke gawang Manchester United. Jalan menanjak dan licin yang tinggal beberapa ratus meter saja tidak kupedulikan. Kalau berjalan di lumpur dan menyeberangi sungai yang paling berat ini saja sudah terlewati, apalagi jalan yang lebih ringan ini, aku pasti bisa melewatinya.

Sesampainya di Gereja Lingkungan St. Petrus, aku bertemu dengan umat yang telah menanti dengan sukacita. Senyum manis dan sukacita tarian yang menyambut kedatanganku, menghilangkan semua rasa lelahku. Semua terbayar lunas. Soal jalan pulang? Itu urusan nanti. Untuk mereka yang setia melaksanakan tugas perutusannya, Tuhan pasti memberi jalan.

Pengemis dan Putri Raja

Oleh Penny Susilo

DAHULU kala di sebuah istana yang megah, hiduplah seorang putri raja yang cantik jelita tetapi manja. Baginda raja tidak pernah menolak segala keinginan putrinya yang gemar mengumpulkan perhiasan emas permata dari berbagai penjuru negeri. Tetapi, sayangnya, putri raja tidak pernah merasa puas dengan semua perhiasan yang dimilikinya.

Suatu hari, raja mengajak putrinya berjalan-jalan. Mereka singgah di sebuah kastil yang memiliki sebuah kolam dengan air mancur yang sangat elok. Butir-butir air mancur itu berkilauan tertimpa sinar matahari laksana kemilau intan permata, membuat putri raja terpesona. Ia memohon kepada raja untuk membuat kolam air mancur di halaman istana mereka. Baginda raja mengabulkan permohonan putrinya itu.

Pada suatu hari ketika putri raja sedang bermain-main di tepi kolam, jari manisnya terpercik oleh air mancur. Butiran air mancur itu

berkilauan melingkari jari manisnya laksana sebuah cincin yang bertaburkan permata. Putri raja terpesona melihatnya lalu ia memohon kembali kepada baginda raja untuk dibuatkan cincin permata dari butiran-butiran air.

"Itu tidak mungkin, Anakku," sahut raja. Tetapi, putri raja terus merajuk. Akhirnya, raja mengumpulkan semua ahli permata untuk membuat cincin tersebut. Tidak seorangpun sanggup membuatnya.

dimasukkan ke dalam penjara.

Tiba-tiba, seorang pengemis datang menghadap baginda raja. Ia sanggup membuatnya, dengan satu syarat yaitu putri raja harus membungkus butiran air mancur itu dengan sehelai kain kumal milik pengemis. Putri raja menyanggupinya. Tetapi, usahanya sia-sia belaka, karena butiran air mancur langsung terserap pada kain kumal milik pengemis.

Putri raja sadar bahwa usahanya tidak akan pernah berhasil.

Syarat yang diberikan pengemis itu menyadarkan putri raja, alangkah bodohnya menginginkan sesuatu yang tidak mungkin dapat dilakukan. Sejak itu, perangai putri raja

berubah menjadi bijaksana dan

penuh kasih terhadap sesama. Semua perhiasan yang dimilikinya dibagikan kepada para ahli permata yang telah dipenjara akibat ulahnya. Baginda raja sangat berbahagia dan berterima kasih sekali kepada pengemis yang telah mengubah perilaku putrinya.



Ilustrasi : Kristiner

dan TORA

SELAMAT ULANG TAHUN
KE-35 PAROKI
ST. THOMAS RASUL
TERCINTA.

Tigapuluh lima tahun adalah
usia produktif. Tak mungkin
produktif tanpa kreatif.

Ayo kita persembahkan
tenaga dan karya kita
untuk paroki agar
gereja menjadi
terang dan garam
bagi masyarakat dengan
tindakan sosial
kemanusiaan sebagai
wujud nyata dari
pengamalan Pancasila.

AMIIINNNN...

MARKUS - 2016



life is a choice

MNC Link

PERLINDUNGAN MAKSIMAL INVESTASI OPTIMAL

ASURANSI JIWA
PERTAMA
YANG MEMBERIKAN
LAYANAN



VERSI MURI
No. 553/MURI/VIII/2012

PERLINDUNGAN MAKSIMAL INVESTASI OPTIMAL

- Perlindungan asuransi **hingga usia 100 tahun**
- Dana dapat ditarik **kapan saja** karena **tingkat likuiditas tinggi**
- **Fleksibilitas** dalam penempatan dana top up
- Dana dikelola oleh **manajer investasi yang profesional**

Penghargaan Atas Kinerja MNC Link :



Tahun 2016
Predikat Sangat Bagus
untuk MNC Link - Aman
Tahun 2013-2015



Tahun 2016
Predikat Sangat Bagus
untuk MNC Link - Konservatif
Tahun 2015



Tahun 2016
Predikat Sangat Bagus
untuk MNC Link - Konservatif
Tahun 2015

PT. MNC Life Assurance terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

CALL CENTER

1500 899

www.mnclife.com

A Member of MNC Group

Quiz



Silahkan cari dan lingkari 10 perbedaan dari kedua gambar di atas

Silahkan kirim jawaban ke Sekretariat Paroki / Kotak Merasul. Paling lambat 16 Oktober 2016. Nama Pemenang akan dihubungi pihak MeRasul

NAMA : _____

ALAMAT / LINGKUNGAN : _____

TELP / EMAIL : _____

Jawaban Quiz Kata edisi 14



Pemenang Quiz Kata edisi 14:

1. Alvin Bungur

Jl. Klingkit

2. Imelda Shirley

Jl. Kacang Panjang, Lingkungan St. Paulus 2

3. Retty

Jl. Kacang Polong, Lingkungan St. Paulus 1

Quiz

Pasangkanlah logo pada App SATHORA berikut dengan nama Menu masing-masing:



a. Renungan

b. Dinding Doa

c. Agenda Acara

d. Mutiara Iman

e. Warta Gereja

Pilihan Jawaban :

A. 1-e, 2-a, 3-c, 4-b, 5-d

B. 1-a, 2-d, 3-b, 4-e, 5-c

C. 1-c, 2-d, 3-b, 4-a, 5-e

D. 1-c, 2-b, 3-d, 4-a, 5-e

Silahkan cari dan download App SATHORA dengan kata kunci :
"Thomas Rasul"



Silahkan pilih jawaban yang benar dan kirimkan ke Sekretariat Paroki / Kotak MeRasul. Paling lambat 16 Oktober 2016

NAMA : _____

ALAMAT / LINGKUNGAN : _____

TELP / EMAIL : _____

JAWABAN : _____

Jawaban Quiz edisi 14:

C. Matius - Markus - Lukas

Pemenang Quiz edisi 14 :

1. Sherley

Kembangan Baru, St. Antonius 2

2. Ellina

Puri Indah, St. Ignatius 4



Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul

Wilayah Katarina

- Lingkungan Katarina 1
- Lingkungan Katarina 2
- Lingkungan Katarina 3
- Lingkungan Katarina 4



Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul

WILAYAH LUCIA

- | | |
|--------------------|--------------------|
| LINGKUNGAN LUCIA 1 | LINGKUNGAN LUCIA 2 |
| LINGKUNGAN LUCIA 3 | LINGKUNGAN LUCIA 5 |
| LINGKUNGAN LUCIA 5 | LINGKUNGAN LUCIA 6 |



HAPPY 35TH ANNIVERSARY

Gereja St. Thomas Rasul

Wilayah Theresia :

- Lingk. Theresia 1
- Lingk. Theresia 2
- Lingk. Theresia 3
- Lingk. Theresia 4



CHEVY IN EVERY BITE



DELICIOUS SOFT-BAKED COOKIES
PAIRED WITH SPECIALLY MADE FILLING
TO SATISFY YOUR SWEET-TOOTH.

#THATCOOKIESANDWICH



CONTACT US THROUGH:
LINE: THATCOOKIESANDWICH
WHATSAPP: +62 812 10397547
EMAIL: THATCOOKIESANDWICH@GMAIL.COM

Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul

Wilayah Paulus

- Lingkungan Paulus 1
- Lingkungan Paulus 2
- Lingkungan Paulus 3



HAPPY 35TH ANNIVERSARY

Gereja St. Thomas Rasul

Wilayah Benediktus :

- Lingk. Benediktus 1
- Lingk. Benediktus 2
- Lingk. Benediktus 3
- Lingk. Benediktus 4

Happy 35th Anniversary

Gereja St. Thomas Rasul

Wilayah Yohanes :

- Lingk. Yohanes 1
- Lingk. Yohanes 2
- Lingk. Yohanes 3
- Lingk. Yohanes 4
- Lingk. Yohanes 5
- Lingk. Yohanes 6



Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul

Wilayah Matius

- Lingkungan Matius 1
- Lingkungan Matius 2
- Lingkungan Matius 3
- Lingkungan Matius 4
- Lingkungan Matius 5





Happy 35th Anniversary

Gereja Santo Thomas Rasul

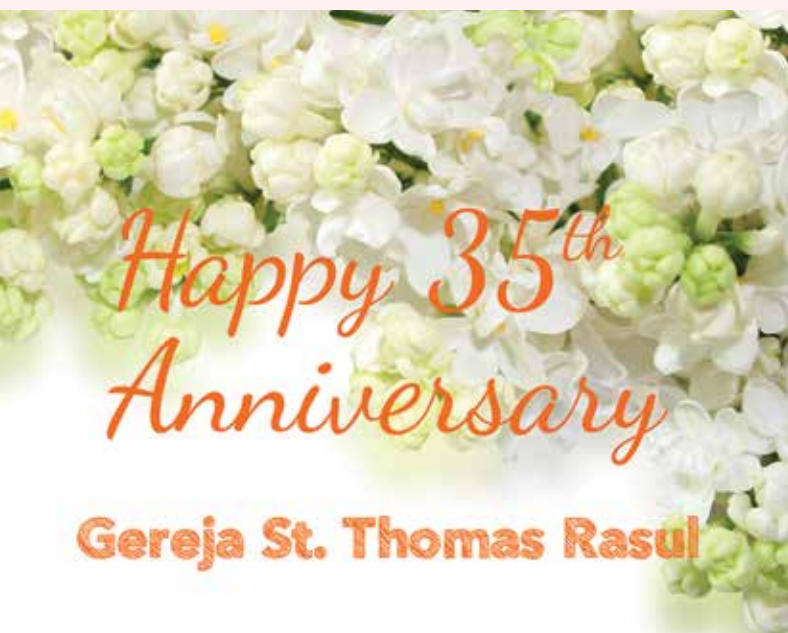
Wilayah Stefanus :

- Lingkungan Stefanus 1
- Lingkungan Stefanus 2
- Lingkungan Stefanus 3
- Lingkungan Stefanus 4
- Lingkungan Stefanus 5

PT. Swadaya Sentosa Karyaprima
Distributor Resmi Semen Holcim
Jl Gunung Sahari III No 5E, Jakarta



swadayasentosa.com



Happy 35th Anniversary

Gereja St. Thomas Rasul

Wilayah Yosef :

- Lingkungan Yosef 1
- Lingkungan Yosef 2
- Lingkungan Yosef 3
- Lingkungan Yosef 4
- Lingkungan Yosef 5



Gereja St. Thomas Rasul

Wilayah Elisabeth :

- Lingk. Elisabeth 1
- Lingk. Elisabeth 2
- Lingk. Elisabeth 3
- Lingk. Elisabeth 4
- Lingk. Elisabeth 5
- Lingk. Elisabeth 6
- Lingk. Elisabeth 7



Resensi Film :

Movie 2016, Based on true story

**Miracles From Heaven**

ADA dua pandangan tentang hidup menurut Albert Einstein. Yakni, engkau menganggap seakan-akan tidak ada mukjizat dalam hidup, atau engkau hidup dengan menganggap bahwa setiap hari adalah mukjizat....

Christy Beam adalah seorang ibu yang kehilangan kepercayaannya kepada Tuhan, setelah anaknya Anna divonis menderita kelainan dalam sistem pencernaannya dan tidak dapat disembuhkan oleh para dokter ahli sekalipun.

Cobaan demi cobaan menerpa keluarga Beam, baik dalam relasi keluarga maupun segi finansial.

Namun, dalam pergumulan keluarga ini, imannya secara perlahan mulai dikukuhkan melalui mukjizat setelah Anna mengalami kecelakaan dan terjatuh dari sebuah pohon. Penyakit yang dideritanya dinyatakan sembuh. Selain itu, melalui orang-orang yang mereka temui di sepanjang hari-hari yang penuh kesesakan dan cobaan, imannya bertumbuh.

Keyakinan Anna akan Tuhan dapat memberikan kedamaian bagi teman sekamarnya di rumah sakit yang bernama Haley, yang sedang sekarat karena kanker yang dideritanya.

Mukjizat itu sungguh ada...

Tuhan bekerja dengan cara-Nya dan waktu-Nya sendiri!

Sebuah film keluarga yang patut ditonton untuk menguatkan iman dan menjadi inspirasi buat keluarga dan komunitas. **Venda**

Link : Youtube (full movie)

<http://layarkaca21.tv>

Resensi Buku :**Empat Puluh Tahun Pembaruan Karismatik Katolik di Jakarta**

Judul buku : Empat Puluh Tahun Pembaruan Karismatik Katolik di Jakarta
 Penulis : Celestino Reda
 Penerbit : BKK PKK KAJ, 2016
 Isi : 160 halaman

BUKU yang ditulis oleh Celestino Reda ini mengisahkan perjalanan Pembaruan Karismatik Katolik. Awal kehadirannya di Indonesia begitu ditolak dan ditentang.

Buku ini menceritakan para pelopor Pembaruan Karismatik atau Pembaruan Hidup dalam Roh Kudus. Juga awal terbentuknya Sekolah Evangelisasi Pribadi (SEP) dan Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP). Hingga kini sudah ada kurang lebih 140 Persekutuan Doa Karismatik di Jakarta.

Gerakan Karismatik yang pada awalnya dianggap gerakan yang menyesatkan, kini dilihat sebagai karya Roh Kudus yang membuat Gereja Katolik semakin bersemangat dalam memberitakan Injil dan membawa perubahan-perubahan rohani yang baik bagi umat.

Paus Yohanes Paulus II berdasarkan Injil Yohanes 3:8 mengatakan demikian: ... Angin bertiup ke mana ia mau, dan engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh.

Akan selalu ada yang menerima, ada yang menolak... tetapi karya Roh Kudus siapapun tak dapat membendung-Nya! **Venda**

Santo Paulus, Rasul Kaum Kafir

LAHIR dari keluarga Yahudi berkewarganegaraan Romawi, membuatnya dididik dan belajar dari kelompok Farisi. Masa kecilnya ia habiskan di Tarsus (Turki). Ketika masih muda, ia mengikuti pendidikan Hukum Taurat di Yerusalem yang diajarkan oleh guru ternama bernama Gamaliel (Kis. 22:3).

Dialah, Paulus. Pria berotak cerdas dan temperamental ini memiliki status sosial yang luar biasa di kalangan orang Yahudi. Ia adalah satu-satunya orang Yahudi yang terlatih membuat kemah. Kala itu, mereka hanya bisa berbisnis.

Ia dikenal sebagai penganiaya pengikut ajaran Yesus. Ia sering mengejar dan memenjarakan murid-murid Yesus. Paulus merasa wajib menentang kelompok orang-orang Kristen, karena ia melihat mereka sebagai ancaman terhadap kepercayaan Yahudi asli. Ia menjadi musuh utama orang Kristen; ia menangkap dan mendorong mereka agar dihukum mati (Kis. 26:1-11).

Suatu saat, ia tertangkap oleh Yesus di Damsyik. Akhirnya, ia bertobat dan dipermandikan menjadi pengikut-Nya. Setelah bertobat, Yesus mengutusnyanya untuk menjelajahi seluruh daerah Laut Tengah. Ya, ia mewartakan Injil kepada bangsa-bangsa kafir.

Perjalanan misinya senantiasa diwarnai dengan berbagai kesulitan dan pertentangan dengan kaum kafir. Ketika tiba di Yerusalem, ia ditangkap oleh orang Yahudi, lalu dipenjarakan. Tetapi, ketika diadili, pria berkewarganegaraan Roma ini langsung naik banding kepada Kaisar. Maka dari itu, ia dipindah ke Roma.

Di Roma, ia mulai menulis surat agar bisa berkomunikasi dengan komunitas-komunitas (jemaat) Kristen. Isi suratnya mengenai uraian teologis. Terdapat 13 surat di dalam Perjanjian Baru yang ia tuliskan. Surat-suratnya senantiasa dibaca di dalam Gereja.

Berawal dari Tesalonika dan berakhir di Titus. Pengajaran Paulus sangat nyata melalui surat-suratnya. Petrus pun mengakuinya dan menggolongkannya ke dalam tulisan-tulisan Kitab Suci.

Kematiannya sebagai martir cukup menyedihkan. Pria yang sebelumnya bernama Saulus ini dipenggal pada masa pemerintahan Kaisar Nero. **Nila**, dari berbagai sumber



Saint Paul [upload.wikimedia.org]

Ecclesia Cantans: Gereja, Persekutuan Umat Allah yang Bernyanyi

Oleh RD Reynaldo Antoni Haryanto

LITURGI bukanlah perayaan segelintir kelompok tingkatan dalam Gereja – hirarkis saja atau awam saja. Liturgi adalah perayaan Gereja sebagai sakramen kesatuan yang masing-masing anggota ikut serta secara aktual menurut tingkatannya masing-masing¹. Itu berarti, setiap orang dalam perayaan liturgi melaksanakan keterlibatannya sesuai tingkatan dan perannya. Ada pemimpin liturgi resmi, misalnya pelayan tertahbis, dan berbagai macam tugas liturgi yang melibatkan umat awam dan umat beriman pada umumnya².

Dengan kata lain, umat beriman sama-sama hadir dalam perayaan liturgi, tetapi masing-masing memiliki keterlibatan yang tidak sama. Meski demikian, semua ambil bagian dalam misteri iman yang satu yang sama, yakni Misteri Paskah Tuhan Yesus Kristus. Perayaan persekutuan ini diwujudkan dalam tugas dan peran yang berbeda, menurut aneka tingkatan, tugas serta keikutsertaan aktual seluruh jemaat. Hal yang sama berlaku dalam bernyanyi. Dalam perayaan Ekaristi, masing-masing anggota jemaat bernyanyi menurut peran yang mereka emban. Nyanyian terjalin di antara anggota jemaat sehingga menunjukkan aspek eklesial nyanyian liturgi. Joseph Gelineau, SJ membagi dan menjelaskan peran itu ke dalam empat kategori: selebran, para pelayan altar suci, umat, dan paduan suara³.

a. Selebran/pimpinan

Tidak ada tubuh tanpa kepala, tidak ada orkestra tanpa seorang dirigen. Kepala Tubuh Mistik Gereja adalah Kristus yang bangkit; dirigen

persekutuan baptis umat Allah adalah Roh Kudus⁴. Dalam Tubuh Gereja dan persekutuan jemaat yang kelihatan, Kristus hadir dan aktif melalui diri selebran, mediator Allah dan manusia. Selebran membiarkan suaranya digunakan oleh Kristus agar liturgi Gereja terangkat dan dipersembahkan kepada Allah Bapa. Saat selebran memasuki ruang perayaan, seluruh jemaat menyambutnya dengan nyanyian. Pada saat selebran mulai berbicara (sambil bernyanyi) suaranya harus terdengar ke seluruh jemaat. Tidak ada suara lain dan bunyi-bunyian instrumen lain yang mengiringi suara selebran⁵. Sebab, pada saat itu selebran berucap dan bertindak *in persona Christi*. Perannya ini tidak dapat digantikan oleh siapapun dalam jemaat yang hadir.

Dalam Ekaristi, selebran menjadi perantara rahmat Allah kepada umat dan dalam fungsi yang sama juga menjadi perantara tanggapan umat kepada Allah. Seluruh doa dalam perayaan diawali dan diakhiri oleh selebran. Hal itu terlihat jelas pada ajakan doa pembuka, "Marilah berdoa"; ajakan Prefasi Doa Syukur Agung (DSA), "Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan". Saat DSA, selebran berdoa kepada Allah bukan demi dirinya sendiri melainkan atas nama seluruh jemaat⁶. Hal ini dapat terlihat bahwa seluruh doa-doa diawali melalui perkataan "Tuhan bersamamu" sebagai tanda bahwa selebran mengikutsertakan seluruh jemaat. Selain itu, seluruh doa dalam Ekaristi dirumuskan dalam kata ganti plural "kami". Dengan demikian, jelaslah bahwa makna nyanyian selebran lebih dari sekadar kata-kata

yang dilagukan. Seluruh doa dan nyanyian umat dipersatukan olehnya dalam satu suara sebagai persembahan kepada Allah melalui Yesus dalam Roh Kudus⁷.

b. Pelayan altar suci

Mereka yang termasuk dalam kategori pelayan altar adalah pelayan non-selebran, seperti diakon, lektor, dan pemazmur. Dalam perayaan liturgi, tugas diakon lebih terbatas daripada imam. Intervensi nyanyian diakon dalam liturgi mengandung tiga tujuan. *Pertama*, diakon membantu umat tentang progres tata perayaan dengan petunjuk-petunjuk yang jelas. Hal ini ditampilkan misalnya dalam ajakan bagi umat untuk saling memberi salam-damai, mengajak umat untuk membungkuk sebelum menerima berkat dari imam⁸, menyatakan Ekaristi sudah selesai dan mengutus umat⁹. *Kedua*, menjadi perantara doa-doa umat. *Ketiga*, yang paling penting adalah membaca Injil¹⁰. Dengan kata lain, peran diakon dalam liturgi (entah dengan menyanyi atau mendaraskan) adalah untuk menyatukan hati dan pikiran seluruh jemaat melalui ajakan-ajakan yang tegas dan jelas. Dengan bernyanyi, ajakan-ajakan tersebut semakin berwujud. Seperti arti dari nama "diakon" sendiri yang adalah pelayan komunitas, diakon adalah pelayan yang mendorong umat menyatukan suara doa dan permohonan melalui satu simfoni yang indah.

Lektor dan pemazmur juga memiliki peran khas di sekitar altar suci. Tugas mereka yang utama adalah menjadi perantara Firman Allah bagi seluruh

jemaat¹¹. Allah bersabda melalui suara mereka. Oleh karena itu mereka dituntut untuk bersikap profesional, dalam arti mempersiapkan penampilan, keterampilan dalam membaca dengan baik sehingga dapat menyampaikan Sabda Allah kepada umat dengan jelas. Namun, tuntutan ini tidak lantas menjadi peluang mereka untuk tampil seorang diri sebagai artis profesional. Lektor dan pemazmur harus menjadi semakin rendah hati dengan menghilangkan seluruh keinginan nafsu memamerkan teknik verbal dan musikalnya demi menjalankan peran sebagai pelayan Sabda Allah¹². Dalam perayaan liturgi, seni berbicara dan seni bernyanyi melebur jadi satu taat di bawah misteri yang sedang dirayakan¹³.

c. Umat

Dalam Ekaristi, suara nyanyian umat diletakkan sebagai tanggapan/aklamasi nyanyian selebran dan para pelayannya. Umat adalah bagian dari satu Tubuh Gereja yang berdoa. Dalam perayaan, segala perbedaan mereka disatukan sehingga menampakkan karakter liturgi Gereja yang publik dan komunal. Liturgi adalah perayaan seluruh Tubuh Mistik Kristus, Kepala dan anggota-anggotanya. Perayaan itu menjadi lebih agung bila dirayakan dengan nyanyian meriah, dilayani oleh petugas-petugas liturgi dan umat ikut serta secara aktif¹⁴. Seluruh doa dan nyanyian umat merepresentasikan seluruh doa dan nyanyian Gereja kepada Allah. Contoh yang paling nyata adalah ketika selebran bersama seluruh umat menyanyikan "Kudus" dan "Bapa Kami". Pada saat bernyanyilah umat melakukan partisipasi eksternalnya secara aktif berdasarkan rahmat baptis yang telah mereka terima. Dalam perayaan liturgi, mereka berperan sebagai rekan seluruh pelayan di panti imam¹⁵. Mereka adalah rekan para pewarta Sabda: menanggapi seruan Injil dengan menyerukan, "Dimuliakanlah Tuhan!"; menanggapi pemazmur dengan menyanyikan refrein; menanggapi seruan diakon dengan menyerukan, "Amin!"; "Syukur kepada Allah"; dan terutama menanggapi doa dan seruan selebran utama.

Ketika umat menanggapi seruan pelayan altar seluruh nyanyian menggunakan gaya resitatif dengan

nada-nada yang sederhana. Umat dapat memilih jenis lagu liturgi yang lain saat bernyanyi di bagian yang diperuntukkan bagi mereka, misalnya pada lagu pembukaan, persiapan persembahan, komuni, dan penutup. Peluang ini dapat dilakukan dengan memasukkan unsur lagu-lagu inkulturatif demi menunjang partisipasi aktif umat seturut kaidah yang berlaku. Hal ini dapat menjadi peluang bagi pastoral musik liturgi bagi umat. Selain itu, musik liturgi haruslah menjadi milik umat. Umat beriman bernyanyi tidak hanya karena aturan atau dituntut demikian, tetapi juga digerakkan oleh kesadaran pribadi. Dengan demikian, umat dapat sadar mengapa mereka bernyanyi dan untuk apa mereka melagukan Mazmur, Aklamasi, dan sebagainya.

d. Paduan Suara

Perayaan liturgi yang agung membutuhkan kehadiran sekelompok jemaat yang terlatih untuk membantu umat menyanyikan lagu-lagu liturgi. Kedudukan mereka berada di antara pelayan sekitar altar dan seluruh umat yang hadir. Mereka bertugas menyanyikan bagian-bagian yang sekiranya sulit dinyanyikan oleh seluruh umat (nyanyian Gregorian dan polifoni), bersahut-sahutan dengan umat, dan mendukung umat dalam menyanyikan aklamasi¹⁶. Singkat kata, paduan suara bernyanyi atas nama seluruh umat atau bersama umat. Agar tampak kesatuannya sebagai bagian dari seluruh jemaat, paduan suara ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak menghalangi tugas dan peranan liturgisnya¹⁷. Sebaiknya paduan suara diposisikan di deretan depan jemaat, di antara panti imam dan tempat duduk umat. Dengan demikian, kekhasan posisi dan peran paduan suara semakin jelas terlihat: saluran seluruh doa dan nyanyian jemaat ke arah altar¹⁸. Tidak hanya bertugas dalam perayaan liturgis, paduan suara juga hendaknya diberi pembinaan liturgis dan rohani yang memadai. Hal ini penting supaya mereka tidak hanya mampu menunaikan tugasnya secara tepat, melainkan juga dapat menimba manfaat rohani bagi mereka sendiri¹⁹.

Paduan suara atau koor melaksanakan tugas pelayanan liturgis yang khas di tengah umat. Tugasnya

adalah membawakan secara tepat bagian-bagian yang dipercayakan kepadanya dan mendorong partisipasi aktif umat beriman dalam menyanyi²⁰. Pelayanan paduan suara terletak pada tugasnya untuk mengajak, membantu, dan mendorong umat dalam bernyanyi sesuai bagian yang ditentukan. Paduan suara tidak pernah dianjurkan untuk mencuri perhatian seluruh jemaat dari perayaan dengan menampilkan pertunjukan musikal²¹. Untuk itu, Gereja mendorong pengembangan pendidikan kelompok-kelompok koor di seluruh gereja, seminari, wisma pendidikan biarawan-biarawati²². Jika terpaksa tidak dapat membentuk koor sederhana sekalipun, dapat disiapkan sekurang-kurangnya satu atau dua penyanyi yang terlatih baik (solis). Dengan demikian, solis itu dapat mendorong partisipasi umat dan dapat memimpin dan menunjang umat sejauh diperlukan²³.

¹ *Sacrosanctum Consilium* 26.

² *Martasudjita Pr, Liturgi: Pengantar*, 114.

³ *Lih. Joseph Gelineau, SJ, Voices & Instruments in Christian Worship* (London: Burns & Oates, 1964), 73. Pembagian ini didasarkan kepada peran liturgis yang mengharuskan anggota jemaat bernyanyi. Pelayan liturgi lain (organis, pro-diakon, misdinar) tidak dimasukkan ke dalam empat kategori itu karena memang dalam tugasnya tidak ikut bernyanyi.

⁴ *Gelineau, Voices*, 73.

⁵ *Bdk. Musicam Sacram* 64, "kalau suatu bagian diucapkan secara nyaring oleh imam atau salah satu seorang petugas berhubung dengan tugasnya, alat musik janganlah dibunyikan".

⁶ *Gelineau, Voices*, 74.

⁷ *Gelineau, Voices*, 75.

⁸ *Lih. PUMR No. 185.*

⁹ *PUMR No. 185.*

¹⁰ *PUMR No. 175.*

¹¹ *Gelineau, Voices*, 77.

¹² *Gelineau, Voices*, 80.

¹³ *Gelineau, Voices*, 80.

¹⁴ *SC* 113.

¹⁵ *Gelineau, Voices*, 84.

¹⁶ *Gelineau, Voices*, 85.

¹⁷ *MS* 23.

¹⁸ *Gelineau, Voices*, 89.

¹⁹ *MS* 24.

²⁰ *MS* 19.

²¹ *Gelineau, Voices*, 89.

²² *MS* 19a.

²³ *MS* 21.

Ucapan Terima Kasih :

- 1. PT. Kalbe Farma Tbk (Hydrococo & Neuralgin Pain)**
- 2. PT. Deltomed Laboratories (Antangin Fit)**
- 3. PT. Marguna (Pilkita)**
- 4. PT. Sewu Segar (Sunpride)**
- 5. PT. Buyung Poetra Sembada (Topi Koki)**
- 6. PT. Dua Kelinci**
- 7. PT. Orientama Lintas Buana (Loncin)**
- 8. PT. So Good Food**
- 9. Chairman Office Chair**
- 10. PT. Lelco Trindo Graha Nusantara**
- 11. PT Australindo Graha Nusa**
- 12. PT. Dunia Digital (Matrix Shop)**
- 13. PT. Prima Interaktif (Siaranku.com)**
- 14. Bpk. Haryanto (Genset)**
- 15. PT. Triusaha Mitraraharja (Super 02)**
- 16. PT. Mitra Anugerah Pratama Sejahtera (Rivero)**
- 17. PT. Y2C**
- 18. Varda**
- 19. MNC Life**
- 20. Celebrity Fitness**
- 21. LENKA**
- 22. RW 09 Taman Permata Buana**
- 23. RW 11 Taman Permata Buana**

Panitia HUT Sathora
ke-35

SUSUNAN PANITIA HUT SATHORA KE-35 WILAYAH ST.LUKAS

Pelindung:

RD FX Suherman
RD Reynaldo Antoni H
RD Paulus Dwi Hardianto

DPH Pendamping:

Marco Iswara

Ketua Umum: Ganda Setia Kurnia

Sekretaris: Djab Su Hwe (Fang-Fang)

Bendahara: 1.Janie Salim 2.Megawati Ali

Koordinator Bidang Liturgi: Surjanto Kardiman

Anggota: Cicil,Ferdinandus,Jenny,Yani

Koordinator Bidang Donor Darah: Budi Surjadi

Anggota: Maria,Dr Ita,Sutikno,Todin,Lina,Tjuria,
Rudy,Drg.Wieke,Anita,Merlyne,Dr.Mardi,Dr Iwan

Koordinator Bidang Dana:Andreas Nugraha Widjaja,

Anggota:Merrysia,Ellen,Eddy Gono,Rudy Hartono H,Jimmy M,
Yongki Widjaja,Hari Julianto,Lina Lim

Koordinator Bidang Olahraga(Fun Run): Rusli Gunawan

Anggota:Reggy M,Benny Fadil,Dion K,Kurniadi,Junius S,Jangthi J,
Sebastian,Ponie,Tomi,Agnes,Filbert,Aken,Andri,Meilin, Angel,Elly,Janice,Sophine

Koordinator Bidang Sembako Murah: Helmy Wijaya

Anggota:Frans,Ayu,Adi,David,Caroline,Yenny,Widya,Lieke,Erllyn

Koordinator Bidang Seminar: Rafael Alexander Dikdik

Anggota:Shirly,Silvy,Venda,Novie,Liliana,Fary,Pauline

Koordinator Bidang Pesta Rakyat: Mario Christian

Anggota: Jhon Hendri, Rohendi

Koordinator Bidang Pesta Umat Sathora: Tjipto Darsono

Anggota: Rudy Mulyono,Wihartutiek

Koordinator Bidang Life Night: Daud Khesar Salim

Koordinator Bidang Keamanan: Ali Sukma

Koordinator Bidang Konsumsi: Brigitta Budhiarti

Koordinator Bidang Dokumentasi: Aditrisna Satria

Koordinator Bidang Transportasi: Benny Hartanto S.

Celine (Peserta Fun Run 2016)

Yaaaa... Nggak Dapat Hadiah

"AKU menang nomor lima lho!" kata Celine, 8 tahun, sambil menunjukkan angka lima yang dikalungkan di lehernya. "Aku akan dapat hadiah tidak?" tanyanya penuh harap kepada MeRasul. Ternyata, ia tidak dapat hadiah. Maka, agak kecewalah dia.

Ricka, ibunya, menghiburnya dengan memotivasi, "Kamu baru latihan dua minggu, mana mungkin bisa menang. Mulai sekarang, kamu harus rajin bangun pagi dan lari pagi sama Papa. Supaya tahun depan bisa menang."

Ayah Celine, Tedy Kiswanto, mengikuti lomba *Fun Run* untuk kategori 5 km, sedangkan anaknya, Celine, mengikuti kategori 2,5 km.

Berhubung pasangan muda ini masih mempunyai seorang batita, maka Ricka hanya bisa datang menyusul saja untuk menyaksikan lomba lari yang seru ini. Yah... ternyata memang banyak sekali orang yang berharap agar *Fun Run* diselenggarakan lagi. **Sinta**



Celine - [Foto : Sinta]

Sisilia Ninik Setiawati
(Wakil Ketua 1 WKRI Sathora)

Susahnya Mencari Dana

NAMA lengkapnya, Sisilia Ninik Setiawati. Jabatannya saat ini adalah Wakil Ketua 1 Wanita Katolik Republik Indonesia Cabang Santo Thomas Rasul Bojong Indah, Jakarta Barat.

Sebelum kepengurusan periode 2016-2019, wanita berusia 60 tahun ini juga pernah menjadi pengurus WKRI, tapi hanya di seksi-seksi saja. Baru pada kepengurusan periode sebelum ini, Ninik Setiawati menjadi Wakil Ketua 2.

Selain menjabat sebagai Wakil Ketua 1 WKRI, ibu kelahiran 8 Mei 1956 ini juga menjadi Wakil Ketua Lingkungan Elisabet 1. Ia juga pernah menjadi Bendahara Seksi Katekese selama dua periode. Waktu itu, Ketua Seksi Katekese adalah Adrianus Agus Yanto.

Ia berharap, Lingkungan Elisabet 1 lebih aktif. OMK-nya saat ini, dinilainya sudah berjalan baik. Untuk WK, ia mengharapkan para anggotanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lainnya di Gereja.

Pertemuan WK diadakan sebulan sekali, diisi dengan arisan dan pengumuman-pengumuman. Menurut Ninik, banyak kegiatan di WK, tetapi susah mencari dana. Tidak ada dana dari Gereja, karena status organisasi ini bukan seksi atau bagian tapi kategorial. **Marito**



Sisilia Ninik Setiawati -
[Foto : Matheus Hp.]

Hilda (Sie Kerasulan Keluarga)

Rahasia Besar

SEBENARNYA, tiap hari terjadi mukjizat besar di dalam Gereja Katolik, dalam perayaan Ekaristi. Tuhan Yesus sungguh hadir secara nyata dalam rupa Hosti dan Anggur.

Sejak masuk gereja, menurut Hilda, kita harus mempersiapkan hati untuk menyambut Tubuh dan Darah Tuhan Yesus dengan tidak mengobrol, main hp, bercanda dengan anak, sibuk memikirkan hal lain, dsb. "Ikuti Misa dengan sepenuh hati dari awal hingga akhir agar dapat merasakan kehadiran Tuhan."

Menerima Komuni dengan penuh hormat, berdoa, hening, merasakan persatuan kita dengan Tuhan Yesus. Dengan menerima Tubuh dan Darah-Nya, diri kita yang fana ini sungguh diangkat menjadi putra-putri Surgawi.

Jika kita tahu rahasia besar ini, tentu kita akan lebih mencintai Ekaristi, ingin lebih sering mengikuti Misa, dan tidak akan pernah meninggalkan Gereja Katolik. Sebagaimana 1Kor11:27, "Jadi barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap Tubuh dan Darah Tuhan," sitir Hilda. **Anton**



Hilda - [Foto : doc. pribadi]

Elly Muliawan (PA Mempelai Bijak)

Memperoleh Kekuatan

ELLY Muliawan ingin dibaptis sejak kecil, tetapi tidak direstui oleh mamanya. Setelah bersuami dan memiliki anak, ia justru dibaptis bersama sang mama. Sementara suami dan anak-anaknya kala itu belum bersedia.

Setelah menjadi Katolik, Elly sebatas mengikuti Misa pada hari Minggu. Ia terhenyak ketika anaknya yang sedang kuliah di Unpar dan menjadi anggota Gereja lain, mengajaknya berdiskusi bahkan berargumentasi tentang Sabda Tuhan.

Pada saat itulah ia sadar akan pentingnya mengenal Allah melalui Sabda-Nya. Kini, ia tidak pernah melewatkan hari tanpa merenungkan Sabda Tuhan. Bahkan, Elly menjadi salah satu pendiri PA Mempelai Bijak dan menyediakan rumahnya sebagai tempat PA setiap Jumat I dan III.

Melalui Kitab Suci, Elly memperoleh kekuatan. "Saat hati gundah, Tuhan menyentuh melalui ayat-ayat yang saya baca," kata warga Lingkungan Matius 4 yang memiliki ayat emas "Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah..." (Hos 4:6). **Anas**



Elly Muliawan - [Foto : Anas]



VIVERE
group



G-G-S
interiors & manufacturing

P-G-M
mechanical electrical

L-K-S
furniture component

VIVERE
an atmosphere for life

Graha VIVERE
Jl. Letjen S. Parman No. 6, Jakarta Barat 11480, Indonesia
Tel. : (62 21) 5365 1588 Fax. : (62 21) 5365 1569 Email : inquiry@vivere.co.id
www.vivere.co.id

AGENCY :



Ratna Paula Sutedia, RFP®
Senior Agency Manager

PT Prudential Life Assurance

Agency Office : The Best Vision – Jakarta

Gedung Menara Imperium, Lantai 20 Suite D, Metropolitan Kuningan Superblok Kav.1,

Jl. HR Rasuna Said Jakarta Selatan 12980

Telp/Fax : +62 21 8353909

Mobile : +62 812 8788 7709 / +62 817 999 6679

Email : paulatonybrian@yahoo.co.id